



**PENGARUH PERTENGGARAN ORANGTUA TERHADAP
KENAKALAN REMAJA DI DESA HUTABARINGIN
KECAMATAN SIABU KABUPATEN MANDAILING NATAL**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam*

Oleh:

NUR HIDAYAH
NIM: 14 302 00093

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
TAHUN 2019**



**PENGARUH PERTENGKARAN ORANGTUA TERHADAP
KENAKALAN REMAJA DI DESA HUTABARINGIN
KECAMATAN SIABU KABUPATEN MANDAILING NATAL**

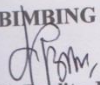
SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam*

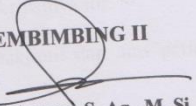
Oleh:

NUR HIDAYAH
NIM: 14 302 00093

PEMBIMBING I


Dra. Hj. Replita, M. Si.
NIP. 196903261995032001

PEMBIMBING II


Ali Amran, S. Ag., M. Si.
NIP. 197601132009011005

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
TAHUN 2018**

Hal : Skripsi
An. Nur Hidayah
Lamp : 6 (Enam) Exemplar

Padangsidempuan, Februari 2019
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu
Komunikasi IAIN Padangsidempuan
Di-
Padangsidempuan

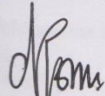
Assalamu'alaikumWr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan
seperlunya terhadap skripsi a.n **Nur Hidayah** yang berjudul "**Pengaruh
Pertengkaran Orangtua Terhadap Kenakalan Remaja di Desa Hutabaringin
Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal**" Maka kami berpendapat bahwa
skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas-tugas dan syarat-syarat
mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani
Sidang Munaqosyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

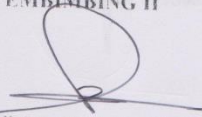
Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya
kami ucapkanterimakasih.

PEMBIMBING I



Dra. Hj. Replita, M. Si.
NIP. 196905261995032001

PEMBIMBING II



Ali Amran, S. Ag., M. Si
NIP. 197601132009011005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
UJIAN MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : Nur Hidayah
NIM : 14 302 00093
JUDUL SKRIPSI : Pengaruh Pertengkarannya Orangtua Terhadap Kenakalan Remaja Di Desa Hutabaringin Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal

Ketua

Dr. Ali Sati, M. Ag
NIP. 19620926 199303 1 001

Dr. Ali Sati, M. Ag
NIP. 19620926 199303 1 001

Drs. H. Agus Salim Lubis, M. Ag
NIP. 19630821 199303 1 003

Sekretaris

Maslina Daulay, M.A
NIP. 19760510 200312 2 003

Anggota

Maslina Daulay, M.A
NIP. 19760510 200312 2 003

Dra. Hj. Replita, M.Si
NIP. 19690526 199503 2 001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah
Di : Padangsidimpuan
Tanggal : 28 Januari 2019
Pukul : 08.00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : 73,75 (B)
Predikat : (*Pujian*)
IPK : 3,70



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Nomor : 139 /In.14/F.4c/PP.00.9/02/2019

**Skripsi Berjudul : Pengaruh Pertengkaran Orangtua Terhadap Kenakalan
Remaja di Desa Hutabaringin Kecamatan Siabu
Kabupaten Mandailing Natal**

Ditulis Oleh : Nur Hidayah

NIM : 14 302 00093

Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
Dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

Padangsidempuan, 15 Februari 2019



Nur Sati, M. Ag

19620926 199303 1 001

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : NurHidayah

Nim : 14 302 00093

Fakultas/Jurusan : Fakultas Dakwah dan IlmuKomunikasi/ BKI-2

Judul Skripsi : **Pengaruh Pertengkaran Orangtua Terhadap Kenakalan Remaja di Desa Hutabaringin Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini disusun sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Oktober 2018

Saya yang menyatakan



Nur Hidayah
ur Hidayah

NIM. 1430200093

ABSTRAK

ABSTRAK

ABSTRAK

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Nur Hidayah
NIM : 1430200093
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Non Eksklusif** (*Non-exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **Pengaruh Pertengkaran Orangtua Terhadap Kenakalan Remaja di Desa Hutabaringin Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal**. Serta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, Oktober 2018
Saya yang Menyatakan



Nur Hidayah
NIM. 1430200093

KATA PENGANTAR



Puji syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan karunia-Nya kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Pertenggaran Orangtua Terhadap Kenakalan Remaja di Desa Hutabaringin Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal”.Sholawat dan salam peneliti haturkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman kebodohan ke zaman yang berilmu pengetahuan yang disinari oleh iman dan Islam seperti pada saat ini.

Dalam menyusun skripsi ini peneliti tentunya memiliki keterbatasan, sehingga banyak pihak yang telah membantu demi terselesainya skripsi ini.Oleh karena itu pada kesempatan ini peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor IAIN Padangsidempuan, Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M. Ag, selaku Wakil Rektor I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A, selaku Wakil Rektor II dalam Bidang Administrasi umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag, selaku Wakil Rektor III dalam Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama IAIN Padangsidempuan.
2. Bapak Dr. Ali Sati M.Ag, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan, Bapak Dr. Mohd Rafiq, MA, selaku Wakil Dekan I

dalam Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Drs. H. Agus Salim Lubis, M. Ag selaku Wakil Dekan II dalam Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. Sholeh Fikri, M.Ag selaku Wakil Dekan III dalam Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.

3. Ibu Maslina Daulay, MA selaku Ketua Program Studi Bimbingan Konseling Islam
4. Ibu Dra. Hj. Replita, M. Si, selaku Pembimbing I dan Bapak Ali Amran, S. Ag., M. Si, selaku Pembimbing II peneliti yang telah meluangkan waktu untuk memberikan arahan, masukan dan bimbingan kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah memberikan dan juga memotivasi peneliti dalam melakukan penelitian sampai dengan selesai.
6. Kepada Bapak M. Amin Lubis, selaku Kepala Desa Hutabaringin dan masyarakat yang telah membantu memberikan data kepada peneliti..
7. Teman-teman seperjuangan jurusan Bimbingan Konseling Islam (BKI-2), Untuk sahabat-sahabat tercinta yang selalu mendukung peneliti, Siti Arfah, Hanimah Nasution, Alimar Nauli Pulungan, Hanifah Lubis, Haminah Nasution, Linda Suryani Lubis, Rima Habnina Lubis, Syahlia Nur Rangkuti, Seri Wahyuni Dalimunthe dan teman-teman yang selalu memberikan motivasi dan sangat mendukung peneliti ketika peneliti sedang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan penelitian.

8. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Teristimewa kepada keluarga tercinta Ayahanda Abdur Rahim Lubis dan Ibunda Jumintan Nasution dan juga kepada adik-adik tersayang Nuri Wahyuni Lubis, Arwan Efendi Lubis, Seri Muslimah Lubis, Syaifuddin Rajali Lubis, Aprilia Riska Lubis, Ahmad Rajab Lubis, Abdul Wahab Lubis, Zikri Hamizan Lubis, Abanganda Abu S Dalimunthe yang telah memotivasi dan juga mendukung peneliti seperti dukungan moril dan materil sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.

Sebagai ungkapan terima kasih, peneliti hanya mampu berdoa semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada peneliti, diterima di sisi-Nya dan dijadikan-Nya sebagai amal shaleh serta mendapatkan imbalan yang setimpal.

Peneliti sudah berusaha sebaik mungkin dalam penyelesaian skripsi ini, akan tetapi penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, mengingat keterbatasan, kemampuan dan pengalaman peneliti, untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat memperbaiki.

Padangsidempuan, Oktober 2018

Peneliti

Nur Hidayah
NIM: 14 302 00093

ABSTRAK

Nama : Nur Hidayah
Nim : 14 302 00093
Fakultas/Jurusan : FDIK/Bimbingan Konseling Islam-2
Judul Skripsi : Pengaruh Pertengkaran Orangtua Terhadap Kenakalan Remaja di Desa Hutabaringin Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.

Latar belakang dalam penelitian ini adalah orangtua sering bertengkar di depan remaja sehingga remaja akan mencari kesenangan, kebahagiaan dari luar rumah yang membuat remaja nyaman. Dalam hal ini orangtua seharusnya memberikan perhatian penuh dan kenyamanan kepada remaja karena remaja cenderung melakukan kenakalan disebabkan tidakutuhnya keluarga atau banyaknya konflik atau permasalahan yang dihadapi dalam lingkungan keluarga baik itu dalam bentuk pertengkaran orangtua atau dalam bentuk lainnya. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini Apa faktor penyebab terjadinya pertengkaran orangtua di Desa Hutabaringin Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, bagaimana bentuk kenakalan remaja serta apakah ada pengaruh yang signifikan antara pertengkaran orangtua terhadap kenakalan remaja di Desa Hutabaringin Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dan menggunakan dua metode untuk menjawab rumusan masalah, yaitu deskriptif dan statistik, dengan instrumen angket. Populasi dalam penelitian ini adalah 160 remaja, Untuk penarikan sampel peneliti mengambil 15% sehingga Sampel dalam penelitian ini adalah 24 remaja. Untuk mengetahui pengaruh pertengkaran orangtua terhadap kenakalan remaja di Desa Hutabaringin Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, maka data yang diperoleh, diolah, dan dianalisis dengan metode kuantitatif dengan rumus korelasi *Product Moment*, Regresi Linear Sederhana dan Uji Signifikan r dan F.

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh pertengkaran orangtua di Desa Hutabaringin Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal tergolong tinggi, yaitu dengan persentase 74,26%, dan hasil penelitian menunjukkan bahwa kenakalan remaja tergolong tinggi, yaitu dengan persentase 71,05%. Sedangkan pengaruh pertengkaran orangtua terhadap kenakalan remaja di Desa Hutabaringin Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal memiliki korelasi dan masuk dalam kategori sedang, hal ini ditunjukkan besarnya koefisien korelasi penelitian r_{xy} sebesar $0,447 > r_{tabel}$ sebesar $0,423$ menunjukkan ada pengaruh yang signifikan. Untuk menguji tingkat signifikan digunakan uji F. Pada taraf signifikan 5% diperoleh r_{tabel} sebesar $4,23$ dengan membandingkan F_{hitung} dan F_{tabel} menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ yakni $F_{hitung} 5,478 > F_{tabel} = 4,30$. Dengan demikian terdapat pengaruh yang signifikan antara pertengkaran orangtua terhadap kenakalan remaja di Desa Hutabaringin Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR	
KATA PENGANTAR.....	i
ABSTRAK	iv
DAFTAR ISI.....	v
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Batasan Masalah.....	11
D. Defenisi Operasional Variabel	11
E. Rumusan Masalah	13
F. Tujuan Penelitian	13
G. Kegunaan Penelitian.....	14
H. Sistematika Pembahasan	14
BAB II LANDASAN TEORI	16
A. Kerangka Teori	16
1. Pertengkaran Orangtua	16
a. Pengertian Pertengkaran Orangtua.....	16
b. Faktor-faktor Penyebab Terjadinya Pertengkaran Orangtua	17
c. Upaya Mengatasi Pertengkaran Orangtua.....	21
2. Kenakalan Remaja	23
a. Pengertian Kenakalan Remaja	23
b. Faktor-faktor penyebab terjadinya kenakalan remaja	25
c. Bentuk-bentuk kenakalan remaja	28
d. Penanggulangan Kenakalan Remaja	29
B. Penelitian Terdahulu	32
C. Kerangka Berpikir	33
D. Hipoteis.....	34
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	36
1. Lokasi dan Waktu Penelitian	36
2. Jenis Penelitian	36
3. Populasi dan Sampel.....	37
4. Instrumen Pengumpulan data	39
5. Uji Validitas dan Realibilitas Instrument	41
6. Pengolahan dan Analisis Data	43
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	51
A. Temuan Umum	51
1. Letak Geografis Desa Hutabaringin.....	51

2. Keadaan Penduduk.....	52
3. Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian.....	52
4. Keadaan Penduduk Berdasarkan Agama	53
B. Temuan khusus	53
1. Pertengkaran Orangtua di Desa Hutabaringin Kecamatan Siabu	
Kabupaten Mandailing Natal	53
2. Kenakalan Remaja di Desa Hutabaringin Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal	69
3. Pengujian Hipotesis	85
4. Analisa Hasil Penelitian	92
5. Keterbatasan Penelitian.....	93
BAB VPENUTUP.....	95
A. Kesimpulan	95
B. Saran	96

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keluarga merupakan unit sosial terkecil dari masyarakat yang anggotanya terdiri dari satu orang laki-laki yang berstatus sebagai suami dan seorang perempuan yang hidup bersama sebagai suami isteri. Dalam keluarga tersebut biasanya terdiri dari anak-anak sebagai pelengkap dari perkawinan. Kemudian dalam kehidupan keluarga seorang suami akan berperan sebagai pemimpin atau kepala keluarga yang akan membimbing dan melindungi isteri dan anak-anaknya, sedangkan isteri akan berperan sebagai ibu yang akan memberikan pendidikan bagi anak-anaknya di rumah.

Keluarga menurut konsep Islam adalah kesatuan hubungan antara seorang laki-laki dan perempuan yang dilakukan dengan melalui akad nikah menurut ajaran islam. Dengan ikatan akad nikah (pernikahan) diantara laki-laki dan perempuan tersebut dimaksud anak keturunan yang dihasilkan dari ikatan tersebut menjadi sah secara hukum agama sebagai anak dan terikat dengan norma-norma atau kaidah-kaidah yang berkaitan dengan pernikahan dan kekeluargaan.¹

Berkeluarga merupakan kebutuhan tersendiri bagi individu dengan tujuan untuk mendapatkan generasi yang akan menjadi penerusnya kelak. Sebagaimana diketahui bahwasanya manusia diciptakan Allah SWT tidak terlepas dari naluri manusiawi yang mempunyai kebutuhan biologis. Untuk itu agar dapat memenuhi

¹Tohari Musnamar, dkk., *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam* (Yogyakarta: Uii Press, 1992), hlm. 56.

kebutuhan tersebut maka manusia melangsungkan perkawinan. Hal demikian juga dijelaskan dalam Islam. Islam menganjurkan orang berkeluarga karena dengan berkeluarga orang dapat mempunyai anak yang shaleh dan diharapkan dari anak tersebut mendapatkan kesejahteraan hidup dan amal jariyah.² Jadi kesejahteraan hidup individu baik itu dari segi lahir dan batin dipengaruhi bagaimana kehidupan keluarganya sehingga melalui keluarga yang baik individu akan mendapatkan kesejahteraannya.

Sebagaimana pernyataan di atas dapat diketahui bahwasanya setiap individu tentu tidak menginginkan terjadi masalah atau keadaan yang kacau dan berantakan terjadi dalam keluarganya. Akan tetapi tidak menutup kemungkinan setiap permasalahan itu pasti ada dalam kehidupan berkeluarga. Oleh karena itu untuk mencegah dan mengatasi yang namanya permasalahan dalam keluarga tersebut tergantung cara masing-masing anggota keluarga menyikapi permasalahan yang ada sehingga terwujud kehidupan keluarga yang harmonis.

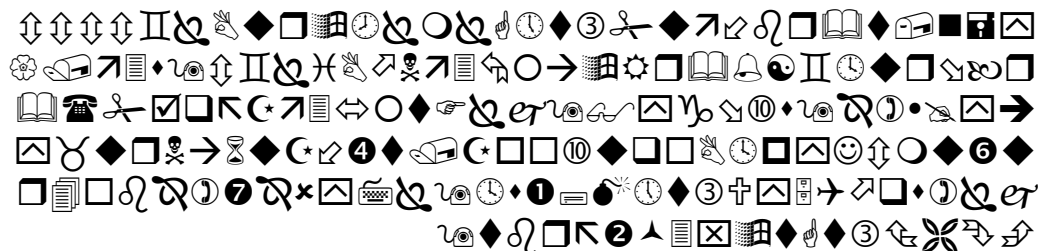
Keluarga yang harmonis, damai dan bahagia adalah dambaan setiap manusia, terlebih lagi bagi pasangan suami isteri yang akan dan sedang membina rumah tangga. Untuk menciptakan keharmonisan dan kedamaian dalam sebuah rumah tangga itu bukanlah suatu pekerjaan yang mudah dan ringan, tetapi memerlukan suatu usaha yang berat dan kompleks, dan bahkan harus dibina dari beberapa aspek dan sisi kehidupan manusia.³

²Abdul Rahman Ghozali, *Fiqh Munakahat* (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 16.

³Lahmuddin Lubis, *Bimbingan Konseling Islami* (Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2007), hlm.

Dalam Al-Qur'an juga dijelaskan bahwasanya tujuan dalam berkeluarga yaitu untuk mendapatkan keluarga yang sakinah, mawaddah, warahmah sebagai fitrah manusia.

Firman Allah SWT:



Artinya: Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir. (Q.s. Ar-Ruum: 21)⁴

Dari ayat di atas jelas bahwasanya tujuan dari pernikahan (keluarga ideal) yaitu untuk memperoleh kehidupan yang tenang, cinta dan kasih sayang. Tujuan ini dapat dicapai dengan sempurna apabila tujuan lain dapat terpenuhi yaitu tercapainya tujuan reproduksi, memenuhi kebutuhan biologis, menjaga diri, dan ibadah sehingga dengan sendirinya insya Allah tercapai pula ketenangan, cinta dan kasih sayang. Oleh karena itu hubungan suami isteri adalah hubungan cinta dan kasih sayang, sehingga pada dasarnya tidak dapat dibatasi hanya dengan

⁴ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: CV J-Art, 2004), hlm. 406.

pelayanan yang bersifat material dan biologis saja untuk memperoleh keluarga yang sakinah, mawaddah, warahmah tersebut.⁵

Menurut Sanderson yang dikutip oleh Slamet Abidin keluarga ideal dalam Islam adalah keluarga yang sakinah mawaddah warahmah, sesuai tuntunan Alqur'an dan Sunnah. Keluarga ideal dapat dilihat dari segi pasangan yang dapat menuntun kebaikan, keadaan rumah tangga dengan penuh kasih sayang, menjalankan tanggung jawab sebagai suami/istri, menjaga hubungan sesama kerabat suami/istri, serta saling menghormati, menasehati, mengerti dan mempercayai. Sedangkan keluarga ideal secara umum itu menyangkut hubungan suami dan istri, orang tua dan anak-anaknya, serta keluarga dan semua kerabat, dan hubungan ini telah banyak mengalami perubahan saat ini, karena pada awalnya hubungan-hubungan lebih diwarnai oleh kepentingan ekonomi belaka (walau tidak semua), namun akhirnya sitem keluarga semakin lama semakin dilandasi oleh rasa cinta dan kasih antara suami dan istri, serta terhadap anak-anaknya, maupun kerabat.⁶

Dengan demikian meskipun semua orang ingin ataupun mendambakan kehidupan keluarga yang harmonis dan bahagia tidak semua orang mendapatkannya disebabkan oleh perlunya usaha yang berat dan kompleks tersebut. Kita menyadari bahwa bahtera perkawinan tidak selamanya dapat mengarungi samudera perkawinan dengan tenang dan lancar. Setelah keluarga terbentuk, berbagai masalah dapat timbul dalam keluarga yang pada gilirannya akan menjadi benih yang mengancam kehidupan perkawinan dan berakibat kepada pertengkaran orangtua dalam keluarga bahkan kepada perceraian.

Pertengkaran adalah percekcoakan, perbantahan, dan perdebatan. Pertengkaran orangtua adalah suatu keadaan kacau, tidak teratur dan

⁵Khoiruddin Nasution, *Islam Tentang Relasi Suami dan Istri-Hukum Perkawinan 1* (Yogyakarta: Academia & Tazzafa, 2004), hlm. 35-36.

⁶Slamet Abidin & Aminuddin, *Fiqih Munakahat 1*, cet. ke- 1 (Bandung : Pustaka Setia 1999), hlm. 13.

terarah dalam kehidupan keluarga karena terjadinya percekocokan atau perbantahan antara ayah dan ibu terutama dalam hal mengurus anak sehingga apabila pertengkaran terjadi terus menerus antara ayah dan ibu bisa berdampak kepada perceraian. Pertengkaran ini biasanya terjadi karena tidak adanya kesepakatan dalam mengatur tata rumah tangga, kurangnya komunikasi antara ayah dan ibu, sikap egosentrisme masing-masing pasangan suami isteri, masalah ekonomi keluarga, kesibukan, pendidikan serta masalah anak dan menantu.

Pertengkaran orangtua adalah suatu keadaan yang tidak kondusif terjadi dalam lingkungan keluarga, dimana banyak terjadi percekocokan, perbantahan antara ayah dan ibu dalam lingkungan keluarga sehingga kondisi ini sangat mengganggu dan membuat masing-masing anggota keluarga merasa tidak ada lagi kenyamanan untuk tetap tinggal dalam lingkungan keluarga. Kemudian apabila pertengkaran antara orangtua berlangsung secara terus-menerus dan dilakukan di depan anak maka orang yang paling menderita dalam hal ini adalah anak-anak khususnya remaja sehingga hal tersebut turut mempengaruhi munculnya tingkah laku ataupun perbuatan yang menyalahi norma-norma ataupun kaidah-kaidah sosial dalam lingkungan masyarakatnya.

Dengan demikian ketidakmampuan orangtua menyikapi permasalahan atau pertengkaran dalam keluarga berperan besar dalam menyebabkan munculnya masalah dalam diri remaja. *Weakland* yang dikutip dari Hasnida telah membuat hipotesis bahwa anak yang mengalami gangguan perilaku berat adalah hasil dari ketidakrukunan satu pihak dengan pihak lain dalam keluarga. Adapun yang

dimaksud dengan ketidakrukunan ini dapat berupa bentuk pertentangan, permusuhan, dan ketidakharmonisan orangtua dalam keluarga. Anak akan mempelajari dinamika keluarganya secara terus-menerus sehingga menimbulkan perilaku negatif bagi dirinya sendiri.⁷

Berdasarkan pengamatan peneliti bahwa di Desa Hutabaringin Kecamatan Siabu pada saat pertengkaran orangtua terjadi tidak jarang ditemukan para orangtua bertengkar dihadapan anak-anaknya, padahal diketahui bahwa tidak seharusnya anak melihat pertengkaran orangtuanya karena akan berdampak kepada psikologis anak. Dimana ketika anak tidak lagi menemukan kebahagiaan, ketenangan, dan kenyamanan dari orangtuanya anak remaja ini akan mencari perhatian dari luar seperti bergaul dengan kelas-kelas atau genk-genk tertentu, yang mana terkadang genk tersebut memberi efek buruk bagi remaja tadi seperti mabuk-mabukan, ugal-ugalan, dan memakai narkoba.

Adapun penyebab pertengkaran orangtua ini biasanya terjadi karena tidak adanya kesepakatan dalam mengatur tata rumah tangga, kurangnya komunikasi antara ayah dan ibu, sikap egosentrisme masing-masing pasangan suami isteri, masalah ekonomi keluarga, kesibukan, pendidikan serta masalah jauhnya dari agama.

Begitu pula dengan masalah kenakalan remaja, kenakalan remaja banyak terjadi disebabkan karena adanya masalah-masalah yang dihadapi remaja dalam

⁷Namora Lumongga Lubis, *Memahami Dasar-dasar Konseling dalam Teori dan Praktik* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 223.

kehidupan keluarga, dimana komunikasi antar anggota keluarga sudah tidak lagi berfungsi, terjadinya pertengkaran orangtua, serta masalah ekonomi keluarga yang tidak cukup sehingga terjadi pertengkaran dan bahkan perceraian. Hal ini memberikan dampak negatif pada anak khususnya padausia remaja.

Dibandingkan anak-anak dari keluarga yang utuh anak dari keluarga yang mengalami masalah dalam kehidupan keluarga seperti terjadinya pertengkaran orangtua secara terus menerus, bercerai, dan jauh dari agama lebih memiliki kecendrungan untuk mengalami masalah-masalah eksternal dan internal. Adapun masalah eksternal yang dimaksud ialah perasaan dan kenakalan, sedangkan masalah internal yaitu masalah kecemasan dan depresi, kurang memiliki tanggung jawab sosial, putus sekolah, menggunakan obat-obatan, berperilaku antisosial, dan memiliki nilai diri yang rendah.⁸

Sebagaimana Kartini Kartono dalam bukunya *Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja* menjelaskan ada beberapa teori yang membahas mengenai kenakalan remaja diantaranya teori psikogenesis. Teori ini menekankan sebab-sebab perilaku delinkuen anak-anak dari aspek psikologis atau isi kejiwaannya antara lain intelegensi, ciri kepribadian, motivasi, sikap-sikap yang salah, fantasi, rasionalisasi, internalisasi diri yang keliru, konflik batin, emosi yang kontroversial, kecenderungan psikopatologis, dan lain-lain.⁹

⁸Jhon W. Santrock, *Perkembangan Anak Jilid 2* (Jakarta: Erlangga, 2007), hlm. 186.

⁹Kartini Kartono, *Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 25.

Dalam teori ini juga dijelaskan bahwa delinkuen merupakan bentuk penyelesaian atau kompensasi dari masalah psikologis dan konflik batin dalam menanggapi stimuli eksternal/ sosial dan pola-pola hidup keluarga yang patologis. Kurang lebih 90% dari jumlah anak-anak delinkuen berasal dari keluarga berantakan. Kondisi keluarga yang tidak bahagia dan tidak beruntung jelas membuahakan masalah psikologis personal dan penyesuaian diri yang terganggu pada diri anak atau remaja sehingga mereka mencari kompensasi diluar lingkungan keluarga guna memecahkan kesulitan batinnya dalam bentuk perilaku delinkuen atau kenakalan.¹⁰

Menurut Sigmund Freud, sebab-sebab kejahatan dan keabnormalan adalah karena pertempuran batin yang serius antara ketiga proses jiwa (id, ego, superego) sehingga menimbulkan hilangnya keseimbangan dalam pribadi tersebut. Keseimbangan itu menjurus pada perbuatan kriminal sebab fungsi ego untuk mengatur dan memecahkan persoalan secara logis menjadi lemah.

Dengan demikian perilaku delinkuen atau kenakalan remaja merupakan kompensasi dari masalah psikologis dalam menanggapi stimuli eksternal atau sosial dan pola-pola hidup keluarga yang patologis. Adapun maksud dari pola hidup keluarga yang patologis tersebut yaitu adanya masalah dalam lingkungan keluarga baik itu berupa perkecokan atau perdebatan dalam lingkungan keluarga.

¹⁰*Ibid*, hlm. 26.

Berdasarkan teori diatas yang menjelaskan tingkah laku menyimpang(delikuen) atau kenakalan dapat dipengaruhi kondisi keluarga yang tidak bahagia. Sehingga dapat dipahami bahwa dengan pertengkaran orangtua akan memberi pengaruh kepada kenakalan remaja, karena perilaku delinkuen ini merupakan bentuk penyelesaian dan kompensasi dari kondisi psikologis yang dialami remaja.

Adapun kenakalan yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu dengan adanya penyimpangan perilaku remaja.Maksud jenis kenakalan remaja yang ada di Desa Hutabaringin Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal yaitu mabuk-mabukan, pencurian, meninggalkan rumah tanpa sepengetahuan orang tua, putus sekolah, melawan kepada orangtua, tidak memiliki sopan santun dan bahkan ada juga yang suka berkata kotor kepada orang lain atau orang yang lebih tua darinya serta penyalahgunaan narkoba.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja yaitu minimnya rasa cinta dari orangtua atau keluarga terhadap remaja, ketidaktahuan orangtua dalam menangani permasalahan remaja, lemahnya kontrol diri dan persepsi sosial, dan ketidakmampuan beradaptasi terhadap perubahan lingkungan yang baik.Kemudian kenakalan remaja ini juga merupakan bagian dari bimbingan konseling sendiri.Sebagaimana sasaran dari bimbingan konseling sangat luas diantaranya terdapat beberapa masalah-masalah psikologis yang

dihadapi klien seperti masalah depresi dan masalah konflik.¹¹ Dalam hal ini kenakalan remaja termasuk kedalam masalah konflik dan depresi karena ketika remaja mengalami masalah konflik dalam keluarga yaitu harapan yang remaja inginkan dalam lingkungan keluarga tidak sesuai dengan kenyataan maka tidak jarang remaja akan mengalami depresi yaitu mencari pelarian dari luar yang membuat remaja nyaman.

Oleh karena itu berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik mengangkat masalah ini sebagai judul penelitian yaitu: **“Pengaruh Pertengkaran Orangtua Terhadap Kenakalan Remaja di Desa Hutabaringin Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka peneliti mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Pertengkaran orangtua terjadi karena kebohongan antara masing- masing pasangan, ketidaksetiaan, obsesi, pekerjaan, ekonomi, anak dan masalah menantu.
2. Kenakalan remaja terjadi karena adanya konflik atau permasalahan yang dihadapi remaja dalam keluarga.
3. Pengaruh pertengkaran orangtua terhadap kenakalan remaja di Desa Hutabaringin Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.

C. Batasan Masalah

¹¹Hartono dan Boy Soedarmadji, *Psikologi Konseling* (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 83.

Karena luasnya permasalahan dan untuk menghindari kajian diluar batasan peneliti maka perlu adanya batasan masalah. Adapun batasan masalah dalam variabel X yaitu pertengkaran orangtua, keadaan ini dilihat dari seringnya orangtua bertengkar, cekcok, berdebat, saling berbantah di depan remaja. Kemudian dalam variabel Y yaitu kenakalan remaja, keadaan ini dilihat dari perbuatan anak remaja yang bersifat antisosial yang sering menimbulkan keresahan di lingkungan masyarakat, sekolah ataupun keluarga.

D. Defenisi Operasional Variabel

Penelitian ini terdiri dari variabel terikat (X) yaitu pertengkaran orangtua dan variabel bebas (Y) yaitu kenakalan remaja. Untuk memperjelas persepsi terhadap permasalahan yang ada, maka perlu diberi defenisi operasional variabel sebagai berikut:

1. Variabel X (Pertengkaran Orangtua)

- a. Pertengkaran adalah percekocokan, perdebatan.¹² Menurut peneliti pertengkaran adalah suatu keadaan yang tidak kondusif terjadi dalam lingkungan tertentu karena terjadinya percekocokan, perdebatan maupun perbantahan antara individu dengan individu lainnya.
- b. Orangtua yang peneliti maksud dalam penelitian ini ialah ayah dan ibukandung yang bertanggung jawab atas pendidikan anak-anaknya. Baik

¹²Departemen Pendidikan Nasional, *KBBI Edisi Ketiga* (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), hlm. 1174.

itu yang berprofesi sebagai petani, PNS, Guru, Wirasawasta dan lain sebagainya.

Oleh karena itu maksud maksud pertengkaran orangtua dalam penelitian ini yaitu kehidupan keluarga dalam keadaan kacau, tidak teratur dan terarah karena terjadinya perkecokan, perdebatan dan perbantahan secara terus menerus antara ayah dan ibu dalam lingkungan keluarga baik itu dalam hal kurangnya komunikasi orangtua, sikap egois masing-masing suami isteri, ekonomi, kesibukan orangtua, masalah anak, menantu, perselingkuhan, serta jauhnya agama dalam lingkungan keluarga.

2. Variabel Y (Kenakalan Remaja)

- a. Kenakalan remaja adalah perbuatan remaja yang menyalahi norma-norma atau kaidah-kaidah sosial yang sering menimbulkan keresahandi lingkungan masyarakat, sekolah ataupun keluarga.
- b. Remaja adalah masa peralihan dari anak menjelang dewasa. Menurut Monks masa remaja merupakan masa transisi dari anak-anak ke masa dewasa. Periode ini dianggap sebagai masa-masa yang terpenting dalam kehidupan seseorang, khususnya dalam pembentukan kepribadian.¹³ Remaja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah remaja yang berusia 13- 17 tahun yang memiliki perilaku menyimpang atau melanggar norma

¹³Adon Nasrullah Jamaluddin, *Dasar-Dasar Patologi Sosial* (Bandung: Pustaka Setia), hlm. 117.

baik itu dalam lingkungan keluarga maupun masyarakat khusus di Desa Hutabaringin Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.

Maksud kenakalan remaja dalam penelitian ini yaitu perbuatan remaja yang sering menimbulkan keresahan di lingkungan masyarakat, sekolah dan keluarga yakni mabuk-mabukan, pencurian, meninggalkan rumah tanpa sepengetahuan orangtua, tidak mau atau bolos sekolah, melawan kepada orangtua, tidak memiliki sopan santun, berkata kotor, penyalahgunaan narkoba.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan indentifikasi dan pembatasan masalah yang diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang di bahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa faktor penyebab terjadinya pertengkaran orangtua yang ada di Desa Hutabaringin Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal?
2. Bagaimana kenakalan remaja yang ada di Desa Hutabaringin Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal?
3. Apakah ada pengaruh yang signifikan antara pertengkaran orangtua terhadap kenakalan remaja di Desa Hutabaringin Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal?

F. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penyebab terjadinya pertengkaran orangtua yang ada di Desa Hutabaringin Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.
2. Untuk mengetahui kenakalan remaja yang ada di Desa Hutabaringin Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.
3. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan antara pertengkaran orangtua terhadap kenakalan remaja di Desa Hutabaringin Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.

G. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna sebagai berikut:

- a. Secara Teoritis
 - 1) Sebagai Sumbangan pemikiran terhadap masyarakat yang ada di Desa Hutabaringin Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.
 - 2) Sebagai bahan pertimbangan kepada penelitian selanjutnya yang memiliki keinginan membahas pokok yang sama.
 - 3) Melengkapi sebagian tugas dan persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Sosial dalam bidang ilmu Bimbingan dan Konseling Islam pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan.
- b. Secara Praktis
 - 1) Menambah pengetahuan dan wawasan bagi peneliti tentang pengaruh pertengkaran orangtua terhadap kenakalan remaja di Desa Hutabaringin Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.

- 2) Sebagai persyaratan untuk menempuh gelar Sarjana Sosial (S. Sos) di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi jurusan Bimbingan Konseling Islam,

H. Sistematika Pembahasan

Dalam kajian ini dapat di jelaskan pada pokok pikiran yang di susun secara sistematika adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, terdiri atas latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, defenisi operasional variabel dan sistematika pembahasan.

Bab II. Landasan Teori, meliputi pengertian pertenggaran orangtua, kenakalan remaja, penelitian terdahulu, kerangka berpikir, dan hipotesis.

Bab III. Metodologi Penelitian terdiri atas lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, istrumen pengumpulan data, teknik analisis data, uji validitas dan reliabilitas instrumen.

Bab IV. Pembahasan hasil penelitian, meliputi temuan umum, temuan khusus, pengujian hipotesis, pembahasan hasil penelitian dan keterbatasan penelitian.

Bab V. Penutup, meliputi kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Pertengkaran Orangtua

a. Pengertian Pertengkaran Orangtua

Pertengkaran berarti perkecokan, perdebatan.¹Pertengkaran orangtua merupakan suatu keadaan kacau, tidak teratur dan terarah dalam kehidupan keluarga karena terjadinya perkecokan atau perbantahan antara ayah dan ibu.

Dalam Islam pertengkaran orangtua disebut dengan *syiqaq*.*Syiqaq* merupakan ketidakharmonisan suami isteri dimana masing-masing pihak menyusahkan pihak lainnya, jika yang menyusahkan itu isteri maka disebut dengan *nusyuz* isteri begitu juga dengan suami.Maksud *nusyuz* disini yaitu suatu sikap menantang yang mengandung kemarahan yang ditunjukkan terhadap orang lain.²

Dengan demikian dapat dipahami bahwa pertengkaran orangtua merupakan adalah suatu keadaan yang tidak kondusif terjadi dalam lingkungan keluarga, dimana banyak terjadi perkecokan, perbantahan antara ayah dan ibu dalam lingkungan keluarga sehingga kondisi ini sangat mengganggu dan membuat masing-masing anggota keluarga

¹Departemen Pendidikan Nasional, *KBBI Edisi Ketiga* (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), hlm. 1174.

²Fatimah, *Fiqh Munakahat* (Medan, IAIN-SU, 2012), hlm. 59.

merasa tidak ada lagi kenyamanan untuk tetap tinggal dalam lingkungan keluarga.

b. Faktor- faktor penyebab terjadinya pertengkaran orangtua

Adapun faktor-faktor penyebab terjadinya pertengkaran orangtua, yaitu:

1. Kurang atau putusnya komunikasi diantara anggota keluarga terutama ayah dan ibu.

Hal ini biasa terjadi dalam kehidupan keluarga disebabkan kesibukan masing-masing anggota keluarga sehingga kurang komunikasi antar anggota keluarga. Dengan demikian ketika ayah dan ibu sibuk dalam pekerjaan masing-masing maka yang akan terjadi anak akan menjadi remaja yang tidak terurus secara psikologis dikarenakan anak tidak mempunyai kesempatan untuk berdiskusi tentang masalah yang sedang dihadapinya. Dan tidak jarang ditemukan anak yang berada dalam lingkungan keluarga seperti ini mengambil keputusan-keputusan yang membahayakan dirinya seperti minum alkohol, bergaul dengan anak yang nakal serta melawan pada orangtuanya.³ Sehingga ketika anak telah berperilaku menyimpang akan terjadi pertengkaran orangtua yang saling menyalahkan dalam hal mendidik anak.

³Sofyan S. Willis, *Konseling Keluarga* (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 15.

2. Sikap egosentrisme

Sikap egosentrisme masing- masing suami-isteri merupakan penyebab pula terjadinya kelompok rumah tangga yang berujung kepada pertengkaran yang terus menerus. Dan hal ini berdampak terhadap anak khususnya di usia remaja yaitu dengan munculnya sikap membandel, sulit disuruh, dan suka bertengkar dengan saudaranya.

3. Masalah ekonomi

Dalam hal ini penyebab terjadinya pertengkaran orangtuayaitu kemiskinan dan gaya hidup. Sebagaiman keadaan dalam lingkungan masyarakat terkadang isteri dan anak banyak menuntut hal-hal yang tidak memungkinkan terpenuhi oleh suaminya disebabkan ekonomi yang tidak mencukupi seperti isteri menuntut suami agar dapat membelikan barang-barang mewah untuk anaknya misalnya perhiasan. Hal ini juga dapat mempengaruhi terjadinya pertengkaran orangtua.

4. Masalah kesibukan

Kesibukan orangtua dalam urusan ekonomi sudah menjadi kenyataan yang tidak dapat dipungkiri dalam hal mengejar kebahagiaan materi dikarenakan biaya hidup yang semakin tinggi sehingga tidak jarang ditemukan orangtua harus bekerja dari pagi sampai sore akan tetapi ketika hal tersebut tidak dapat tercapai banyak orangtua yang stress dan berujung pada pertengkaran. Kemudian ketika terjadi hal demikian maka anak tidak lagi terurus karena jarang berkumpul bersama anak-anak

sehingga anak akan mencari pelarian dari luar rumah yang membuat anak merasa nyaman di dalamnya.⁴

5. Masalah pendidikan

Masalah pendidikan sering merupakan penyebab terjadinya pertengkaran dalam rumah tangga. Peneliti mengatakan demikian karena jika pendidikan agak lumayan pada suami-isteri maka pengetahuan atau wawasan tentang kehidupan keluarga dapat dipahami. Sebaliknya jika pendidikan suami-isteri pendidikannya rendah maka masing-masing suami-isteri tidak memahami lika-liku keluarga sehingga ketika terjadi persoalan dalam keluarga tidak jarang suami-isteri saling menyalahkan salah satu pihak yang berujung kepada pertengkaran suami-isteri.

6. Masalah perselingkuhan

Masalah perselingkuhan ini dapat terjadi karena beberapa faktor yaitu hubungan suami isteri yang sudah hilang kemesraannya baik itu dalam hal ketidakpuasaan hubungan suami-isteri, cemburu ataupun hasutan orang ketiga. Dan perselingkuhan ini juga disebabkan tekanan dari pihak ketiga seperti mertua dalam hal ekonomi serta adanya kesibukan masing-masing sehingga kehidupan pekerjaan lebih nyaman daripada kehidupan keluarga, keadaan ini berdampak pada pertengkaran orangtua ketika salah satu pihak mengetahui tentang perselingkuhan tersebut bahkan berdampak pada perceraian.

⁴Sofyan S. Willis, *Remaja dan Masalahnya* (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 106.

7. Jauh dari agama

Dalam Islam segala sesuatu keburukan perilaku manusia disebabkan karena jauh dari agama. Sebab Islam mengajarkan agar manusia berbuat baik dan mencegah orang berbuat kemungkaran.

Keluarga muslim seharusnya dekat dengan agama yaitu dengan cara menjalankan segala kewajiban-kewajibannya sebagai seorang hamba agar terwujud keluarga yang sakinah, mawaddah, warahmah dan terhindar dari sifat buruk atau kemungkaran. Sebaliknya apabila keluarga jauh dari agama dan mengutamakan materi dan dunia semata maka yang akan terjadi adalah kehancuran keluarga seperti pertengkaran orangtua baik itu pertengkaran orangtua yang bersumber dari anak-anaknya maupun tidak.

Dengan demikian dalam sebuah konflik atau pertengkaran dalam sebuah hubungan tidak dapat dihindari, pertengkaran ini sendiri dapat membahayakan atau mungkin malah menguntungkan suatu hubungan, tergantung pada cara penyelesaiannya karena pertengkaran menimbulkan emosi yang kuat maka emosi tidak cocok dipakai sebagai dasar penyelesaian problem secara konstruktif. Eskalasi konflik atau pertengkaran jarang menguntungkan suatu hubungan, khususnya jika menimbulkan sikap mau menang sendiri, keras kepala, dan penarikan diri dari hubungan, yang lebih parah lagi bisa menimbulkan pertikaian fisik dan kekerasan aktual. Di sisi lain pertengkaran dapat membuka kesempatan bagi pasangan untuk

mengklarifikasi perselisihan dan mengubah ekspektasi mereka tentang suatu hubungan.

Research highlight membahas konflik dan juga bentuk negatif lain dari hubungan yaitu berbohong, ketidaksetiaan, obsesi dan menguntit. Menurut Straus kehidupan keluarga adalah salah satu sumber utama frustrasi. Keluarga bertengkar misalnya soal pekerjaan rumah, seks, uang, menantu, dan anak. Problem uang atau ekonomi menghasilkan level frustrasi yang amat tinggi dalam keluarga hal ini dapat dilihat konflik keluarga dan kekerasan rumah tangga di kalangan keluarga ayah yang menganggur dan banyak anak.⁵

c. Upaya Mengatasi Pertengkarannya Orangtua

Setiap masalah seharusnya ada jalan keluar untuk penyelesaiannya. Demikian pula dengan masalah pertengkarannya orangtua yaitu merupakan masalah keluarga yang amat rumit. Untuk menyelesaikan masalah pertengkarannya orangtua yang pertama kali dilakukan adalah mencari akar masalah dari pertengkarannya orangtua tersebut. Akar masalah pertengkarannya orangtua bisa bersumber dari suami, isteri, anak-anak, mertua, menantu, atau orang lain.

Dalam konseling keluarga ada dua upaya yang dilakukan konselor dalam menyelesaikan masalah pertengkarannya orangtua yaitu dengan menggunakan metode konseling individual atau pendekatan kelompok.

⁵Shelley E. Taylor, dkk, *Social Psychology 12 th edition (Psikologi Sosial Edisi Kedua Belas Terjemahan Tri Wibowo B. S)*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 498.

Pendekatan individu bertujuan untuk menggali emosi, pengalaman dan pemikiran klien, sedangkan pendekatan kelompok bertujuan berdiskusi masalah yang dihadapi keluarga dengan bantuan atau bimbingan dari konselor. Adapun langkah-langkah yang dilakukan konselor dalam proses konseling yaitu:

- a. Konselor mendekati secara individual klien dengan tujuan agar klien dapat mengekspresikan perasaan yang mengganjal, menyakitkan, menyedihkan, dan yang melukai hatinya.
- b. Kemudian setelah muncul perasaan lega dan agak tenang dalam diri klien, maka seorang konselor mengungkapkan pengalaman-pengalaman klien yang berhubungan dengan perasaan negatif dalam diri klien dengan tujuan agar konselor memahami bagaimana perilaku-perilaku yang ada pada masing-masing anggota keluarga sehingga lebih mudah bagi konselor memilih teknik konseling yang tepat untuk proses penyelesaian masalah yang sedang dihadapi klien.
- c. Selanjutnya konselor berusaha memunculkan pikiran-pikiran sehat klien agar tercipta suatu keluarga yang bahagia dan utuh.⁶

Dengan demikian konseling keluarga dilakukan setelah masalah-masalah yang rawan pada diri anggota keluarga telah dapat diselesaikan oleh konselor secara konseling individual. Dalam proses konseling keluarga konselor berupaya agar setiap individu anggota keluarga yang terlibat dapat

⁶Sofyan S. Willis, *Op., Cit*, hlm. 22-23.

berbicara bebas menyatakan perasaan, pengalaman, dan pemikiran-pemikiran tentang ayah, ibu, dan saudara-saudaranya agar tujuan dari proses konseling dapat tercapai secara efektif.

2. Kenakalan Remaja

a. Pengertian Kenakalan Remaja

Kenakalan adalah perilaku jahat atau menyimpang secara sosial. Kenakalan merupakan tingkah laku yang menyalahi norma-norma atau kaidah-kaidah sosial di lingkungan masyarakat tertentu. Dengan demikian kenakalan merupakan perbuatan yang sering menimbulkan keresahan di lingkungan masyarakat, sekolah, dan juga keluarga.

Istilah baku untuk penyebutan kenakalan remaja dalam konsep psikologis adalah *juvenile delinquency*, yang memiliki arti perilaku jahat atau dursila. Kejahatan atau kenakalan remaja merupakan gejala sakit (patologis) secara sosial pada anak-anak dan remaja yang disebabkan oleh satu bentuk pengabdian sosial sehingga mereka mengembangkan bentuk tingkah laku yang menyimpang.⁷

Istilah remaja berasal dari bahasa latin “*adolescere*” yang berarti tumbuh menjadi dewasa atau dalam perkembangan menuju masa dewasa. Menurut bahasa aslinya remaja sering dikenal dengan istilah “*adolescence*”. Menurut piaget, istilah *adolescence* mempunyai arti yang lebih luas mencakup kematangan mental, emosional, sosial, dan fisik.

⁷Adon Nasrullah Jamaluddin, *Dasar-Dasar Patologi Sosial* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2016), hlm. 117.

Oleh karena itu remaja maksudnya disini yaitu masa remaja mencari jati dirinya sendiri.⁸

Dengan demikian maka masa remaja merupakan salah satu periode yang paling unik dan menarik dalam rentang kehidupan individu. Dimana pada masa ini individu akan banyak mengalami perubahan-perubahan dalam dirinya baik perubahan secara fisik dan emosional. Dan pada masa ini juga remaja merasa dirinya sudah dewasa padahal dia belum dewasa sehingga remaja tidak mau lagi dipanggil dengan sebutan anak.

Selain itu, masa remaja merupakan masa transisi atau masa peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa, yaitu saat manusia tidak mau lagi diperlakukan oleh lingkungan keluarga dan masyarakat sebagai anak-anak, tetapi dilihat dari perkembangan fisik, perkembangan psikis dan mentalnya belum menunjukkan tanda-tanda dewasa.⁹

Monks mengatakan bahwa masa remaja berlangsung antara usia 12 tahun sampai 21 tahun. Dengan pembagian 12-15 tahun adalah masa remaja awal, 15-18 tahun adalah masa remaja pertengahan, dan 18-21 tahun adalah masa remaja akhir. Adapun maksud remaja dalam penelitian ini yaitu usia 13- 18 tahun.

Masa remaja merupakan masa transisi, dimana usianya berkisar 16 sampai 23 tahun atau yang biasa disebut dengan usia yang

⁸*Ibid.*, hlm. 118.

⁹Abdul Razak dan Wahyu Sayuti, *Remaja dan Bahaya Narkoba* (Jakarta: Prenada, 2006), hlm. 2.

menyenangkan, dan pada masa ini terjadi perubahan pada dirinya baik secara fisik, psikis, maupun secara sosial. Selain itu pada masa transisi ini kemungkinan dapat menimbulkan masa krisis, yang ditandai dengan kecenderungan munculnya perilaku menyimpang atau kenakalan seperti melawan pada orangtua, penyalahgunaan narkoba dan lain-lain.¹⁰

Oleh karena itu masa remaja merupakan masa transisi dari anak-anak menuju masa dewasa. Dimana pada masa ini terjadi perubahan-perubahan dalam diri remaja seperti perubahan kejiwaan, perubahan fisik, dan perkembangan seksual. Masa remaja ini juga disebut dengan masa perubahan jiwa sehingga tidak heran jika hal tersebut menimbulkan banyak menimbulkan kebingungan dan keanehan sebagai sesuatu yang baru dalam kehidupan remaja.

b. Faktor Penyebab Terjadinya Kenakalan Remaja

Banyak faktor yang menyebabkan terjadinya kenakalan pada remaja. Berikut ini adalah beberapa pendapat para ahli berkaitan tentang penyebab terjadinya kenakalan remaja.

Menurut B. Simadjuntak faktor-faktor yang penyebab terjadinya kenakalan pada remaja dibagi menjadi dua klasifikasi, yaitu sebagai berikut:

1. Faktor internal:
 - a. Cacat keturunan yang bersifat biologis-psikis.
 - b. Pembawaan negatif yang mengarah pada perbuatan nakal.
 - c. Ketidakseimbangan pemenuhan kebutuhan pokok dengan keinginan.
 - d. Lemahnya kontrol diri dan persepsi sosial.

¹⁰Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja* (Jakarta: Rajawali Press, 1989), hlm. 78.

- e. Ketidakmampuan penyesuaian diri terhadap perubahan lingkungan yang baik dan kreatif.
- f. Tidak ada kegemaran, tidak memiliki hobi yang sehat.
- a. Faktor eksternal:
 - a. Rasa cinta dari orang tua dan lingkungan.
 - b. Pendidikan yang kurang menanamkan tingkah laku yang sesuai dengan alam sekitar yang diharapkan orang tua, sekolah, dan masyarakat.
 - c. Menurunnya wibawa orang tua, guru, dan pemimpin masyarakat.
 - d. Pengawasan yang kurang efektif dalam pembinaan yang berpengaruh dalam domain efektif, konasi, konisi, dari orang tua, guru, dan masyarakat.
 - e. Kurangnya pemahaman terhadap remaja dari lingkungan, keluarga,
 - f. sekolah, dan masyarakat.
 - g. Ketidaktahuan keluarga dalam menangani masalah remaja, baik dalam segi pendekatan sosiologis, psikologis, dan pedagogik.¹¹

Kemudian Turner dan Helms juga membahas tentang faktor-faktor terjadinya kenakalan remaja, antara lain:

1. Kondisi keluarga yang berantakan

Kondisi ini merupakan cerminan adanya ketidakharmonisan antarindividu (suami-isteri atau orangtua-anak) dalam rumah tangga. Yakni ditandai dengan pertengkaran, percekocokan terus menerus sehingga selama terjadi pertengkaran anak-anak akan melihat, mengamati, dan tidak memahami tidak adanya kebahagiaan dan kenyamanan dalam keluarganya. Akibatnya remaja akan melarikan diri untuk mencari kasih sayang dan perhatian dari pihak lain dengan cara melakukan kenakalan-kenakalan diluar rumah.

2. Kurangnya perhatian dan kasih sayang dari orangtua

¹¹Adon Nasrullah Jamaluddin, *Op, Cit.*, hlm. 119.

Pada dasarnya hidup seorang anak atau remaja tidak hanya bersifat materi saja akan tetapi ia memerlukan kebutuhan psikologis untuk perkembangan kepribadiannya. Namun meskipun demikian pada sekarang ini banyak terjadi tugas dan tanggung jawab orang tua diserahkan kepada pembantu atau *baby sister* dalam hal memelihara, mendidik, dan membimbing anak sehingga anak tidak mendapatkan kebutuhan psikologis tersebut. Dampaknya mereka akan melarikan diri dengan cara melakukan pergaulan bebas misalnya melakukan tindakan yang melanggar norma-norma seperti mencuri dan mabuk-mabukan.

3. Status sosial ekonomi orangtua rendah

Kondisi ini menyebabkan kenakalan atau perbuatan yang melanggar norma-norma dikarenakan ekonomi yang rendah sehingga remaja tidak akan memiliki pendidikan yang tinggi dan tidak akan memiliki pekerjaan yang baik bahkan dapat membentuk terjadinya pengangguran sehingga memungkinkan mereka melakukan hal-hal yang melanggar norma.

4. Penerapan disiplin keluarga yang tidak tepat

Ketika anak sering mendapatkan perlakuan kasar dan keras dari orang tua mungkin anak akan taat dan patuh dihadapan orang tua akan tetapi sifat kepatuhan itu sementara. Mereka cenderung akan melakukan tindakan-tindakan yang negatif sebagai pelarian maupun protes terhadap

orang tuanya. Misalnya dengan melakukan tindakan melawan hukum, terlibat kenakalan, dan anti sosial.¹²

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa kenakalan remaja disebabkan oleh dua faktor yaitu internal meliputi identitas, kontrol diri, proses keluarga, fitrah iman dan agama yang belum sempurna. Dan eksternal meliputi kurangnya pengawasan dari orangtua, keluarga, ataupun guru, dan kurangnya pendidikan yang didapatkan remaja mengenai komunitas atau lingkungan.

c. **Bentuk-bentuk Kenakalan Remaja**

Kenakalan remaja merupakan tindak perbuatan remaja yang melanggar norma serta aturan-aturan yang berlaku dalam masyarakat baik itu norma agama, sosial, maupun norma hukum. Menurut bentuknya, Eny Purwandari membagi kenakalan remaja dalam tiga tingkatan, sebagai berikut:

- a) Kenakalan biasa seperti berkelahi, bolos sekolah, pergi dari rumah tanpa pamit.
- b) Kenakalan yang menjurus pada pelanggaran dan kejahatan, seperti mengendarai mobil tanpa SIM dan mengambil barang orangtua tanpa izin.
- c) Kenakalan khusus, seperti penyalahgunaan narkoba, hubungan seks diluar nikah, pergaulan bebas, pemerkosaan, dan lain-lain.

¹²Agoes Dariyo, *Psikologi Perkembangan Remaja* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2004), hlm. 112.

Menurut penelitian yang terkait dengan kenakalan remaja, salah satunya Willis menjelaskan bahwa kenakalan yang dilakukan oleh remaja di bawah usia 17 tahun sangat beragam, mulai dari perbuatan yang bersifat amoral ataupun antisosial. Perbuatan tersebut dapat berupa mencuri, merusak, kabur dari rumah, indisipliner di sekolah, membolos, membawa senjata tajam, merokok, berkelahi, dan kebut-kebutan di jalan sampai pada perbuatan yang menjurus pada perbuatan kriminal atau perbuatan yang melanggar hukum, seperti pembunuhan, perampokan, pemerkosaan, seks bebas, pemakaian obat-obatan terlarang dan tindak kekerasan lainnya.¹³

d. Penanggulangan Kenakalan Remaja

Pada hakikatnya kenakalan remaja ini merupakan perilaku menyimpang yang dilakukan remaja. Dimana kenakalan ini biasanya sangat mengganggu masyarakat setempat dan bahkan hal ini juga biasanya membahayakan dirinya remaja sendiri sehingga sangat diperlukan penanggulangan kenakalan remaja agar hal ini tidak mengganggu ketenangan masyarakat dan juga membahayakan diri remaja itu sendiri

Kartini kartono mengatakan bahwa *juvenile delinquency* muncul sebagai masalah sosial yang semakin gawat pada masa modern sekarang, yang berkaitan erat dengan masyarakat perkotaan yang tengah mengalami modernisasi, industrialisasi, urbanisasi, serta taraf kesahtraan dan kemakmuran. Rata-rata anak yang mengalami *juvenile delinquency* adalah kelompok anak yang berusia 18-22 tahun.¹⁴

¹³Adon Nasrullah, *Op., Cit*, hlm. 123.

¹⁴Kartini Kartono, *Patologi Sosial Jilid 1* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 94.

Tindak kenakalan remaja banyak menimbulkan kerugian materil dan kesengsaraan batin, baik pada pelaku sendiri maupun pada korbannya sehingga masyarakat dan pemerintah perlu untuk melakukan tindakan preventif dan kuratif. Adapun tindakan preventif yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan kesejahteraan keluarga.
- b. Mendirikan klinik bimbingan psikologis dan edukatif untuk memperbaiki tingkahlaku dan membantu remaja dari kesulitan.
- c. Mengadakan lembaga reformatif untuk memberikan latihan korektif, pengoreksian, dan asistensi untuk hidup mandiri dan asusila kepada anak-anak dan para remaja yang membutuhkan.
- d. Membuat badan supervisi dan pengontrol terhadap kegiatan anak yang menyimpang.
- e. Menyusun undang-undang khusus untuk pelanggaran dan kejahatan yang dilakukan oleh anak remaja.
- f. Mendirikan sekolah bagi anak miskin.
- g. Mendirikan tempat latihan untuk menyalurkan kreativitas para remaja delinkuen dan yang non delinkuen, berupa latihan vokasional, latihan hidup bermasyarakat, dan lain-lain.

Adapun tindakan kuratif bagi usaha penyembuhan anak delinkuen antara lain, sebagai berikut:

- a) Menghilangkan semua sebab timbulnya kejahatan remaja berupa pribadi familial, sosial ekonomis dan kultural.

- b) Melakukan perubahan lingkungan dengan jalan mencari orang tua angkat/ asuh serta memberi fasilitas bagi perkembangan jasmani dan rohani anak remaja.
- c) Memindahkan anak-anak nakal ke tengah-tengah lingkungan sosial yang baik.
- d) Memberikan latihan bagi remaja untuk hidup teratur, tertib, dan berdisiplin.
- e) Memperbanyak lembaga latihan kerja dengan program kegiatan pembangunan.
- f) Mendirikan klinik psikologi untuk meringankan dan memecahkan konflik emosional dan gangguan kejiwaan lainnya.¹⁵

Dengan demikian dari pernyataan diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa penanggulangan serta penyembuhan terhadap remaja yang nakal itu sangat diperlukan dengan cara mengisi waktu senggang anak remaja dengan kegiatan-kegiatan yang positif sehingga remaja dapat terhindar bahkan sembuh dari yang namanya kenakalan remaja.

Dengan kata lain dalam mengatasi kenakalan remaja yang paling dominan adalah dari keluarga merupakan lingkunganyang paling pertama ditemui seorang anak.Oleh karena itu untuk menghindari dan mencegah anak terjerumus kepada kenakalan remaja maka diperlukan pengawasan serta perhatian penuh dan kasih sayang oleh orangtua terhadap remaja. Sehingga ketika remaja menghadapi kesulitan-kesulitan atau masalah dalam kehidupan sehari-harinya remaja bisa menceritakan dan mendiskusikan kesulitan yang ia hadapi kepada keluarga terkhusus orang tua tanpa harus mencari pelarian untuk mengatasi kesulitan atau masalah yang sedang dihadapi remaja.

¹⁵Adon Nasrulloh Jamaluddin, *Op., Cit.*, hlm. 140.

B. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, penulis juga menemukan penelitian yang mengkaji masalah yang sama yaitu krisis konflik keluarga, adalah sebagai berikut:

1. Skripsi Sahriani Hasibuan dengan judul “Pengaruh Pola Komunikasi Orangtua Terhadap Kenakalan Remaja di Desa Aek Badak Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan”. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa hipotesis diterima, artinya pola komunikasi orangtua memberi pengaruh terhadap kenakalan remaja. Adapun yang menjadi persamaan dalam penelitian ini yaitu sama- sama meneliti tentang kenakalan remaja. Dan yang menjadi perbedaan dalam penelitian ini yaitu terletak pada variabel (x) yaitu peneliti terdahulu membahas pola komunikasi orang tua sedangkan variabel (x) dalam penelitian ini yaitu pertengkaran orang tua.
2. Skripsi R Muhammad Noor Cahyo (2009), Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul “Keluarga dan Kenakalan Remaja (Studi Tentang Penyimpangan Perilaku Remaja di Kampung Gandekan Lor Yogyakarta)” Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa kenakalan remaja terjadi karena disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu ketidakberfungsian sosial peran orangtua dalam keluarga, proses sosialisasi yang buruk terhadap anak, pengaruh teman bergaul, penggunaan waktu luang, uang saku, konsep diri, pengaruh tingkat religiusitas, kemajuan teknologi, tingkat pendidikan, pemberian fasilitas dan pengaruh lingkungan. Adapun yang menjadi persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang masalah

keluarga dan kenakalan remaja, dan yang menjadi perbedaan dalam penelitian ini yaitu terletak pada jenis penelitian yang digunakan, R Muhammad Noor Cahyo menggunakan penelitian kualitatif sedangkan peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif.

C. Kerangka Berpikir

Situasi pertengkaran dalam keluarga dapat mempengaruhi terhadap munculnya kenakalan remaja. Apabila terjadi pertengkaran orangtua secara terus-menerus tidak lagi melakukan rutinitasnya sehari-hari. Kondisi ini membuat sistem atau aturan yang ada dikeluarganya tidak lagi berjalan dengan baik karena percekocokan dan perdebatan yang sering terjadi antara suami-isteri dalam keluarga dan tidak jarang pada perceraian. Dalam hal ini yang menjadi perhatian adalah remaja dimana ketika orangtua sudah tidak lagi memenuhi kebutuhan mereka baik secara fisik dan psikis remaja akan merasa cemas, terombang ambing, dan marah.

Oleh karena itu dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kondisi keluarga (terjadi pertengkaran orangtua) turut mempengaruhi kenakalan remaja. Dimana ketika remaja melihat pertengkaran orangtua secara terus menerus maka remaja akan mencari tempat berlindung ataupun lingkungan baru yang membuatnya merasa nyaman di lingkungan tersebut. Dalam lingkungan barunya dia akan mencoba hal-hal baru yang dapat membuatnya bahagia dan tentram di dalamnya yang disebut dengan kenakalan.

Berdasarkan dari penjelasan di atas diduga ada pengaruh pertengkaran orangtua orangtua terhadap kenakalan remaja di Desa Hutabaringin Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.

D. Hipotesis

Hipotesis berasal dari kata *hipo* berarti kurang atau lemah, dan tesis atau *thesis* yang berarti teori yang dijadikan sebagai bukti. Sehingga hipotesis adalah pernyataan yang masih lemah kebenarannya dan masih perlu dibuktikan kenyataannya.¹⁶

“Hipotesis dalam penelitian ini adalah merupakan pemecahan atau jawaban sementara atas masalah yang diteliti dalam penelitian.”¹⁷Berdasarkan hal tersebut maka hipotesis yang dikemukakan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

- a. H_a : Diterima, yaitu ada pengaruh yang signifikan antara variabel X (pertengkaran orangtua) terhadap variabel Y (kenakalan remaja) di Desa Hutabaringin Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.
- b. H_o : Ditolak, yaitu tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel X (krisis keluarga) terhadap variabel Y (kenakalan remaja) di Desa Hutabaringin Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.

¹⁶Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), hlm. 28.

¹⁷Ibnu Hadjar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif Dalam Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1999), hlm. 61.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Hutabaringin Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal. Adapun batas-batas desa yaitu:

1. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Pintu Padang Jae.
2. Sebelah Selatan berbatasan Desa Pintu Padang Julu.
3. Sebelah Timur berbatasan dengan persawahan Desa Pintu Padang Julu.
4. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Sinonoan

Waktu penelitian ini dilaksanakan mulai Maret sampai dengan Agustus 2018.

2. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah penelitian kuantitatif. Penelitian ini disebut penelitian kuantitatif karena data yang diambil dalam bentuk angka akan diproses secara uji statistik.¹

Penelitian kuantitatif bertujuan untuk menguji suatu teori yang menjelaskan tentang hubungan antara kenyataan sosial. Pengujian tersebut dimaksudkan untuk mengetahui apakah teori yang ditetapkan didukung oleh kenyataan atau bukti-bukti empiris atau tidak. Bila bukti-bukti yang dikumpulkan mendukung, maka teori tersebut dapat diterima. Sebaliknya bila tidak mendukung, teori yang diajukan tersebut ditolak, sehingga perlu diuji kembali atau direvisi.²

¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), hlm. 10.

²Ibnu Hadjar, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kwantitatif dalam Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999), hlm. 34.

Penelitian ini termasuk kepada penelitian korelasional. Menurut Suharsimi Arikunto, penelitian korelasional adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara dua atau beberapa variabel. Melalui teknik korelasi seorang peneliti dapat mengetahui hubungan antara sebuah variabel dengan variabel yang lainnya. Besar atau tidaknya hubungan itu dinyatakan dalam bentuk koefisien korelasi, penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel bebas (variabel X) dan variabel terikat (variabel Y). Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah pertengkaran orangtua dan variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah kenakalan remaja.

3. Populasi dan Sampel

1) Populasi

Populasi merupakan jumlah keseluruhan obyek yang akan diteliti. Menurut Sugiyono, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³ Adapun yang menjadi populasi penelitian ini adalah seluruh remaja yang ada di Desa Hutabaringin Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal yang berusia 13-17 tahun berjumlah 160 Orang.

³Soegiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R & D)* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 117.

2) Sampel

Sampel adalah berasal dari bahasa Inggris “*sample*” yang berarti bagian yang representatif atau suatu hak tunggal dari keseluruhan atau dari kelompok yang benar yang disajikan untuk pemeriksaan untuk dijadikan bukti kualitas.⁴ Sehingga sampel merupakan bagian dari populasi yang akan diteliti. Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah 24 Orang.

Peneliti mengambil pandangan dari seorang tokoh peneliti yang menyatakan apabila subjek kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitian disebut penelitian populasi, selanjutnya jika subjeknya besar dapat diambil antara 10% -15% atau 20%-25% atau lebih tergantung kemampuan peneliti.⁵ Oleh karena itu untuk memudahkan peneliti, peneliti menganggap perlu menarik sampel agar memudahkan penelitian. Untuk itu peneliti mengambil 15% dari jumlah populasi dalam penarikan sampel. Jumlah sampel yang ditarik dari populasi yang diteliti berjumlah 15% remaja, sesuai dengan tabel dibawah ini:

Tabel 1
Jumlah Sampel Penelitian

NO	Remaja	Sampel 15%	Jumlah Sampel
	160	15	24

⁴ *Ibid*, hlm. 109.

⁵ Suharsimi Arikunto, *Op., Cit.*, hlm. 112.

Dengan demikian karena jumlah populasi dalam penelitian ini yaitu 160 remaja, peneliti mengambil sampel sebanyak 15% remaja sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 24 remaja.

4. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan daftar pertanyaan yang diberikan kepada responden untuk mendapatkan informasi mengenai pengaruh pertengkaran orangtua terhadap kenakalan remaja di Desa Hutabaringin Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal. Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis angket skala likert yang dirubah yaitu skala yang menggunakan skala tertutup:

- Sangat sering (SS),
- Sering (SR),
- Jarang (JR),
- Sangat Jarang (SJ).

Angket ini berbentuk skala penilaian dengan menggunakan pertanyaan. Adapun skor yang ditetapkan untuk setiap pertanyaan sebagai berikut:

- Untuk option SS diberikan 4
- Untuk option S diberikan 3

- Untuk option JR diberikan 2
- Untuk option SJ diberikan 1

Lebih jelasnya kisi-kisi angket tentang pertengkaran orangtua dan kenakalan remaja di Desa Hutabaringin Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 2

Kisi-kisi angket pertengkaran orangtua (Variabel X)

NO	Variabel X	Indikator	Sub Indikator	No Item Soal
1	Pertengkaran Orangtua	a. Pertengkaran yang membahayakan hubungan	Berbohong	1, 2, 3
			Ketidaksetiaan	4, 5, 6
			Obsesi	7, 9
		b. Pertengkaran yang menimbulkan level frustrasi yang tinggi dalam hubungan	Pekerjaan	14, 16, 17
			Ekonomi	18, 19, 20
			Masalah anak	10, 11, 12
			Menantu	8, 13, 15

Tabel 3**Kisi-kisi angket kenakalan remaja (Variabel Y)**

No	Variabel Y	Indikator	Sub Indikator	No Item Soal
1	Kenakalan Remaja	a. Kenakalan biasa	Meninggalkan rumah tanpa sepengetahuan orangtua	5, 7
			Tidak mau sekolah	10, 14, 15
			Melawan kepada orangtua	11, 12, 13
			Tidak memiliki sopan santun	8
			Berkata Kotor	16, 17, 19
		b. Kenakalan yang menjurus pada kejahatan	Pencurian	4, 6, 9
		c. Kenakalan khusus	Mabuk-mabukan	1, 2, 3
			Penyalahgunaan narkoba	18, 20

5. Uji Validitas dan Realibilitas Instrument

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevaliditan atau keabsahan suatu instrument. Uji validitas digunakan untuk mengetahui data yang diperoleh dari hasil angket bersifat valid dan variabel sehingga hasil penelitian benar-benar akurat. Untuk pengujian validitas digunakan 24 responden dengan 20 pernyataan untuk variabel X (pertengkaran orangtua), 20 pernyataan untuk

variabel Y (Kenakalan Remaja), Item angket dinyatakan valid jika harga r hitung $\geq r$ table pada taraf signifikansi 5 % dengan derajat kebebasan $dk = n - 2 = 22$ sehingga r table diperoleh = 0, 423. Untuk mengetahui valid atau tidaknya data tersebut dengan membandingkan r hitung dengan r tabel sebagai berikut.

Jika r hitung $>$ r tabel berarti valid, dan

Jika r hitung $<$ r tabel maka tidak valid.

1. Uji Validitas

Pengujian validitas setiap butir dilakukan dengan mengkorelasikan skor-skor yang ada pada butir skor total. Dimana skor butir dipandang dengan nilai X dan skor total dipandang dengan nilai Y. Dengan diperolehnya indeks validitas setiap butir dapat diketahui dengan pasti butir-butir manakah yang tidak memenuhi syarat ditinjau dari validitasnya. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti dapat mengganti butir-butir tersebut dengan rumus *korelasi product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Indeks korelasi product moment

N = Jumlah sampel

$\sum X$ = Jumlah skor X

$\sum Y$ = Jumlah skor Y

$\sum X^2$ = Jumlah skor X di kuadratkan

$\sum Y^2$ = Jumlah skor Y di kuadratkan

$\sum XY$ = Perkalian antara jumlah skor X dan Y

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu konstruk yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Uji reliabilitas yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana angket dapat dipercaya atau dapat diandalkan dan tetap konsisten. Untuk menguji tingkat keadaaan dari masing-masing angket digunakan pengujian *Cronbach Alpha*. Pengujian reliabilitas dengan teknik Alfa Cronbach dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{k}{k - 1} \left[1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = Nilai reliabilitas

$\sum S_i^2$ = Jumlah varians skor tiap-tiap item

S_t^2 = Varians total

K = Jumlah item.

6. Pengolahan dan Analisis Data

Dalam menganalisis data peneliti menggunakan pendekatan analisa kuantitatif. Untuk memberikan gambaran umum tentang pertengkaran orangtua (variabel X) dan kenakalan remaja (variabel Y), dilakukan dengan analisis secara deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk

mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.⁴ Pada statistik deskriptif akan dikemukakan cara-cara penyajian data atau analisis data yaitu sebagai berikut:

a. Mean (rata-rata)

Mean merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai rata-rata dari kelompok tersebut. Rumus yang digunakan yaitu:⁵

$$M_x = \frac{\sum fx}{N}$$

Keterangan:

M_x = mean (rata-rata)

$\sum fx$ = jumlah dari hasil perkalian antara masing-masing skor dengan frekuensinya

N = jumlah data.

b. Median

Median adalah salah satu teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai tengah dari kelompok data yang telah disusun urutannya dari yang terkecil sampai yang terbesar, atau sebaliknya dari yang terbesar sampai yang terkecil. Rumus yang digunakan yaitu:⁶

⁴Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 29.

⁵Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm.

⁶*Ibid*, hlm. 97-98.

$$\text{Mdn} = \ell + i \left(\frac{\frac{1}{2}N - f_{k_b}}{f} \right)$$

Keterangan:

Mdn = Median

ℓ = Batas bawah nyata dari skor yang mengandung median

f_{k_b} = Frekuensi kumulatif yang terletak di bawah skor yang mengandung median

f = Frekuensi asli (frekuensi dari skor yang mengandung median)

i = Panjang kelas.

c. Modus (*mode*)

Modus merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai yang sering muncul dalam kelompok. Rumus yang digunakan yaitu:⁷

$$M_o = \ell + \left(\frac{f_a}{f_a + f_b} \right) \times i$$

Keterangan:

M_o = Modus

ℓ = Batas bawah nyata dari interval yang mengandung modus

f_a = Frekuensi yang terletak di atas interval yang mengandung modus

f_b = Frekuensi yang terletak di bawah interval yang mengandung modus

⁷Ibid, hlm. 106.

i = Kelas interval.

d. Standar deviasi

Standar deviasi merupakan jumlah kuadrat semua deviasi nilai-nilai individual terhadap rata-rata kelompok. Rumus yang digunakan yaitu:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N} - \left[\frac{\sum fx}{N} \right]^2}$$

Keterangan:

SD = Standar Deviasi

fx^2 = Jumlah hasil perkalian antara frekuensi masing-masing skor,
dengan deviasi skor yang telah dikuadratkan

fx = Jumlah hasil perkalian antara frekuensi masing-masing skor,
dengan deviasi skor

N = Jumlah responden

e. Tabel distribusi frekuensi

Tabel distribusi frekuensi yaitu alat penyajian data statistik yang berbentuk kolom dan jalur, yang di dalamnya dimuat angka yang dapat melukiskan atau menggambarkan pencaran atau pembagian frekuensi dari variabel yang sedang menjadi objek penelitian. Dalam hal ini distribusi yang digunakan yaitu distribusi frekuensi relatif. Rumus yang digunakan yaitu:⁸

⁸*Ibid*, hlm. 43.

$$p = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

p = Angka persentase

N = Jumlah frekuensi/ banyaknya individu.

Untuk mengetahui kualitas setiap variabel secara kumulatif dapat digunakan rumus:

$$\text{Tingkat Pencapaian} = \frac{\text{Skor Perolehan } (\Sigma \text{skor})}{\text{Skor Maksimal } (\Sigma \text{responden} \times \text{item soal} \times \text{bobot nilai tertinggi})} \times 100\%$$

Setelah diperoleh besarnya tingkat pencapaian variabel tersebut, maka diterapkan pada kriteria penilaian sebagai berikut:

Kriteria Interpretasi :

Tabel 4

Tabel Standar Penilaian

No	Skor	Interpretasi
1	0% - 20%	Sangat Rendah
2	21% - 40%	Rendah
3	31% - 60%	Cukup
4	71% - 80%	Tinggi
5	81% - 100%	Sangat Tinggi ⁹

⁹Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula* (Jakarta: Alfabeta: 2010), hlm. 74.

Untuk mencari korelasi antara variabel X dan variabel Y maka dilaksanakan dengan menggunakan alat uji korelasi *Product Moment* oleh Person sebagai berikut:¹⁰

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi

N = Jumlah sampel

$\sum X$ = Jumlah variabel X

$\sum Y$ = Jumlah variabel Y

$\sum X^2$ = Jumlah variabel X^2

$\sum Y^2$ = Jumlah variabel Y^2

$\sum XY$ = perkalian antara jumlah variabel X dan variabel Y.

Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan tersebut besar atau kecil, maka dapat berpedoman pada ketentuan yang ada pada tabel berikut:

¹⁰Sugiyono, *Op., Cit*, hlm. 228.

Tabel 5
Pedoman untuk Memberikan Interpretasi
Terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah (Tidak Berkorelasi)
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat (erat)
0,80-1,000	Sangat Kuat (sangat erat)

Apabila nilai r_{hitung} sudah diketahui maka dicarilah koefisien determinan yang besarnya adalah kuadrat dari koefisien korelasi (r^2).¹¹ Koefisien ini disebut koefisien penentu yang dirumuskan:

$$KP = (r)^2 \times 100 \%$$

Keterangan:

KP = Koefisien penentu

r = koefisien korelasi.

Sedangkan untuk menguji kebenaran apakah ada pengaruh Variable X terhadap Y, maka digunakan perhitungan Regresi Sederhana. Regresi sederhana merupakan suatu prosedur untuk mendapatkan hubungan matematika dalam bentuk suatu persamaan antara variabel criterion atau variabel tidak bebas tunggal dengan variabel predictor atau variabel bebas tunggal.¹²

¹¹*Ibid*, hlm. 216.

¹²Soegyarto Mangkuatmodjo, *Statistik Lanjutan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), hlm. 191.

Rumus persamaan umum regresi sederhana yaitu:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan:

\hat{Y} = Subyek dalam variabel dependen yang diprediksikan.

a = Harga Y bila $X = 0$ (harga konstan).

b = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel dependen. Bila $b (+)$ maka naik, dan bila $(-)$ maka terjadi penurunan.

X = Subyek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.

Harga b dan a dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$b = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2} \qquad a = \frac{\sum Y - b \cdot \sum X}{n}$$

Menguji signifikansi dengan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{reg} (b/a)}{RJK_{res}}$$

Selanjutnya dilakukan uji signifikansi dengan uji F hitung dan setelah diperoleh hasil uji signifikansi, maka hasil tersebut dikonsultasikan kepada F tabel pada taraf signifikansi 5 % untuk melihat apakah pengaruh yang ditentukan signifikan atau tidak dengan kemungkinan:

- 1) Jika $F_{hitung} >$ dari F_{tabel} , maka signifikan (hipotesis diterima)
- 2) Jika $F_{hitung} <$ dari F_{tabel} , maka tidak signifikan (hipotesis ditolak).

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Letak Geografis Desa Hutabaringin

Desa Hutabaringin adalah desa yang berada di Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal. Luas Desa sekitar 50 Ha dimana 7 Ha berupa lahan pemukiman, dan yang lainnya digunakan sebagai lahan pertanian dan perkebunan. Desa Hutabaringin berada ± 7 KM dari pusat kecamatan dan ± 20 KM dari Panyabungan sebagai pusat kabupaten. Akses menuju Desa Hutabaringin Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal sangat mudah karena terletak di jalan lintas Sumatera sehingga memungkinkan menjangkaunya. Secara Geografis Desa Hutabaringin berbatasan dengan:

- a. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Pintu Padang Jae.
- b. Sebelah Selatan berbatasan Desa Pintu Padang Julu.
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan persawahan Desa Pintu Padang Julu.
- d. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Sinonoan.

Desa Hutabaringin sebagian besar terdiri dari daerah pemukiman, perkebunan rakyat dan areal persawahan. Kondisi alamnya adalah areal dataran rendah dan perbukitan sehingga cocok untuk areal perkebunan dan pertanian. Areal perkebunan masyarakat sebagian besar ditanami karet dan

kelapa, sedangkan areal pertanian masyarakat sebagian besar dijadikan persawahan dan ditanami padi yang merupakan sumber utama penghasilan masyarakat.

2. Keadaan Penduduk

Keadaan penduduk di Desa Hutabaringin Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal berjumlah 250 KK. Jumlah penduduk di Desa Hutabaringin Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal berjumlah 1309 jiwa yang terdiri dari 600 laki-laki dan 709 perempuan.

Tabel 6

Keadaan Penduduk Desa Hutabaringin Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal

No.	Jumlah KK	Jenis Kelamin	Jumlah Jiwa
1	250	Laki-laki	600
2		Perempuan	709
Jlh	250		1309

Sumber: Data Administrasi Desa Hutabaringin Kecamatan Siabu

3. Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Bila ditinjau dari mata pencaharian penduduk Desa Hutabaringin Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7
Keadaan Mata Pencaharian Desa Hutabaringin Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal

No.	Mata Pencaharian	Jumlah
1	Petani/pekebun	480
2	Wiraswasta	30
3	Pekerja Bangunan	58
4	PNS	13
5	Supir	8
6	Tidak Bekerja	720
	Jumlah	1309

Sumber: Data administrasi Desa Hutabaringin Kecamatan Siabu

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar penduduk Desa Hutabaringin Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal adalah Petani/pekebun.

4. Keadaan Penduduk Berdasarkan Agama

Masyarakat Desa Hutabaringin Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal mayoritas menganut agama Islam.

B. Temuan Khusus

1. Pertengkaran Orangtua di Desa Hutabaringin Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal

Di Desa Hutabaringin Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal sebagian para orangtua sering melakukan pertengkaran di depan anak-anaknya. Bahkan hal ini sudah menjadi biasa bagi anak melihat pertengkaran orangtuanya, padahal tidak seharusnya remaja melihat pertengkaran

orangtuanya karena akan berdampak pada psikis anak. Dimana ketika anak selalu melihat pertengkaran orangtua remaja akan merasa tidak nyaman di rumah sehingga membuat remaja mencari pelarian yang membuat ia nyaman didalamnya.

Adapun faktor penyebab terjadinya pertengkaran orangtua di Desa Hutabaringin Kecamatan Siabu yaitu karena saling berbohong, obsesi, kurangnya komunikasi antara suami dan isteri ketika masing-masing suami-isteri tersebut sibuk dengan pekerjaannya masing-masing, masalah ekonomi keluarga utamanya ketika suami tidak mampu mencukupi kebutuhan keluarga dilihat dari gaya hidup isteri yang tidak sesuai dengan kondisi ekonomi keluarga, kesibukan suami dalam mencari nafkah juga dapat berujung kepada pertengkaran orangtua disebabkan banyak istri yang menuntut hal-hal yang tidak terpenuhi suami karena pekerjaannya, pendidikan anak-anak dalam keluarga juga sering jadi penyebab terjadinya pertengkaran orangtua, kemudian penyebab terjadinya pertengkaran orangtua yaitu ketika isteri mengetahui perselingkuhan suaminya dengan wanita lain.

Tabel 8

Pertengkaran orangtua terjadi karena salah satu berbohong terhadap pasangan

No.	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Sering	5	21%
2	Sering	16	67%
3	Jarang	3	12%
4	Sangat Jarang	-	-
	Jumlah	24	100%

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa pertengkaran orangtua sering terjadi karena salah satu berbohong terhadap pasangannya. Hal ini terbukti dengan hasil jawaban angket yang peneliti sebariskan terhadap 24 responden. Hasil jawaban responden dari 24 remaja ada sebanyak 5 remaja atau 21% menjawab sangat sering, dan 16 remaja atau 67% menjawab sering, dan 3 atau 12% remaja menjawab jarang.

Tabel 9

Pertengkaran orangtua terjadi karena melakukan sesuatu tanpa mengkomunikasikan pada pasangan

No.	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Sering	6	25%
2	Sering	8	33%
3	Jarang	10	42%
4	Sangat Jarang	-	-
	Jumlah	24	100%

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa pertengkaran orangtua terjadi karena orangtua melakukan sesuatu tanpa mengomunikasikan pada pasangan. Hal ini terbukti dengan hasil jawaban angket yang peneliti sebarakan terhadap 24 responden. Hasil jawaban responden dari 24 remaja ada sebanyak 6 remaja atau 25% menjawab sangat sering, dan 8 remaja atau 33% menjawab sering, dan 10 atau 42% remaja menjawab jarang.

Tabel 10

Pertengkaran orangtua terjadi karena menyembunyikan kebohongan

No.	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Sering	5	21%
2	Sering	11	46%
3	Jarang	7	29%
4	Sangat Jarang	1	4%
	Jumlah	24	100%

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa pertengkaran orangtua terjadi karena menyembunyikan kebohongan. Hal ini terbukti dengan hasil jawaban angket yang peneliti sebarakan terhadap 24 responden. Hasil jawaban responden dari 24 remaja ada sebanyak 5 remaja atau 21% menjawab sangat sering, dan 11 remaja atau 46% menjawab sering, 7 atau 29% remaja menjawab jarang, dan 1 atau 4% remaja menjawab sangat jarang.

Tabel 11

Pertengkaran orangtua terjadi karena ayah/ibu tidak setia terhadap pasangan

No.	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Sering	3	12%
2	Sering	7	29%
3	Jarang	10	42%
4	Sangat Jarang	4	17%
	Jumlah	24	100%

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa pertengkaran orangtua terjadi karena ayah/ ibu tidak setia terhadap pasangan. Hal ini terbukti dengan hasil jawaban angket yang peneliti sebarakan terhadap 24 responden. Hasil jawaban responden dari 24 remaja ada sebanyak 3 remaja atau 12% menjawab sangat sering, dan 7 atau 29% remaja menjawab sering, 10 atau 42% remaja menjawab jarang, dan 4 remaja atau 17% menjawab sangat jarang.

Tabel 12

Pertengkaran orangtua terjadi ketika mendengar ayah mempunyai pasangan lain

No.	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Sering	7	29%
2	Sering	15	63%
3	Jarang	2	8%
4	Sangat Jarang	-	-
	Jumlah	24	100%

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa pertengkaran orangtua sering terjadi karena ayah mempunyai pasangan lain. Hal ini terbukti dengan hasil jawaban angket yang peneliti sebarakan terhadap 24 responden. Hasil jawaban responden dari 24 remaja ada sebanyak 7 remaja atau 29% menjawab sangat sering, dan 15 atau 63% remaja menjawab sering, dan 2 atau 8% remaja menjawab jarang.

Tabel 13

Pertengkaran orangtua karena malu terhadap orang lain akibat perselingkuhan yang terjadi dalam keluarga

No.	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Sering	2	8%
2	Sering	11	46%
3	Jarang	9	38%
4	Sangat Jarang	2	8%
	Jumlah	24	100%

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa pertengkaran orangtua terjadi karena merasa malu terhadap orang lain dikarenakan perselingkuhan yang terjadi dalam keluarga. Hal ini terbukti dengan hasil jawaban angket yang peneliti sebarakan terhadap 24 responden. Hasil jawaban responden dari 24 remaja ada sebanyak 2 remaja atau 8% menjawab sangat sering, dan 11 atau 46% remaja menjawab sering, 9 atau 38% remaja menjawab jarang, dan 2 remaja atau 8% menjawab sangat jarang.

Tabel 14

**Pertengkaran orangtua terjadi karena ibu terobsesi dengan barang-
barang mewah**

No.	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Sering	5	21%
2	Sering	12	50%
3	Jarang	4	17%
4	Sangat Jarang	3	12%
	Jumlah	24	100%

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa pertengkaran orangtua terjadi karena ibu terobsesi dengan barang- barang mewah. Hal ini terbukti dengan hasil jawaban angket yang peneliti sebarakan terhadap 24 responden. Hasil jawaban responden dari 24 remaja ada sebanyak 5 remaja atau 21% menjawab sangat sering, 12 atau 50% remaja menjawab sering, 4 atau 17% remaja menjawab jarang, dan 3 remaja atau 12% menjawab sangat jarang.

Tabel 15

**Pertengkaran orangtua terjadi karena memiliki menantu yang tidak ada
sopan santun**

No.	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Sering	4	17%
2	Sering	10	42%
3	Jarang	9	37%
4	Sangat Jarang	1	4%
	Jumlah	24	100%

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa pertengkaran orangtua terjadi karena ayah/ ibu melakukan segala cara untuk mendapatkan yang diinginkannya. Hal ini terbukti dengan hasil jawaban angket yang peneliti sebarkan terhadap 24 responden. Hasil jawaban responden dari 24 remaja ada sebanyak 4 remaja atau 17% menjawab sangat sering, 10 atau 42% remaja menjawab sering, 9 atau 37% remaja menjawab jarang, dan 1 remaja atau 4% menjawab sangat jarang.

Tabel 16

Pertengkaran orangtua terjadi karena ibu tidak memperdulikan anak saat menonton tayangan favoritnya

No.	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Sering	2	8%
2	Sering	8	33%
3	Jarang	11	46%
4	Sangat Jarang	3	12%
	Jumlah	24	100%

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa pertengkaran orangtua terjadi karena ibu tidak memperdulikan anak saat ibu menonton tayangan favoritnya. Hal ini terbukti dengan hasil jawaban angket yang peneliti sebarkan terhadap 24 responden. Hasil jawaban responden dari 24 remaja ada sebanyak 2 remaja atau 8% menjawab sangat sering, 8 atau 33% remaja menjawab sering, 11 atau 46% remaja menjawab jarang, dan 3 remaja atau 12% menjawab sangat jarang.

Tabel 17**Pertengkaran orangtua terjadi saat anak tidak mau sekolah**

No.	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Sering	9	37%
2	Sering	14	58%
3	Jarang	-	-
4	Sangat Jarang	1	4%
	Jumlah	24	100%

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa pertengkaran orangtua terjadi saat anak tidak mau sekolah. Hal ini terbukti dengan hasil jawaban angket yang peneliti sebarakan terhadap 24 responden. Hasil jawaban responden dari 24 remaja ada sebanyak 9 remaja atau 37% menjawab sangat sering, 14 atau 58% remaja menjawab sering, dan 1 remaja atau 4% menjawab sangat jarang.

Tabel 18**Pertengkaran orangtua terjadi saat anak tidak mau mematuhi aturan keluarga**

No.	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Sering	4	17%
2	Sering	14	58%
3	Jarang	6	25%
4	Sangat Jarang	-	-
	Jumlah	24	100%

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa pertengkaran orangtua terjadi saat anak tidak mematuhi aturan keluarga. Hal ini terbukti dengan hasil jawaban

angket yang peneliti sebarakan terhadap 24 responden. Hasil jawaban responden dari 24 remaja ada sebanyak 4 remaja atau 17% menjawab sangat sering, 14 atau 58% remaja menjawab sering, 6 atau 25% remaja menjawab jarang.

Tabel 19

Pertengkaran orangtua terjadi saat ayah pengangguran

No.	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Sering	13	54%
2	Sering	6	25%
3	Jarang	5	21%
4	Sangat Jarang	-	-
	Jumlah	24	100%

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa pertengkaran orangtua terjadi karena ayah pengangguran. Hal ini terbukti dengan hasil jawaban angket yang peneliti sebarakan terhadap 24 responden. Hasil jawaban responden dari 24 remaja ada sebanyak 13 remaja atau 54% menjawab sangat sering, 6 atau 25% remaja menjawab sering, dan 5 atau 21% remaja menjawab jarang.

Tabel 20

Pertengkaran orangtua terjadi karena ayah memiliki pekerjaan yang lebih baik daripada ayah

No.	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Sering	9	37%
2	Sering	6	25%
3	Jarang	8	33%
4	Sangat Jarang	1	4%
	Jumlah	24	100%

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa pertengkaran orangtua terjadi karena ayah memiliki pekerjaan yang lebih baik daripada ayah. Hal ini terbukti dengan hasil jawaban angket yang peneliti sebarakan terhadap 24 responden. Hasil jawaban responden dari 24 remaja ada sebanyak 9 remaja atau 37% menjawab sangat sering, 6 atau 25% remaja menjawab sering, 8 atau 33% remaja menjawab jarang, dan 1 remaja atau 4% menjawab sangat jarang.

Tabel 21

Pertengkaran orangtua terjadi karena ayah/ ibu tidak memiliki pekerjaan yang tetap

No.	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Sering	16	67%
2	Sering	6	25%
3	Jarang	1	4%
4	Sangat Jarang	1	4%
	Jumlah	24	100%

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa pertengkaran orangtua terjadi karena ayah tidak memiliki pekerjaan yang tetap. Hal ini terbukti dengan hasil jawaban angket yang peneliti sebariskan terhadap 24 responden. Hasil jawaban responden dari 24 remaja ada sebanyak 16 remaja atau 67% menjawab sangat sering, 6 atau 25% remaja menjawab sering, 1 atau 4% remaja menjawab jarang, dan 1 remaja atau 4% menjawab sangat jarang.

Tabel 22

Pertengkaran orangtua terjadi saat ayah tidak mampu mencukupi kebutuhan keluarga

No.	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Sering	5	21%
2	Sering	14	58%
3	Jarang	5	21%
4	Sangat Jarang	-	-
	Jumlah	24	100%

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa pertengkaran orangtua terjadi saat ibu tidak mampu mencukupi kebutuhan keluarga. Hal ini terbukti dengan hasil jawaban angket yang peneliti sebariskan terhadap 24 responden. Hasil jawaban responden dari 24 remaja ada sebanyak 5 remaja atau 21% menjawab sangat sering, 14 atau 58% remaja menjawab sering, dan 5 atau 21% remaja menjawab jarang.

Tabel 23

**Pertengkaran orangtua terjadi karena ayah tidak memberikan uang
belanja tiap minggunya**

No.	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Sering	14	58%
2	Sering	9	37%
3	Jarang	1	4%
4	Sangat Jarang	-	-
	Jumlah	24	100%

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa pertengkaran orangtua terjadi karena ayah tidak memberikan uang belanja tiap minggunya. Hal ini terbukti dengan hasil jawaban angket yang peneliti sebarakan terhadap 24 responden. Hasil jawaban responden dari 24 remaja ada sebanyak 14 remaja atau 58% menjawab sangat sering, 9 atau 37% remaja menjawab sering, dan 14% remaja menjawab jarang.

Tabel 24

**Pertengkaran orangtua terjadi karena ibu tidak mampu membagi-bagi
uang belanja yang diberikan ayah**

No.	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Sering	7	29%
2	Sering	14	58%
3	Jarang	3	12%
4	Sangat Jarang	-	-
	Jumlah	24	100%

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa pertengkaran orangtua terjadi karena ibu tidak mampu membagi-bagi uang belanja yang diberikan ayah. Hal ini terbukti dengan hasil jawaban angket yang peneliti sebarakan terhadap 24 responden. Hasil jawaban responden dari 24 remaja ada sebanyak 7 remaja atau 29% menjawab sangat sering, 14 atau 58% remaja menjawab sering, 3 atau 12% remaja menjawab jarang.

Dalam penelitian ini data yang diambil adalah pertengkaran orangtua (X), untuk menggambarkan hasil penelitian ini maka akan diuraikan dari masing-masing variabel yang akan diteliti. Dari hasil angket yang diajukan kepada responden diketahui bahwa skor variabel pertengkaran orangtua yaitu pada tabel berikut ini:

Tabel 25

Rangkuman Deskripsi Data Pertengkaran Orangtua di Desa Hutabaringin Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal

No.	Statistik	X
1	Skor Tertinggi	62
2	Skor terendah	34
3	Rentang	28
4	Banyak kelas	6
5	Interval	5
6	Mean	50, 50
7	Median	53
8	Modus	53
9	Standar Deviasi	7

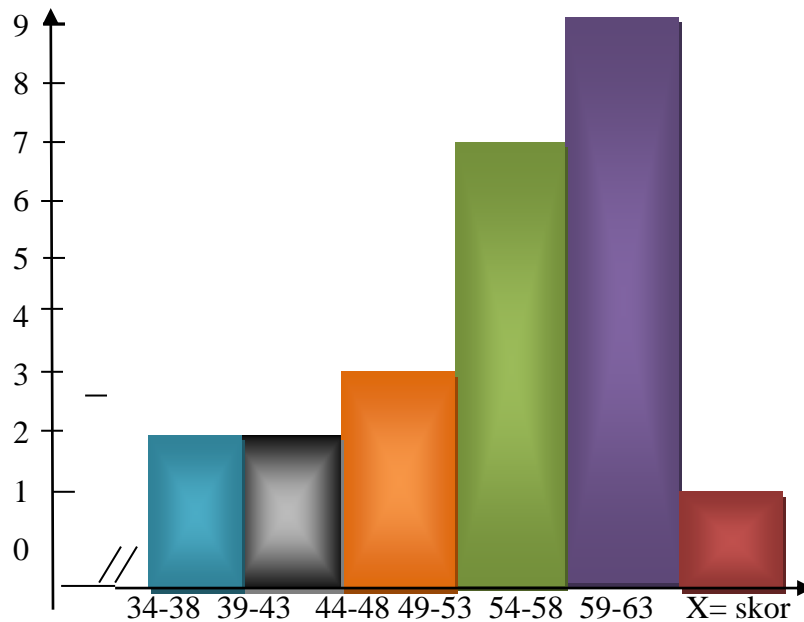
Perhitungan yang dilaksanakan terhadap angket 24 orang sampel yang diteliti, sebagaimana yang terdapat pada tabel tersebut maka skor variabel Pertenggaran Orangtua responden yang dilaksanakan menyebar dengan skor tertinggi 62 dan skor terendah 34, rentang 28, banyak kelas 6, interval 5, mean 50, 50, median 53, modus 53, dan standar deviasinya 7. Selanjutnya penyebaran skor jawaban responden yang melakukan pertenggaran orangtua tersebut dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi berikut ini:

Tabel 26
Distribusi Frekuensi Pertenggaran Orangtua di Desa Hutabaringin Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal

Interval Kelas	Frekuensi	Persentase
34-38	2	8%
39-43	2	8%
44-48	3	13%
49-53	7	29%
54-58	9	38%
59-63	1	4%
Jumlah	24	100%

Penyebaran data Pertenggaran Orangtua tersebut selanjutnya dapat digambarkan dengan histogram sebagaimana terdapat pada gambar berikut ini:

Y = Frekuensi



Gambar 1
Histogram Frekuensi Pertenggaran Orangtua di Desa Hutabaringin
Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal

Untuk mengetahui kualitas setiap variabel secara kumulatif dapat dirumuskan:

Pertenggaran Orangtua=

$$= \frac{\text{Skor Perolehan } (\sum skor)}{\text{Skor Maksimal } (\sum responden \times \text{itemsoal} \times \text{bobot nilai tertinggi})} \times 100\%$$

$$= \frac{1212}{(24 \times 17 \times 4)} \times 100\% = 74,26\%$$

Untuk memberikan penafsiran terhadap sebaran data tersebut dilakukan dengan pengkategorian skor sebagaimana yang telah dipaparkan

pada bab III maka untuk data Pertengkaran Orangtua di Desa Hutabaringin Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal sebesar 74, 26% tergolong tinggi.

2. Kenakalan Remaja di Desa Hutabaringin Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal

Kenakalan remaja dalam penelitian ini yaitu adanya penyimpangan perilaku remaja, dimana perilaku tersebut sering menimbulkan keresahan masyarakat. Jenis kenakalan remaja di Desa Hutabaringin Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal yaitu mabuk-mabukan, pencurian, meninggalkan rumah tanpa sepengetahuan orang tua, putus sekolah, melawan kepada orangtua, tidak memiliki sopan santun dan bahkan ada juga yang suka berkata kotor kepada orang lain atau orang yang lebih tua darinya serta penyalahgunaan narkoba.

Kemudian dari hasil angket yang peneliti peroleh, terlihat gambaran kenakalan remaja di Desa Hutabaringin Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal bahwa pertengkaran orangtua sangat berpengaruh terhadap kenakalan remaja. Dimana ketika anak secara terus-menerus melihat pertengkaran orangtuanya remaja akan mencari kenyamanan dari luar rumah yang membuat remaja tersebut merasa nyaman di dalam lingkungan tersebut. Seperti yang terlihat pada tabel berikut ini:

Tabel 27**Mabuk-mabukan hanya untuk mencoba-coba**

No.	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Sering	9	37%
2	Sering	6	25%
3	Jarang	4	17%
4	Sangat Jarang	5	21%
	Jumlah	24	100%

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa remaja mabuk-mabukan hanya untuk mencoba-coba. Hal ini terbukti dengan hasil jawaban angket yang peneliti sebarakan terhadap 24 responden. Hasil jawaban responden dari 24 remaja ada sebanyak 9 remaja atau 37% menjawab sangat sering, 6 atau 25% remaja menjawab sering, 4 atau 17% remaja menjawab jarang, dan 5 remaja atau 21% menjawab sangat jarang.

Tabel 28**Mabuk-mabukan untuk menyelesaikan masalahnya**

No.	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Sering	9	37%
2	Sering	4	17%
3	Jarang	6	25%
4	Sangat Jarang	5	21%
	Jumlah	24	100%

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa remaja mabuk- mabukan sebagai pelarian dari masalah yang dia hadapi. Hal ini terbukti dengan hasil

jawaban angket yang peneliti sebarakan terhadap 24 responden. Hasil jawaban responden dari 24 remaja ada sebanyak 9 remaja atau 37% menjawab sangat sering, 4 atau 17% remaja menjawab sering, 6 atau 25% remaja menjawab jarang, dan 5 remaja atau 21% menjawab sangat jarang.

Tabel 29

Mabuk-mabukan agar terlihat kuat di lingkungannya

No.	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Sering	7	29%
2	Sering	6	25%
3	Jarang	6	25%
4	Sangat Jarang	5	21%
	Jumlah	24	100%

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa remaja mabuk-mabukan agar terlihat kuat dilingkungannya sehingga merasa tidak dikucilkan oleh teman-temannya. Hal ini terbukti dengan hasil jawaban angket yang peneliti sebarakan terhadap 24 responden. Hasil jawaban responden dari 24 remaja ada sebanyak 7 remaja atau 29% menjawab sangat sering, 6 atau 25% remaja menjawab sering, 6 atau 25% remaja menjawab jarang, dan 5 remaja atau 21% menjawab sangat jarang.

Tabel 30**Mencuri karena kurang dengan pemberian orangtua**

No.	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Sering	3	12,5%
2	Sering	14	58%
3	Jarang	4	17%
4	Sangat Jarang	3	12,5%
	Jumlah	24	100%

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa remaja akan mencuri karena merasa kurang dengan pemberian orangtuanya karena tuntutan gaya hidup yang tidak sesuai dengan pendapatan keluarga. Hal ini terbukti dengan hasil jawaban angket yang peneliti sebarakan terhadap 24 responden. Hasil jawaban responden dari 24 remaja ada sebanyak 3 remaja atau 12,5% menjawab sangat sering, 14 atau 58% remaja menjawab sering, 4 atau 17% remaja menjawab jarang, dan 3 remaja atau 12,5% menjawab sangat jarang.

Tabel 31**Meninggalkan rumah tanpa sepengetahuan orangtua**

No.	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Sering	6	25%
2	Sering	7	29%
3	Jarang	7	29%
4	Sangat Jarang	4	17%
	Jumlah	24	100%

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa remaja sering meninggalkan rumah tanpa sepengetahuan orangtuanya. Hal ini terbukti dengan hasil jawaban angket yang peneliti sebarakan terhadap 24 responden. Hasil jawaban responden dari 24 remaja ada sebanyak 6 remaja atau 25% menjawab sangat sering, 7 atau 29% remaja menjawab sering, 7 atau 29% remaja menjawab jarang, dan 4 remaja atau 17% menjawab sangat jarang.

Tabel 32

Mencuri agar tidak ketinggalan zaman

No.	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Sering	10	42%
2	Sering	10	42%
3	Jarang	3	12%
4	Sangat Jarang	1	4%
	Jumlah	24	100%

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa remaja mencuri agar tidak dibilang ketinggalan zaman oleh teman-temannya. Hal ini terbukti dengan hasil jawaban angket yang peneliti sebarakan terhadap 24 responden. Hasil jawaban responden dari 24 remaja ada sebanyak 10 remaja atau 42% menjawab sangat sering, 10 atau 42% remaja menjawab sering, 3 atau 12% remaja menjawab jarang, dan 1 remaja atau 4% menjawab sangat jarang.

Tabel 33**Meninggalkan rumah karena dinasehati orangtua**

No.	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Sering	6	25%
2	Sering	6	25%
3	Jarang	11	46%
4	Sangat Jarang	1	4%
	Jumlah	24	100%

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa meninggalkan rumah karena dinasehati orangtua. Hal ini terbukti dengan hasil jawaban angket yang peneliti sebarakan terhadap 24 responden. Hasil jawaban responden dari 24 remaja ada sebanyak 6 remaja atau 25% menjawab sangat sering, 6 atau 25% remaja menjawab sering, 11 atau 46% remaja menjawab jarang, dan 1 remaja atau 4% menjawab sangat jarang.

Tabel 34**Berkata kotor saat marah**

No.	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Sering	9	37,5%
2	Sering	12	50%
3	Jarang	3	12,5%
4	Sangat Jarang	-	-
	Jumlah	24	100%

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa remaja sering berkata kotor untuk meluapkan amarahnya tanpa peduli baik itu kepada orang yang jauh

lebih tua darinya atau tidak. Hal ini terbukti dengan hasil jawaban angket yang peneliti sebarakan terhadap 24 responden. Hasil jawaban responden dari 24 remaja ada sebanyak 9 remaja atau 37% menjawab sangat sering, 12 atau 50% remaja menjawab sering, 3 atau 12, 5% remaja menjawab jarang.

Tabel 35

Mencuri uang orangtua untuk berpoya-poya dengan sahabat

No.	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Sering	6	25%
2	Sering	12	50%
3	Jarang	6	25%
4	Sangat Jarang	-	-
	Jumlah	24	100%

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa remaja mencuri uang orangtua hanya untuk berpoya-poya dengan sahabatnya. Hal ini terbukti dengan hasil jawaban angket yang peneliti sebarakan terhadap 24 responden. Hasil jawaban responden dari 24 remaja ada sebanyak 6 remaja atau 25% menjawab sangat sering, 12 atau 50% remaja menjawab sering, 6 atau 25% remaja menjawab jarang.

Tabel 36**Tidak mau sekolah karena bergaul dengan yang tidak sekolah**

No.	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Sering	5	21%
2	Sering	7	29%
3	Jarang	8	33%
4	Sangat Jarang	4	17%
	Jumlah	24	100%

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa sebagian remaja tidak mau sekolah karena bergaul dengan orang yang tidak sekolah. Hal ini terbukti dengan hasil jawaban angket yang peneliti sebarakan terhadap 24 responden. Hasil jawaban responden dari 24 remaja ada sebanyak 5 remaja atau 21% menjawab sangat sering, 7 atau 29% remaja menjawab sering, 8 atau 33% remaja menjawab jarang, dan 4 remaja atau 17% menjawab sangat jarang.

Tabel 37**Melawan saat orangtua menasehati**

No.	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Sering	3	12,5%
2	Sering	8	33%
3	Jarang	10	42%
4	Sangat Jarang	3	12,5%
	Jumlah	24	100%

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa remaja akan melawan orangtua saat orangtua menasehati meskipun remaja menyadari kesalahannya. Hal ini

terbukti dengan hasil jawaban angket yang peneliti sebarakan terhadap 24 responden. Hasil jawaban responden dari 24 remaja ada sebanyak 3 remaja atau 12, 5% menjawab sangat sering, 8 atau 33% remaja menjawab sering, 10 atau 42% remaja menjawab jarang, dan 3 remaja atau 12, 5% menjawab sangat jarang.

Tabel 38

Melawan orangtua karena malu dengan keadaan keluarga

No.	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Sering	7	29%
2	Sering	10	42%
3	Jarang	5	21%
4	Sangat Jarang	2	8%
	Jumlah	24	100%

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa sebagian dari remaja melawan orangtuanya karena merasa malu dengan keadaan keluarganya. Hal ini terbukti dengan hasil jawaban angket yang peneliti sebarakan terhadap 24 responden. Hasil jawaban responden dari 24 remaja ada sebanyak 7 remaja atau 29% menjawab sangat sering, 10 atau 42% remaja menjawab sering, 5 atau 21% remaja menjawab jarang, dan 2 remaja atau 8% menjawab sangat jarang.

Tabel 39**Melawan ketika ayah memarahi ibu**

No.	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Sering	6	25%
2	Sering	6	25%
3	Jarang	6	25%
4	Sangat Jarang	6	25%
	Jumlah	24	100%

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa remaja akan melawan ketika ayah memarahi ibunya. Hal ini terbukti dengan hasil jawaban angket yang peneliti sebarakan terhadap 24 responden. Hasil jawaban responden dari 24 remaja ada sebanyak 6 remaja atau 25% menjawab sangat sering, 6 atau 25% remaja menjawab sering, 6 atau 25% remaja menjawab jarang, dan 6 remaja atau 25% menjawab sangat jarang.

Tabel 40**Tidak mau sekolah karena pendidikan itu tidak perlu**

No.	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Sering	7	29%
2	Sering	10	42%
3	Jarang	4	17%
4	Sangat Jarang	3	12%
	Jumlah	24	100%

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa remaja tidak mau sekolah karena merasa pendidikan itu tidak perlu. Hal ini terbukti dengan hasil

jawaban angket yang peneliti sebarikan terhadap 24 responden. Hasil jawaban responden dari 24 remaja ada sebanyak 7 remaja atau 29% menjawab sangat sering, 10 atau 42% remaja menjawab sering, 4 atau 17% remaja menjawab jarang, dan 3 remaja atau 12% menjawab sangat jarang

Tabel 41

Malas sekolah karena banyaknya tugas sekolah

No.	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Sering	3	12%
2	Sering	12	50%
3	Jarang	7	29%
4	Sangat Jarang	2	8%
	Jumlah	24	100%

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa remaja banyak yang malas sekolah karena banyaknya tugas sekolah. Hal ini terbukti dengan hasil jawaban angket yang peneliti sebarikan terhadap 24 responden. Hasil jawaban responden dari 24 remaja ada sebanyak 3 remaja atau 12% menjawab sangat sering, 12 atau 50% remaja menjawab sering, 7 atau 29% remaja menjawab jarang, dan 2 remaja atau 8% menjawab sangat jarang.

Tabel 42

Berkata kotor untuk meluapkan amarah

No.	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Sering	7	29%
2	Sering	13	54%
3	Jarang	4	17%
4	Sangat Jarang	-	-
	Jumlah	24	100%

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa remaja akan berkata kotor sebagai bentuk pelampiasan amarahnya. Hal ini terbukti dengan hasil jawaban angket yang peneliti sebarakan terhadap 24 responden. Hasil jawaban responden dari 24 remaja ada sebanyak 7 remaja atau 29% menjawab sangat sering, 13 atau 54% remaja menjawab sering, dan 4 atau 17% remaja menjawab jarang.

Tabel 43

Berkata kotor agar dinilai hebat oleh oranglain

No.	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Sering	11	46%
2	Sering	10	42%
3	Jarang	3	12%
4	Sangat Jarang	-	-
	Jumlah	24	100%

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa remaja sering berkata kotor agar dinilai hebat oleh orang lain. Hal ini terbukti dengan hasil jawaban angket yang peneliti sebarakan terhadap 24 responden. Hasil jawaban responden dari 24 remaja ada sebanyak 11 remaja atau 46% menjawab sangat

sering, 10 atau 42% remaja menjawab sering, dan 3 atau 12% remaja menjawab jarang.

Tabel 44

Memakai narkoba karena ikut-ikutan

No.	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Sering	8	33%
2	Sering	10	42%
3	Jarang	3	12,5%
4	Sangat Jarang	3	12,5%
	Jumlah	24	100%

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa remaja mengkonsumsi narkoba karena ikut-ikutan. Hal ini terbukti dengan hasil jawaban angket yang peneliti sebarakan terhadap 24 responden. Hasil jawaban responden dari 24 remaja ada sebanyak 8 remaja atau 33% menjawab sangat sering, 10 atau 42% remaja menjawab sering, 3 atau 12,5% remaja menjawab jarang, dan 3 remaja atau 12,5% menjawab sangat jarang.

Tabel 45

Memakai narkoba sebagai pelarian masalah

No.	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Sering	10	42%
2	Sering	7	29%
3	Jarang	4	17%
4	Sangat Jarang	3	12%
	Jumlah	24	100%

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa remaja memakai narkoba sebagai pelarian dari masalah yang dihadapinya. Hal ini terbukti dengan hasil jawaban angket yang peneliti sebarakan terhadap 24 responden. Hasil jawaban responden dari 24 remaja ada sebanyak 10 remaja atau 42% menjawab sangat sering, 7 atau 29% remaja menjawab sering, 4 atau 17% remaja menjawab jarang, dan 3 remaja atau 12% menjawab sangat jarang.

Tabel 46
Rangkuman Deskripsi Data Kenakalan Remaja

NO	STATISTIK	Y
1	Skor tertinggi	72
2	Skor terendah	34
3	Rentang	38
4	Banyak kelas	6
5	Interval	7
6	Mean	54
7	Median	55
8	Modus	47
9	Standar deviasi	11

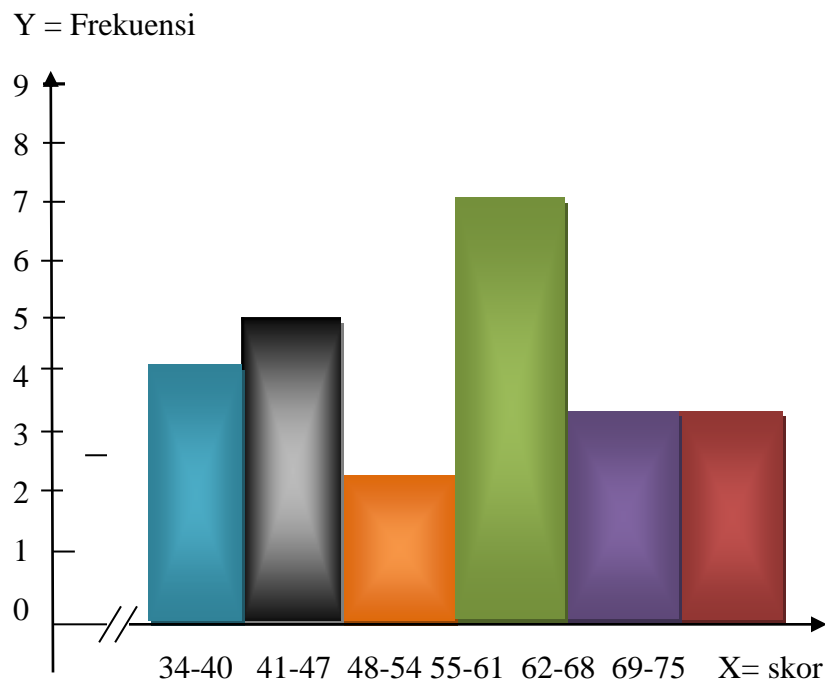
Perhitungan yang dilaksanakan terhadap angket dari 24 orang sampel yang diteliti, sebagaimana yang terdapat pada tabel tersebut maka skor variabel perilaku berbusana responden yang dilaksanakan menyebar dengan skor tertinggi 72 dan skor terendah 34, rentang 38, banyak kelas 6, interval kelas 7, mean sebesar 54, mediannya sebesar 55, modus sebesar 47 dan standar deviasinya 11 selanjutnya penyebaran skor jawaban responden yang melakukan kenakalan remaja tersebut dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi berikut ini:

Tabel 47
Distribusi Frekuensi Kenakalan Remaja

Interval Kelas	Frekuensi	Persentasi
34-40	4	17%
41-47	5	21%
48-54	2	8%
55-61	7	29%
62-68	3	12,5%
69-75	3	12,5%
Jumlah	24	100%

Penyebaran data kenakalan remaja di Desa Hutabaringin Kecamatan

Siabu tersebut selanjutnya dapat digambarkan dengan histogram sebagaimana terdapat pada gambar berikut ini:



Gambar 2 Histogram Frekuensi Kenakalan Remaja

Kenakalan Remaja:

$$= \frac{\text{Skor Perolehan } (\sum skor)}{\text{Skor Maksimal } (\sum responden \times \text{itemsoal} \times \text{bobot nilaitertinggi})} \times 100 \%$$

$$= \frac{1296}{(24 \times 19 \times 4)} \times 100 \% = 71,05 \%$$

Untuk memberikan penafsiran terhadap sebaran data tersebut dilakukan dengan pengkategorian skor sebagaimana yang telah dipaparkan pada bab III maka untuk data kenakalan remaja sebesar 71,05% tergolong tinggi.

3. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis bertujuan untuk memberikan jawaban atas pertanyaan apakah hipotesis diterima atau ditolak. Hipotesis penelitian ini adalah: “Ada Pengaruh yang signifikan antara pertengkaran orangtua terhadap kenakalan remaja di Desa Hutabaringin Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.

Signifikan dapat diartikan pengaruh antara variabel yang satu dengan variabel yang lainnya, pengaruh antara variabel terbukti kuat dan dapat dibuktikan kemana saja variabel tersebut diujikan.

a. Korelasi Product Moment

Berdasarkan hipotesis tersebut, maka untuk memperoleh angka indeks hubungan dari dua variabel tersebut dilakukan dengan menggunakan rumus analisis statistik yaitu “teknik korelasi *Product Moment*” berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot (\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2][N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Untuk memperoleh angka indeks r_{xy} dari kedua variabel penelitian ada dua tahap pelaksanaan perhitungan yang harus dilakukan yakni :

1. Membuat tabel perhitungan yang berisi tentang $\Sigma X, \Sigma Y, \Sigma X^2, \Sigma Y^2, \Sigma XY$.
2. Mencari angka indeks korelasi “ r “ Product Moment antara variabel X dan Y.

Kemudian memberikan interpretasi terhadap r_{hitung} serta menarik kesimpulan.

Dalam hal ini untuk memperoleh angka indeks korelasi “ r “ Product Moment dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 48

**Tabel Kerja Angka Indeks Korelasi antara Pertenggaran Orangtua terhadap
Kenakalan Remaja di Desa Hutabaringin Kecamatan Siabu
Kabupaten Mandailing Natal**

No.	X	Y	X²	Y²	XY
1	57	60	3249	3600	3420
2	53	61	2809	3721	3233
3	50	53	2500	2809	2650
4	39	45	1521	2025	1755
5	45	34	2025	1156	1530
6	55	47	3025	2209	2585
7	37	38	1369	1444	1406
8	34	47	1156	2209	1598
9	52	58	2704	3364	3016
10	50	36	2500	1296	1800
11	54	49	2916	2401	2646
12	48	70	2304	4900	3360
13	47	40	2209	1600	1880
14	53	46	2809	2116	2438
15	55	61	3025	3721	3355
16	53	63	2809	3969	3339
17	54	69	2916	4761	3726
18	55	47	3025	2209	2585
19	53	55	2809	3025	2915
20	62	72	3844	5184	4464
21	54	60	2916	3600	3240
22	55	55	3025	3025	3025
23	40	67	1600	4489	2680
24	57	63	3249	3969	3591
Jumlah	1212	1296	62314	72802	66237

Dari tabel tersebut diketahui:

$$\Sigma X = 1212, \Sigma Y = 1296, \Sigma X^2 = 62314, \Sigma Y^2 = 72802, \Sigma XY = 66237, N = 24$$

Dengan mendistribusikan nilai-nilai tersebut ke dalam korelasi “ r “

Product Moment didapat hasil sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \cdot (\Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[N \cdot \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][N \cdot \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{24 \cdot (66237) - (1212)(1296)}{\sqrt{[24 \cdot 62314 - (1212)^2][24 \cdot 72802 - (1296)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{1589688 - 1570752}{\sqrt{[1495536 - 1468944][1747248 - 1679616]}}$$

$$r_{xy} = \frac{18936}{\sqrt{[26592][67632]}} = \frac{18936}{\sqrt{1798470144}}$$

$$r_{xy} = \frac{18936}{42408,373512786} = 0,4465155919 = 0,447$$

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan diperoleh harga “ r “ Product Moment sebesar 0,447. Apabila angka indeks “ r “ Product Moment tersebut dibandingkan dengan nilai yang ada pada tabel harga kritik dari “ r “ Product Moment dengan tingkat kepercayaan 95% atau tingkat kesalahan 5% diperoleh harga “ r “ sebesar 0,423. Dengan demikian dapat diketahui bahwa harga $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $0,447 > 0,423$. Mengingat harga “ r “ Product Moment sebesar 0,447 maka Interpretasi Koefisien Korelasi berada pada kategori sedang.

Apabila dilakukan perhitungan koefisien determinan yang bertujuan untuk mengetahui besar kecilnya sumbangan variabel pertengkaran orangtua

terhadap kenakalan remaja dalam bentuk persentase, maka diperoleh : $KP = r^2 \times 100\% = 0,447^2 \times 100\% = 0,199 \times 100\% = 19,9\%$. Artinya besar nilai variabel pertenggaran orangtua sebesar 19,9% dan sisanya 80% ditentukan oleh variabel lain yang perlu diteliti lebih lanjut.

b. Regresi Linear Sederhana

Untuk menguji kebenaran apakah ada pengaruh pertenggaran orangtua terhadap kenakalan remaja, maka digunakan perhitungan Regresi Sederhana yaitu:

a. Menghitung rumus b

$$\begin{aligned} b &= \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2} \\ &= \frac{24 \cdot (66237) - (1212)(1296)}{24 \cdot (62314) - (1212)^2} \\ &= \frac{1589688 - 1570752}{1495536 - 1468944} = \frac{18936}{26592} = 0,7120938628 = 0,712 \end{aligned}$$

b. Menghitung rumus a

$$\begin{aligned} a &= \frac{\sum Y - b \cdot \sum X}{n} \\ &= \frac{1296 - (0,7120938628)(1212)}{24} = \frac{432,9422382864}{24} \\ &= 18,0392599286 = 18,039 \end{aligned}$$

- c. Menghitung persamaan regresi sederhana

$$\begin{aligned}\hat{Y} &= a + bX \\ &= 18,039 + 0,712X\end{aligned}$$

- d. Membuat garis persamaan regresi

- 1) Menghitung rata-rata X dengan rumus:

$$X = \frac{\sum X}{n} = \frac{1212}{24} = 50,5$$

- 2) Menghitung rata-rata Y dengan rumus:

$$Y = \frac{\sum Y}{n} = \frac{1296}{24} = 54$$

Kemudian untuk melihat apakah ada pengaruh yang signifikan antara pertengkaran orangtua terhadap kenakalan remaja di Desa Hutabaringin Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, maka diuji dengan menggunakan rumus uji signifikansi yaitu:

- a) Mencari jumlah kuadrat regresi ($JK_{\text{Reg (a)}}$)

$$JK_{\text{Reg (a)}} = \frac{(\sum Y)^2}{n} = \frac{(1296)^2}{24} = \frac{1679616}{24} = 69984$$

- b) Mencari jumlah kuadrat regresi ($JK_{\text{Reg (b/a)}}$)

$$\begin{aligned}JK_{\text{Reg (b/a)}} &= b \cdot \left[\sum XY - \frac{(\sum X) \cdot (\sum Y)}{n} \right] \\ &= 0,7120938628 \left[66237 - \frac{(1212) \cdot (1296)}{24} \right] \\ &= 0,7120938628 \cdot (66237 - 65448)\end{aligned}$$

$$= (0,7120938628).(789) = 561,8420577492 = 561,842$$

c) Mencari jumlah kuadrat residu (JK_{Res})

$$\begin{aligned} JK_{Res} &= \sum Y^2 - JK_{Reg(b/a)} - JK_{Reg(a)} \\ &= 72802 - 561,8420577492 - 69984 = 2256,1579422508 = 2256,157 \end{aligned}$$

d) Mencari rata-rata jumlah kuadrat regresi ($RJK_{Reg(a)}$)

$$RJK_{Reg(a)} = JK_{Reg(a)} = 69984$$

e) Mencari rata-rata jumlah kuadrat regresi ($RJK_{Reg(b/a)}$)

$$RJK_{Reg(b/a)} = JK_{Reg(b/a)} = 561,8420577492 = 561,842$$

f) Mencari rata-rata jumlah kuadrat residu (RJK_{Res})

$$RJK_{Res} =$$

$$\frac{JK_{Res}}{n-2} = \frac{2256,1579422508}{24-2} = \frac{2256,1579422508}{22} = 102,5526337387 = 102,552$$

g) Menguji signifikansi

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{Reg(b/a)}}{RJK_{Res}} = \frac{561,8420577492}{102,5526337387} = 5,4785726828 = 5,478$$

$$F_{tabel} = F_{(1-\alpha)(dk\ Reg(b/a))(dk\ Res)}$$

$$= F_{(1-0,05)(dk\ Reg(b/a)=1)(dk\ Res=24-2=22)}$$

$$= F_{(0,95)(1,22)}$$

d) Cara mencari F_{tabel} : angka 1 = pembilang, angka 22 = penyebut, $F_{tabel} = 4,30$

Karena $F_{hitung}(5,478)$ lebih besar dari $F_{tabel}(4,30)$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian terdapat pengaruh yang signifikan antara

pertengkaran orangtua terhadap kenakalan remaja di Desa Hutabaringin Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.

4. Analisa Hasil Penelitian

Menurut peneliti yang menjadi penyebab adanya pengaruh antara pertengkaran orangtua terhadap kenakalan remaja di Desa Hutabaringin Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal yaitu:

1. Pertengkaran orangtua di Desa Hutabaringin Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal yaitu 74, 26 % tergolong tinggi, artinya pertengkaran orangtua di Desa Hutabaringin Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal sering terjadi. Hal ini terjadi karena kebohongan dari satu pihak baik itu suami maupun dalam rumah tangga, ketidaksetiaan pasangan, pekerjaan yang tidak setara dengan pasangan, ekonomi keluarga yang tidak dapat terpenuhi, masalah pendidikan dan pengasuhan anak yang tidak tepat, dan menantu. Hal tersebut dapat dilihat dari sebaran angket yang peneliti sebar terhadap 24 responden. Dimana sedikit responden yang menjawab jarang terjadi pertengkaran orangtua dalam keluarga.

2. Kenakalan Remaja di Desa Hutabaringin Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal masuk dalam kategori tinggi yaitu 71,05%, artinya kenakalan remaja di Desa Hutabaringin hal tersebut dapat dilihat dari beberapa item pertanyaan yang peneliti sebar terhadap 24 responden

dimana banyak remaja yang mabuk-mabukan, mencuri, meninggalkan rumah tanpa sepengetahuan orangtua, putus sekolah, melawan kepada orangtua, tidak memiliki sopan santun, dan bahkan berkata kotor atau yang tidak senonoh terhadap orang yang jauh lebih tua darinya serta terjadi penyalagunaan narkoba. Hal ini dapat dilihat dari jawaban responden lebih sering melakukan kenakalan remaja untuk melarikan masalah yang sedang dihadapinya terhadap angket yang disebarkan peneliti.

3. Adanya pengaruh antara pertengkaran orangtua terhadap kenakalan remaja di Desa Hutabaringin Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal dikarenakan seringnya orangtua bertengkar di depan remaja sehingga saat pertengkaran terjadi remaja mencari pelarian yang membuat remaja nyaman.

5. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan langkah yang terdapat dalam penelitian dengan penuh hati-hati dilakukan agar hasil yang diperoleh subjektif mungkin. Namun demikian untuk mendapatkan hasil yang sempurna sangatlah sulit sebab dalam pelaksanaan penelitian ini dirasakan adanya keterbatasan. Keterbatasan tersebut antara lain:

1. Ilmu pengetahuan dan wawasan peneliti
2. Waktu, tenaga, serta dana peneliti

3. Dalam menyebarkan angket peneliti tidak mengetahui kejujuran para responden dalam menjawab setiap pertanyaan yang diberikan
4. Peneliti tidak mampu mengontrol semua remaja dalam menjawab angket, apakah remaja tersebut menjawab sendiri atau hanya asal menjawab atau mencontek dari remaja lainnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pengujian hipotesis dan analisis data yang dilakukan, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertengkaran orangtua di Desa Hutabaringin Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal berada pada kategori “tinggi” yaitu persentase 74,26%.
2. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kenakalan remaja di Desa Hutabaringin Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal termasuk dalam kategori “tinggi” yaitu persentase 71,05%.
3. Berdasarkan analisis data hubungan pertengkaran orangtua terhadap kenakalan remaja di Desa Hutabaringin Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal dengan menggunakan rumus *Product Moment* ditemukan r_{hitung} sebesar 0,447 dikonsultasikan terhadap nilai r_{tabel} diperoleh bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ (pada taraf signifikan 5%, $0,447 > 0,423$). Kemudian untuk menguji tingkat signifikan pengaruh antara variabel dilakukan dengan menggunakan rumus F ditemukan angka F_{hitung} sebesar 5,478 dikonsultasikan terhadap nilai F_{tabel} diperoleh bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$ (pada taraf signifikansi 5%, $5,478 < 4,30$) dengan hasil nilai persamaan regresi $Y = 18,039 + 0,712X$, maka dengan

demikian hipotesis diterima. Hal ini dapat disimpulkan bahwa “Ada pengaruh yang signifikan pertengkaran orangtua terhadap kenakalan remaja di Desa Hutabaringin Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka saran yang dapat dianjurkan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Jurusan Bimbingan Konseling Islam

Dapat menjadi referensi bagi mahasiswa/ i bimbingan konseling Islam yang ingin meneliti dengan masalah yang sama.

2. Bagi Orangtua

Dapat menjadi pengetahuan terhadap orangtua agar tidak melakukan pertengkaran di depan anak (remaja) yang menyebabkan remaja menjadi nakal karena tidak nyaman dengan kondisi yang ada dalam lingkungan keluarga.

3. Bagi Remaja

Remaja tidak seharusnya melakukan kenakalan sebagai bentuk pelarian dari masalah yang dihadapi karena setiap masalah tidak ada yang tidak memiliki titik temu.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahman Ghozali, *Fiqh Munakahat*, Jakarta: Kencana, 2014.
- Abdul Razak dan Wahyu Sayuti, *Remaja dan Bahaya Narkoba*, Jakarta: Prenada, 2006.
- Adon Nasrullah Jamaluddin, *Dasar-Dasar Patologi Sosial*, Bandung: Pustaka Setia, 2016.
- Agoes Dariyo, *Psikologi Perkembangan Remaja*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2004.
- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.
- Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016.
- Departemen Pendidikan Nasional, *KBBI Edisi Ketiga*, Jakarta: Balai Pustaka, 2003.
- Departemen Pendidikan Nasional, *KBBI Edisi Ketiga*, Jakarta: Balai Pustaka, 2003.
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, ed. III*, Jakarta: Balai Pustaka, 1995.
- Fatimah, *Fiqh Munakahat*, Medan, IAIN-SU, 2012.
- Hartono dan Boy Soedarmadji, *Psikologi Konseling*, Jakarta: Kencana, 2012.
- Ibnu Hadjar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kwantitatif Dalam Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1999.
- Jhon W. Santrock, *Perkembangan Anak Jilid 2*, Jakarta: Erlangga, 2007.
- Kartini Kartono, *Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010.
- Kartini Kartono, *Patologi Sosial Jilid 1*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.
- Lahmuddin Lubis, *Bimbingan Konseling Islami*, Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2007.
- Namora Lumongga Lubis, *Memahami Dasar-dasar Konseling dalam Teori dan Praktik*, Jakarta: Kencana, 2011.

- PJoko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Ramli Admasasmita, *Problema Kenakalan Anak / Remaja*, Bandung: Amirco, 1984.
- Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, Jakarta: Rajawali Press, 1989.
- Soegiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R & D)* Bandung: Alfabeta, 2010.
- Soegyarto Mangkuatmodjo, *Statistik Lanjutan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004.
- Sofyan S. Willis, *Konseling Keluarga*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sofyan S. Willis, *Remaja dan Masalahnya*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2007.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002.
- Tohari Musnamar, dkk., *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam*, Yogyakarta: Uii Press, 1992.

Lampiran 1

ANGKET SESUDAH UJI COBA

Angket disusun untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul “Pengaruh Pertengkaran Orangtua Terhadap Kenakalan Remaja di Desa Hutabaringin Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal”.

A. Petunjuk Pengisian Angket

1. Bacalah setiap pernyataan secara teliti sebelum saudara/i menjawab setiap butir pertanyaan.
2. Pilihlah jawaban yang tersedia sesuai dengan keadaan diri saudara/i dengan memberikan tanda ceklis (✓) pada pertanyaan di bawah ini.
3. Pernyataan ini hanya penelitian semata oleh karena itu tidak akan berpengaruh pada saudara/i. Semua jawaban dan identitas saudara/i akan kami jaga kerahasiaannya.
4. Kesedian dan kejujuran saudara/i dalam menjawab pernyataan ini akan sangat membantu penelitian ini.

B. Keterangan :

1. Sangat Sering (SS)
2. Sering (S)
3. Jarang (JR)
4. Sangat Jarang (SJ)

Angket Untuk Variabel (X) Pertengkaran Orangtua

No	Pernyataan	SS	S	JR	SJ
1	Orangtua saya bertengkar karena ayah/ibu berbohong pada ibu/ayah				
2	Orangtua saya berbantah saat masing-masing tidak mengkomunikasikan ketika hendak melakukan sesuatu.				
3	Orangtua saya bertengkar ketika menyembunyikan kebohongan				
4	Orangtua saya bertengkar karena ayah/ibu tidak setia pada pasangannya				
5	Orangtua saya sering bertengkar ketika mendengar ayah memiliki pasangan lain				
6	Orangtua saya bertengkar karena merasa malu terhadap orang lain akibat perselingkuhan yang terjadi dalam keluarga saya				
7	Orangtua saya bertengkar ketika ibu terobsesi dengan barang-barang mewah				
8	Orangtua saya terkadang bertengkar karena memiliki menantu yang tidak ada sopan santunnya				
9	Orangtua saya selalu bertengkar ketika ibu tidak memperdulikan anak saat menonton tayangan favoritnya				
10	Orangtua saya saling bertengkar ketika anak tidak mau sekolah.				
11	Orangtua saya bertengkar saat anak tidak mau				

	mematuhi aturan keluarga				
12	Orangtua saya bertengkar saat ayah pengangguran				
13	Orangtua saya sering bertengkar karena ibu memiliki pekerjaan yang lebih baik dari ayah				
14	Orangtua saya bertengkar karena ayah/ibu tidak memiliki pekerjaan yang tetap				
15	Orangtua saya selalu bertengkar saat ayah tidak mampu memncukupi kebutuhan keluarga				
16	Orangtua saya bertengkar karena ayah tidak memberikan uang belanja tiap minggunya				
17	Orangtua saya bertengkar saat ibu tidak bisa membagi-bagi uang belanja yang diberikan ayah				

Angket Untuk VARIABEL (Y) Kenakalan Remaja

No	Pernyataan	SS	S	JR	SJ
1	Saya minum alkohol (mabuka-mabukan) hanya untuk mencoba-coba.				
2	Saya minum alkohol untuk menyelesaikan masalah yang saya hadapi.				
3	Saya mabuk-mabukan karena ingin terlihat kuat di lingkungan saya.				
4	Saya mengambil yang bukan hak anda karena merasa kurang dengan pemberian orangtua saya.				
5	Saya meninggalkan rumah tanpa sepengetahuan orangtua.				
6	Saya mencuri hanya karena takut dibilang ketinggalan zaman oleh teman-teman.				
7	Saya selalu meninggalkan rumah setelah orangtua memberikan nasehat pada saya.				
8	Saya tidak ragu berkata kotor saat saya benar-benar marah meskipun usianya jauh diatas saya.				
9	Saya mencuri uang orangtua untuk berpoya-poya dengan sahabat-sahabat saya.				
10	Saya tidak mau sekolah karena bergaul dengan teman yang tidak sekolah.				
11	Saya melawan saat orangtua menasehati saya.				
12	Saya selalu melawan orangtua saya karena malu dengan keadaan keluarga.				
13	Saya akan melawan saat ayah memarahi ibu.				
14	Saya tidak mau sekolah karena merasa pendidikan				

	itu tidak perlu.				
15	Saya malas sekolah karena banyaknya tugas-tugas sekolah.				
16	Saya berkata kotor untuk meluapkan amarah saya.				
17	Saya berkata kotor pada oranglain agar saya dinilai hebat dalam masyarakat.				
18	Saya mengkonsumsi narkoba karena ikut-ikutan dengan teman.				
19	Saya memakai narkoba sebagai pelarian dari masalah yang saya hadapi.				

Lampiran 2

DAFTAR SKOR HASIL ANGGKET SEBELUM UJI COBA PERTENGGKARAN ORANGTUA (VARIABEL X)

NO	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	SKOR TOTAL
1	3	3	3	2	3	3	2	2	2	4	2	2	2	2	4	4	4	4	4	4	59
2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	1	3	3	4	4	3	4	3	4	3	58
3	1	2	2	2	2	3	3	3	3	3	1	2	3	2	4	3	4	3	4	3	53
4	2	2	4	1	2	2	2	2	1	4	2	2	3	2	4	3	3	3	3	2	49
5	3	2	2	1	2	2	1	1	1	2	1	1	3	2	4	2	4	2	4	2	42
6	3	4	4	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	4	4	3	4	4	4	3	61
7	2	2	2	2	1	1	2	2	1	2	1	2	3	4	2	2	2	2	2	1	38
8	1	1	1	1	2	2	1	1	2	1	2	1	4	3	3	1	3	1	3	1	35
9	3	3	3	1	2	1	3	3	3	3	1	3	2	4	4	2	4	3	4	3	55
10	3	2	2	2	2	2	2	2	3	4	2	1	3	3	4	3	4	3	4	3	54
11	3	4	4	2	2	3	3	3	2	4	2	2	3	4	4	2	4	3	4	3	61
12	4	3	2	1	2	2	3	3	2	4	1	1	1	4	4	2	4	2	4	3	52
13	1	2	1	2	2	2	2	2	2	3	2	1	3	3	4	2	4	2	4	4	48
14	2	1	2	2	2	2	2	2	3	2	2	1	3	4	4	2	4	3	4	3	50
15	4	3	3	3	4	3	2	2	3	4	3	2	2	4	4	3	4	4	4	4	65
16	3	4	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	4	4	3	4	4	4	4	62
17	3	4	3	3	3	2	3	3	3	4	2	2	2	3	2	3	3	3	4	4	59
18	2	1	2	2	3	3	2	2	3	4	2	2	4	4	4	4	4	3	4	3	58
19	4	3	4	4	2	3	1	2	2	3	1	3	3	4	4	3	4	3	4	4	61
20	2	2	3	1	3	2	4	4	2	4	2	4	1	4	3	4	3	3	3	4	58
21	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	2	2	1	4	4	4	4	4	4	4	68
22	3	4	4	3	2	3	3	3	3	4	2	3	1	4	3	2	3	3	3	4	60
23	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	1	4	2	4	3	3	3	2	4	4	60
24	2	3	3	2	2	2	1	1	2	2	2	1	1	1	3	2	1	2	3	2	38
JUMLAH	64	64	66	51	56	57	55	57	56	77	42	49	59	81	87	65	85	69	89	75	1304

NO	X	Y	X ²	Y ²	X.Y
1	3	59	9	3481	177
2	3	58	9	3364	174
3	1	53	1	2809	53
4	2	49	4	2401	98
5	3	42	9	1764	126
6	3	61	9	3721	183
7	2	38	4	1444	76
8	1	35	1	1225	35
9	3	55	9	3025	165
10	3	54	9	2916	162
11	3	61	9	3721	183
12	4	52	16	2704	208
13	1	48	1	2304	48
14	2	50	4	2500	100
15	4	65	16	4225	260
16	3	62	9	3844	186
17	3	59	9	3481	177
18	2	58	4	3364	116
19	4	61	16	3721	244
20	2	58	4	3364	116
21	4	68	16	4624	272
22	3	60	9	3600	180
23	3	60	9	3600	180
24	2	38	4	1444	76
JUMLAH	64	1304	190	72646	3595

TABEL BANTU KUADRAT SKOR ITEM PERTENKARAN ORANGTUA (VARIABEL X)

9	9	9	4	9	9	4	4	4	16	4	4	4	4	16	16	16	16	16	16
9	4	4	9	4	4	9	9	9	9	1	9	9	16	16	9	16	9	16	9
1	4	4	4	4	9	9	9	9	9	1	4	9	4	16	9	16	9	16	9
4	4	16	1	4	4	4	4	1	16	4	4	9	4	16	9	9	9	9	4
9	4	4	1	4	4	1	1	1	4	1	1	9	4	16	4	16	4	16	4
9	16	16	9	4	9	4	4	4	9	4	4	9	16	16	9	16	16	16	9
4	4	4	4	1	1	4	4	1	4	1	4	9	16	4	4	4	4	4	1
1	1	1	1	4	4	1	1	4	1	4	1	16	9	9	1	9	1	9	1
9	9	9	1	4	1	9	9	9	9	1	9	4	16	16	4	16	9	16	9
9	4	4	4	4	4	4	4	9	16	4	1	9	9	16	9	16	9	16	9
9	16	16	4	4	9	9	9	4	16	4	4	9	16	16	4	16	9	16	9
16	9	4	1	4	4	9	9	4	16	1	1	1	16	16	4	16	4	16	9
1	4	1	4	4	4	4	4	4	9	4	1	9	9	16	4	16	4	16	16
4	1	4	4	4	4	4	4	9	4	4	1	9	16	16	4	16	9	16	9
16	9	9	9	16	9	4	4	9	16	9	4	4	16	16	9	16	16	16	16
9	16	9	4	9	9	4	4	4	9	9	4	9	16	16	9	16	16	16	16
9	16	9	9	9	4	9	9	9	16	4	4	4	9	4	9	9	9	16	16
4	1	4	4	9	9	4	4	9	16	4	4	16	16	16	16	16	9	16	9
16	9	16	16	4	9	1	4	4	9	1	9	9	16	16	9	16	9	16	16
4	4	9	1	9	4	16	16	4	16	4	16	1	16	9	16	9	9	9	16
16	16	16	9	9	9	9	9	16	16	4	4	1	16	16	16	16	16	16	16
9	16	16	9	4	9	9	9	9	16	4	9	1	16	9	4	9	9	9	16
9	9	9	9	9	9	9	16	4	9	1	16	4	16	9	9	9	4	16	16
4	9	9	4	4	4	1	1	4	4	4	1	1	1	9	4	1	4	9	4
190	194	202	125	140	145	141	151	144	265	82	119	165	293	325	191	315	213	337	255
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	

LAMPIRAN 3

Correlations Uji Coba Variabel X (Pertenggaran Orangtua)

	ITEM1	ITEM2	ITEM3	ITEM4	ITEM5	ITEM6	ITEM7	ITEM8	ITEM9	ITEM10	ITEM11	ITEM12	ITEM13	ITEM14	ITEM15	ITEM16	ITEM17	ITEM18	ITEM19	ITEM20	TOTAL
ITEM1 Pearson Correlation	1	.628**	.553**	.446*	.347	.293	.137	.230	.228	.465*	.000	.226	-.424*	.411*	.220	.274	.325	.476*	.402	.451*	.632**
Sig. (2-tailed)		.001	.005	.029	.096	.164	.523	.279	.283	.022	1.000	.288	.039	.046	.302	.194	.122	.019	.051	.027	.001
N	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24
ITEM2 Pearson Correlation	.628**	1	.732**	.457*	.248	.400	.285	.314	.151	.423*	.213	.254	-.525**	.187	-.067	.143	.018	.487*	.209	.501*	.585**
Sig. (2-tailed)	.001		.000	.025	.242	.053	.176	.135	.481	.039	.318	.232	.008	.382	.757	.506	.932	.016	.326	.013	.003
N	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24
ITEM3 Pearson Correlation	.553**	.732**	1	.420*	.217	.445*	.214	.293	.060	.482*	.189	.469*	-.408*	.162	.053	.357	-.044	.592**	.021	.377	.599**
Sig. (2-tailed)	.005	.000		.041	.309	.029	.315	.164	.779	.017	.375	.021	.048	.449	.804	.087	.837	.002	.923	.069	.002
N	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24
ITEM4 Pearson Correlation	.446*	.457*	.420*	1	.241	.543**	.008	.178	.403	.195	.063	.331	-.075	.325	-.069	.309	.090	.409*	.267	.520**	.573**
Sig. (2-tailed)	.029	.025	.041		.257	.006	.971	.404	.051	.360	.770	.114	.726	.121	.748	.142	.675	.047	.207	.009	.003
N	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24
ITEM5 Pearson Correlation	.347	.248	.217	.241	1	.528**	.226	.248	.388	.489*	.561**	.276	-.269	.148	.106	.621**	.234	.514*	.414*	.649**	.628**
Sig. (2-tailed)	.096	.242	.309	.257		.008	.289	.242	.061	.015	.004	.192	.204	.491	.624	.001	.272	.010	.045	.001	.001
N	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24
ITEM6 Pearson Correlation	.293	.400	.445*	.543**	.528**	1	.031	.133	.265	.390	.359	.194	-.009	.118	.351	.469*	.356	.516**	.443*	.559**	.654**
Sig. (2-tailed)	.164	.053	.029	.006	.008		.885	.537	.211	.060	.085	.363	.967	.582	.093	.021	.088	.010	.030	.005	.001
N	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24
ITEM7 Pearson Correlation	.137	.285	.214	.008	.226	.031	1	.940**	.401	.582**	-.111	.577**	-.475*	.430*	-.115	.337	.153	.262	.102	.463*	.523**
Sig. (2-tailed)	.523	.176	.315	.971	.289	.885		.000	.052	.003	.606	.003	.019	.036	.594	.107	.476	.216	.635	.023	.009
N	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24
ITEM8 Pearson Correlation	.230	.314	.293	.178	.248	.133	.940**	1	.346	.545**	-.239	.734**	-.460*	.493*	-.133	.368	.144	.207	.156	.550**	.585**
Sig. (2-tailed)	.279	.135	.164	.404	.242	.537	.000		.097	.006	.261	.000	.024	.014	.537	.077	.502	.332	.467	.005	.003
N	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24
ITEM9 Pearson Correlation	.228	.151	.060	.403	.388	.265	.401	.346	1	.345	.188	.105	-.225	.309	.177	.307	.342	.430*	.450*	.482*	.545**

	Sig. (2-tailed)	.283	.481	.779	.051	.061	.211	.052	.097		.099	.379	.626	.291	.142	.409	.145	.102	.036	.027	.017	.006	
	N	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24
ITEM10	Pearson Correlation	.465*	.423*	.482*	.195	.489*	.390	.582**	.545**	.345	1	.263	.314	-.385	.220	.219	.638**	.334	.594**	.309	.643**	.743**	
	Sig. (2-tailed)	.022	.039	.017	.360	.015	.060	.003	.006	.099		.214	.135	.063	.302	.305	.001	.110	.002	.141	.001	.000	
	N	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24
ITEM11	Pearson Correlation	.000	.213	.189	.063	.561**	.359	-.111	-.239	.188	.263	1	-.217	-.019	.019	.083	.200	.023	.471*	.033	.283	.275	
	Sig. (2-tailed)	1.000	.318	.375	.770	.004	.085	.606	.261	.379	.214		.309	.929	.928	.700	.350	.915	.020	.880	.180	.193	
	N	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24
ITEM12	Pearson Correlation	.226	.254	.469*	.331	.276	.194	.577**	.734**	.105	.314	-.217	1	-.281	.447*	-.194	.433*	-.033	.248	-.062	.449*	.524**	
	Sig. (2-tailed)	.288	.232	.021	.114	.192	.363	.003	.000	.626	.135	.309		.184	.028	.363	.035	.877	.243	.775	.028	.009	
	N	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24
ITEM13	Pearson Correlation	-.424*	-.525**	-.408*	-.075	-.269	-.009	-.475*	-.460*	-.225	-.385	-.019	-.281	1	-.006	.225	-.162	.302	-.154	.103	-.413*	-.268	
	Sig. (2-tailed)	.039	.008	.048	.726	.204	.967	.019	.024	.291	.063	.929	.184		.977	.289	.451	.151	.473	.634	.045	.206	
	N	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24
ITEM14	Pearson Correlation	.411*	.187	.162	.325	.148	.118	.430*	.493*	.309	.220	.019	.447*	-.006	1	.027	.095	.370	.243	.139	.342	.527**	
	Sig. (2-tailed)	.046	.382	.449	.121	.491	.582	.036	.014	.142	.302	.928	.028	.977		.899	.659	.075	.252	.517	.102	.008	
	N	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24
ITEM15	Pearson Correlation	.220	-.067	.053	-.069	.106	.351	-.115	-.133	.177	.219	.083	-.194	.225	.027	1	.198	.766**	.411*	.657**	.222	.335	
	Sig. (2-tailed)	.302	.757	.804	.748	.624	.093	.594	.537	.409	.305	.700	.363	.289	.899		.354	.000	.046	.000	.298	.110	
	N	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24
ITEM16	Pearson Correlation	.274	.143	.357	.309	.621**	.469*	.337	.368	.307	.638**	.200	.433*	-.162	.095	.198	1	.262	.685**	.290	.562**	.667**	
	Sig. (2-tailed)	.194	.506	.087	.142	.001	.021	.107	.077	.145	.001	.350	.035	.451	.659	.354		.215	.000	.169	.004	.000	
	N	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24
ITEM17	Pearson Correlation	.325	.018	-.044	.090	.234	.356	.153	.144	.342	.334	.023	-.033	.302	.370	.766**	.262	1	.464*	.791**	.435*	.547**	
	Sig. (2-tailed)	.122	.932	.837	.675	.272	.088	.476	.502	.102	.110	.915	.877	.151	.075	.000	.215		.022	.000	.034	.006	
	N	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24
ITEM18	Pearson Correlation	.476*	.487*	.592**	.409*	.514*	.516**	.262	.207	.430*	.594**	.471*	.248	-.154	.243	.411*	.685**	.464*	1	.409*	.597**	.802**	

	Sig. (2-tailed)	.019	.016	.002	.047	.010	.010	.216	.332	.036	.002	.020	.243	.473	.252	.046	.000	.022		.047	.002	.000
	N	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24
ITEM19	Pearson Correlation	.402	.209	.021	.267	.414*	.443*	.102	.156	.450*	.309	.033	-.062	.103	.139	.657**	.290	.791**	.409*	1	.574**	.576**
	Sig. (2-tailed)	.051	.326	.923	.207	.045	.030	.635	.467	.027	.141	.880	.775	.634	.517	.000	.169	.000	.047		.003	.003
	N	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24
ITEM20	Pearson Correlation	.451*	.501*	.377	.520**	.649**	.559**	.463*	.550**	.482*	.643**	.283	.449*	-.413*	.342	.222	.562**	.435*	.597**	.574**	1	.842**
	Sig. (2-tailed)	.027	.013	.069	.009	.001	.005	.023	.005	.017	.001	.180	.028	.045	.102	.298	.004	.034	.002	.003		.000
	N	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24
TOTAL	Pearson Correlation	.632**	.585**	.599**	.573**	.628**	.654**	.523**	.585**	.545**	.743**	.275	.524**	-.268	.527**	.335	.667**	.547**	.802**	.576**	.842**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	.003	.002	.003	.001	.001	.009	.003	.006	.000	.193	.009	.206	.008	.110	.000	.006	.000	.003	.000	
	N	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 4

NO	DAFTAR SKOR HASIL SEBELUM UJI COBA ITEM SOAL VARIBEL Y (KENAKALAN REMAJA)																				SKOR TOTAL
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	2	3	2	4	1	1	4	3	1	4	59
2	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	72
3	3	2	3	4	2	3	1	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	1	3	3	52
4	1	1	2	2	3	3	2	2	2	1	1	1	1	2	1	1	2	1	2	1	32
5	1	1	2	2	1	2	2	1	2	1	2	2	1	1	2	1	2	1	2	2	31
6	2	2	3	3	1	3	1	3	3	2	1	2	1	2	1	1	1	2	2	2	38
7	1	1	2	2	1	2	2	1	2	1	2	2	2	1	1	1	2	1	2	2	31
8	3	3	3	1	2	1	2	3	1	2	2	3	1	2	1	1	2	3	2	4	42
9	4	4	4	3	2	4	3	4	3	2	1	3	1	3	1	1	3	3	4	4	57
10	1	1	2	2	2	2	2	1	2	1	1	1	1	2	1	1	2	1	2	1	29
11	2	2	2	3	3	3	3	2	4	1	2	3	2	3	2	1	2	2	3	3	48
12	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	74
13	1	1	1	1	2	4	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	3	30
14	1	2	3	3	1	3	2	3	4	1	3	4	2	3	1	2	3	2	3	1	47
15	3	3	4	3	2	3	2	4	4	2	3	3	3	3	3	1	3	3	1	4	57
16	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	1	4	2	3	4	4	2	4	68
17	4	2	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	2	4	4	72
18	2	2	3	4	1	4	2	3	3	1	2	3	1	4	3	1	2	3	3	3	50
19	2	1	3	4	3	4	3	3	4	2	2	3	2	3	2	1	3	2	3	4	54
20	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	2	4	69
21	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	4	4	4	3	3	3	4	2	3	3	60
22	3	3	4	4	3	3	2	3	4	2	3	4	2	3	3	1	2	1	4	4	58
23	3	4	4	3	4	4	4	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	4	3	4	63
24	3	3	4	4	2	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	4	61
JUMLAH	59	57	76	72	59	79	61	66	74	51	57	70	50	69	50	43	67	54	64	76	1254

NO	X	Y	X ²	Y ²	X.Y
1	3	59	9	3481	177
2	4	72	16	5184	288
3	3	52	9	2704	156
4	1	32	1	1024	32
5	1	31	1	961	31
6	2	38	4	1444	76
7	1	31	1	961	31
8	3	42	9	1764	126
9	4	57	16	3249	228
10	1	29	1	841	29
11	2	48	4	2304	96
12	3	74	9	5476	222
13	1	30	1	900	30
14	1	47	1	2209	47
15	3	57	9	3249	171
16	3	68	9	4624	204
17	4	72	16	5184	288
18	2	50	4	2500	100
19	2	54	4	2916	108
20	3	69	9	4761	207
21	3	60	9	3600	180
22	3	58	9	3364	174
23	3	63	9	3969	189
24	3	61	9	3721	183
JUMLAH	59	1254	169	70390	3373

TABEL KUADRAT SKOR ITEM KENAKALAN REMAJA (VARIABEL Y)

9	9	16	9	9	16	9	16	16	9	4	9	4	16	1	1	16	9	1	16
16	9	16	16	9	16	16	9	16	9	16	16	9	16	16	9	16	9	9	16
9	4	9	16	4	9	1	4	4	9	4	9	9	9	9	9	9	1	9	9
1	1	4	4	9	9	4	4	4	1	1	1	1	4	1	1	4	1	4	1
1	1	4	4	1	4	4	1	4	1	4	4	1	1	4	1	4	1	4	4
4	4	9	9	1	9	1	9	9	4	1	4	1	4	1	1	1	4	4	4
1	1	4	4	1	4	4	1	4	1	4	4	4	1	1	1	4	1	4	4
9	9	9	1	4	1	4	9	1	4	4	9	1	4	1	1	4	9	4	16
16	16	16	9	4	16	9	16	9	4	1	9	1	9	1	1	9	9	16	16
1	1	4	4	4	4	4	1	4	1	1	1	1	4	1	1	4	1	4	1
4	4	4	9	9	9	9	4	16	1	4	9	4	9	4	1	4	4	9	9
9	16	16	16	16	16	16	16	16	9	9	16	16	16	9	9	16	9	16	16
1	1	1	1	4	16	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16	9
1	4	9	9	1	9	4	9	16	1	9	16	4	9	1	4	9	4	9	1
9	9	16	9	4	9	4	16	16	4	9	9	9	9	9	1	9	9	1	16
9	9	16	16	9	16	16	9	16	16	16	16	1	16	4	9	16	16	4	16
16	4	16	9	16	16	9	16	16	16	16	16	9	16	9	16	16	4	16	16
4	4	9	16	1	16	4	9	9	1	4	9	1	16	9	1	4	9	9	9
4	1	9	16	9	16	9	9	16	4	4	9	4	9	4	1	9	4	9	16
9	9	16	9	16	16	16	16	16	9	9	16	9	16	9	9	16	9	4	16
9	9	9	9	9	9	4	4	9	4	16	16	16	9	9	9	16	4	9	9
9	9	16	16	9	9	4	9	16	4	9	16	4	9	9	1	4	1	16	16
9	16	16	9	16	16	16	4	9	9	4	9	9	9	4	4	9	16	9	16
9	9	16	16	4	16	9	9	9	9	9	4	9	9	9	9	9	9	4	16
169	159	260	236	169	277	177	204	252	131	159	228	128	221	126	101	209	144	190	268
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20

total	Pearson Correlation	.850**	.757**	.880**	.711**	.689**	.655**	.745**	.709**	.747**	.829**	.748**	.826**	.683**	.891**	.698**	.718**	.851**	.684**	.248	.770**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.001	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.243	.000	
	N	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 6

HASIL VALIDITAS ANGKET

Adapun hasil validitas angket variabel X dan Y adalah sebagai berikut:

A. Uji validitas angket Pertengkaran Orangtua (variabel X)

Berdasarkan hasil perhitungan bahwa 20 soal yang telah diujikan dan telah dibandingkan dengan r_{tabel} terdapat 17 soal yang valid yaitu nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 12, 14, 16, 17, 18, 19, 20. Dan soal yang tidak valid yaitu nomor 11, 13, 15. Sehingga peneliti memutuskan soal yang teruji validitasnya. Keterangan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Validitas Variabel X₁

NO	X	Y	X ²	Y ²	X.Y
1	3	59	9	3481	177
2	3	58	9	3364	174
3	1	53	1	2809	53
4	2	49	4	2401	98
5	3	42	9	1764	126
6	3	61	9	3721	183
7	2	38	4	1444	76
8	1	35	1	1225	35
9	3	55	9	3025	165
10	3	54	9	2916	162
11	3	61	9	3721	183
12	4	52	16	2704	208
13	1	48	1	2304	48
14	2	50	4	2500	100
15	4	65	16	4225	260
16	3	62	9	3844	186
17	3	59	9	3481	177
18	2	58	4	3364	116
19	4	61	16	3721	244
20	2	58	4	3364	116
21	4	68	16	4624	272
22	3	60	9	3600	180
23	3	60	9	3600	180
24	2	38	4	1444	76
JUMLAH	64	1304	190	72646	3595

Cara penyelesaian validitas angket uji coba variabel X₁:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{x_1} = \frac{24.3595 - (64)(1304)}{\sqrt{\{24.190 - (64)^2\} \{24.72646 - (1304)^2\}}}$$

$$r_{x_1} = \frac{86280 - 83456}{\sqrt{\{4560 - 4096\} \{1743504 - 1700416\}}}$$

$$r_{x_1} = \frac{2824}{\sqrt{\{464\} \{43088\}}}$$

$$r_{x_1} = \frac{2824}{\sqrt{19992832}}$$

$$r_{x_1} = \frac{2824}{4471,3344764175}$$

$$r_{x_1} = 0,6315787859$$

$$= 0,632$$

Untuk angket no. 2 sampai dengan no. 20 cara menyelesaikannya sama dengan cara tersebut.

Hasil Uji Validitas Pertenggaran Orangtua (X)

Nomor Item Angket	Nilai _{hitung}	Interpretasi	Nilai r _{tabel}
1	0,632	Valid	Taraf Signifikansi 5 % (0, 423)
2	0,585	Valid	
3	0,599	Valid	
4	0,573	Valid	
5	0,628	Valid	
6	0,654	Valid	
7	0,523	Valid	
8	0,585	Valid	
9	0,545	Valid	
10	0,743	Valid	
11	0,275	Tidak Valid	
12	0,524	Valid	
13	-0,268	Tidak Valid	
14	0, 527	Valid	
15	0, 335	Tidak Valid	
16	0,667	Valid	
17	0,547	Valid	
18	0,802	Valid	
19	0,576	Valid	
20	0,842	Valid	

B. Uji Validitas Angket Kenakalan Remaja (Variabel Y)

Berdasarkan perhitungan bahwa dari 20 soal yang telah diujikan dan telah dibandingkan dengan r_{tabel} terdapat 19 soal yang valid yaitu nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 20 dan soal yang tidak valid yaitu nomor 19. Sehingga peneliti memutuskan soal yang teruji validitasnya. Keterangan tersebut dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Validitas Variabel Y₁

NO	X	Y	X ²	Y ²	X.Y
1	3	62	9	3844	186
2	4	77	16	5929	308
3	3	53	9	2809	159
4	1	33	1	1089	33
5	1	31	1	961	31
6	2	38	4	1444	76
7	1	31	1	961	31
8	3	43	9	1849	129
9	4	58	16	3364	232
10	1	29	1	841	29
11	2	48	4	2304	96
12	3	76	9	5776	228
13	1	29	1	841	29
14	1	47	1	2209	47
15	4	60	16	3600	240
16	4	73	16	5329	292
17	4	76	16	5776	304
18	2	50	4	2500	100
19	2	58	4	3364	116
20	4	74	16	5476	296
21	4	66	16	4356	264
22	4	63	16	3969	252
23	4	71	16	5041	284
24	4	69	16	4761	276
JUMLAH	66	1315	218	78393	4038

Cara menyelesaikan validitas angket uji coba variabel Y₁:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{y_1} = \frac{24.4038 - (66)(1315)}{\sqrt{\{24.218 - (66)^2\} \{24.78393 - (1315)^2\}}}$$

$$r_{y_1} = \frac{96912 - 86790}{\sqrt{\{5232 - 4356\} \{1881432 - 1729225\}}}$$

$$r_{y_1} = \frac{10122}{\sqrt{\{876\} \{152207\}}}$$

$$r_{y_1} = \frac{10122}{\sqrt{133333332}}$$

$$r_{y_1} = \frac{10122}{11547,005326057} =$$

$$r_{y_1} = 0,8765909181 = 0,877$$

Untuk angket no. 2 sampai dengan nomor 20 cara menyelesaikannya sama dengan cara tersebut.

Hasil Uji Validitas Angket Kenakalan Remaja (Y)

Nomor Item Angket	Nilai r _{hitung}	Interpretasi	Nilai r _{tabel}
1	0,877	Valid	Taraf Signifikansi 5 % (0,423)
2	0,923	Valid	
3	0,885	Valid	
4	0,705	Valid	
5	0,747	Valid	
6	0,648	Valid	
7	0,689	Valid	
8	0,894	Valid	
9	0,792	Valid	
10	0,842	Valid	
11	0,757	Valid	
12	0,799	Valid	
13	0,718	Valid	
14	0,912	Valid	
15	0,778	Valid	
16	0,721	Valid	
17	0,876	Valid	
18	0,785	Valid	
19	0,215	Tidak Valid	
20	0,775	Valid	

Lampiran 7

NO	DAFTAR SKOR ANGKET ITEM VARIABEL X (PERTENGGARAN ORANGTUA) SESUDAH UJI COBA																	SKOR TOTAL
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	
1	3	3	3	2	4	4	4	4	2	4	3	2	4	4	4	3	4	57
2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	53
3	3	2	2	2	3	3	3	4	3	3	3	2	4	4	3	3	3	50
4	2	2	2	1	3	2	1	3	1	3	2	2	3	3	3	3	3	39
5	3	2	2	2	2	3	2	2	1	3	3	2	4	4	3	4	3	45
6	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	3	4	4	3	3	55
7	2	2	2	2	3	1	2	2	1	3	3	4	2	2	2	2	2	37
8	2	2	1	1	2	2	1	1	2	3	3	3	1	3	2	3	2	34
9	3	3	3	2	4	2	3	3	3	3	3	4	2	4	3	4	3	52
10	3	2	2	3	4	2	1	2	3	4	3	3	4	4	3	4	3	50
11	3	4	4	2	4	3	4	3	2	4	2	4	2	4	3	3	3	54
12	4	3	2	1	3	2	3	3	2	4	2	4	2	4	2	4	3	48
13	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	4	2	4	4	47
14	4	2	3	4	3	2	3	3	3	3	3	4	2	4	3	4	3	53
15	3	4	3	3	4	3	3	2	2	3	2	4	3	4	4	4	4	55
16	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	53
17	3	2	3	2	3	3	4	2	3	4	3	4	4	4	3	4	3	54
18	4	3	4	4	3	3	2	2	2	3	3	4	3	4	3	4	4	55
19	3	3	3	1	3	2	4	4	2	4	4	4	4	3	3	3	3	53
20	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	62
21	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	2	3	2	4	3	4	3	54
22	3	3	3	3	4	3	3	4	2	3	4	4	3	3	2	4	4	55
23	3	2	2	2	3	1	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	40
24	4	3	4	4	3	4	4	2	4	1	4	3	4	1	4	4	4	57
JUMLAH	74	68	68	57	77	61	67	65	57	79	70	80	71	85	72	85	76	1212

Lampiran 8

NO	DAFTAR SKOR ANGKET ITEM SOAL VARIBEL Y (KENAKALAN REMAJA) SESUDAH UJI COBA																			SKOR TOTAL
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	
1	4	4	1	3	3	3	4	4	3	4	2	3	3	4	2	4	2	3	4	60
2	4	4	1	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	61
3	3	2	1	3	3	4	2	3	2	3	2	2	4	3	3	3	4	3	3	53
4	1	1	2	2	3	3	2	3	3	2	3	2	1	1	2	4	4	3	3	45
5	1	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	3	3	2	34
6	2	2	3	3	1	4	2	3	2	3	2	2	1	2	1	4	4	3	3	47
7	1	1	1	2	1	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	4	4	1	1	38
8	3	3	2	1	2	1	2	3	2	3	2	4	1	2	2	3	3	4	4	47
9	4	4	4	3	2	4	3	4	3	1	2	3	1	3	3	3	3	4	4	58
10	1	1	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	1	2	3	2	3	1	1	36
11	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	4	2	2	49
12	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	70
13	3	3	1	1	2	4	1	3	2	1	1	1	3	1	3	3	4	1	2	40
14	3	2	3	3	1	3	2	3	3	1	3	4	2	3	1	2	4	2	1	46
15	4	3	4	3	2	3	2	4	4	2	3	3	4	3	3	3	3	4	4	61
16	1	1	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	3	4	4	4	63
17	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	69
18	2	2	3	4	2	3	2	3	3	1	1	3	2	3	2	4	3	2	2	47
19	2	2	3	4	3	4	3	3	4	2	1	3	2	3	3	3	3	4	3	55
20	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	72
21	4	4	3	3	3	3	2	4	3	2	3	3	4	4	3	3	3	3	3	60
22	4	4	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	4	2	3	3	3	55
23	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	67
24	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	2	3	3	63
Jumlah	67	65	63	65	63	77	65	78	72	61	59	70	60	69	64	75	80	71	72	1296

Lampiran 9

Hasil Uji Coba Reliabilitas Angket

Adapun hasil uji coba reliabilitas angket variabel X dan variabel Y adalah sebagai berikut:

A. Uji reliabilitas angket pertengkaran orangtua (Variabel X)

Uji reliabilitas instrument angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah Rumus Alpha. Berdasarkan hasil uji coba instrument angket yang terdiri dari 20 soal maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Hasil uji reabilitas angket pertengkaran orangtua (X)

Nomor Item Soal	Nilair _{hitung}	Interpretasi	Nilair _{tabel}
1	0,805	Reliabel	Taraf Signifikansi 5% (0,423)
2	0,972	Reliabel	
3	0,854	Reliabel	
4	0,692	Reliabel	
5	0,389	Reliabel	
6	0,401	Tidak Reliabel	
7	0,623	Reliabel	
8	0,651	Reliabel	
9	0,555	Reliabel	
10	0,748	Reliabel	
11	0,354	Tidak Reliabel	
12	0,789	Reliabel	
13	0,831	Tidak Reliabel	
14	0,817	Reliabel	
15	0,401	Tidak Reliabel	
16	0,623	Reliabel	
17	0,581	Reliabel	
18	0,609	Reliabel	
19	0,289	Tidak Reliabel	
20	0,859	Reliabel	

Cara menghitung reliabilitas angket uji coba variabel X

Langkah I : uji varian tiap item soal

$$S_1 = \frac{\sum X_1^2 - \frac{(\sum X_1)^2}{N}}{N} = \frac{190 - \frac{(64)^2}{24}}{24} = \frac{190 - 170,66}{24} = \frac{19,34}{24} = 0,805$$

$$S_2 = \frac{\sum X_2^2 - \frac{(\sum X_1)^2}{N}}{N} = \frac{194 - \frac{(64)^2}{24}}{24} = \frac{194 - 170,66}{24}$$

$$= \frac{23,34}{24} = 0,9725$$

$$S_3 = \frac{\sum X_3^2 - \frac{(\sum X_3)^2}{N}}{N} = \frac{202 - \frac{(66)^2}{24}}{24} = \frac{202 - 181,5}{24}$$

$$= \frac{20,5}{24} = 0,854$$

$$S_4 = \frac{\sum X_4^2 - \frac{(\sum X_4)^2}{N}}{N} = \frac{125 - \frac{(51)^2}{24}}{24} = \frac{125 - 108,375}{24}$$

$$= \frac{16,625}{24} = 0,6927$$

$$S_5 = \frac{\sum X_5^2 - \frac{(\sum X_5)^2}{N}}{N} = \frac{140 - \frac{(56)^2}{24}}{24} = \frac{140 - 130,66}{24}$$

$$= \frac{9,34}{24} = 0,3891$$

$$S_6 = \frac{\sum X_6^2 - \frac{(\sum X_6)^2}{N}}{N} = \frac{145 - \frac{(57)^2}{24}}{24} = \frac{145 - 135,375}{24}$$

$$= \frac{9,625}{24} = 0,4010$$

$$S_7 = \frac{\sum X_7^2 - \frac{(\sum X_7)^2}{N}}{N} = \frac{141 - \frac{(55)^2}{24}}{24} = \frac{141 - 126,041}{24}$$

$$= \frac{14,959}{24} = 0,623$$

$$S_8 = \frac{\sum X_8^2 - \frac{(\sum X_8)^2}{N}}{N} = \frac{151 - \frac{(57)^2}{24}}{24} = \frac{151 - 135,375}{24}$$

$$= \frac{15,625}{24} = 0,6510$$

$$S_9 = \frac{\sum X_9^2 - \frac{(\sum X_9)^2}{N}}{N} = \frac{144 - \frac{(56)^2}{24}}{24} = \frac{144 - 130,66}{24}$$

$$= \frac{13,34}{24} = 0,5558$$

$$S_{10} = \frac{\sum X_{10}^2 - \frac{(\sum X_{10})^2}{N}}{N} = \frac{265 - \frac{(77)^2}{24}}{24} = \frac{265 - 247,041}{24}$$

$$= \frac{17,959}{24} = 0,7482$$

$$S_{11} = \frac{\sum X_{11}^2 - \frac{(\sum X_{11})^2}{N}}{N} = \frac{82 - \frac{(42)^2}{24}}{24} = \frac{82 - 73,5}{24}$$

$$= \frac{8,5}{24} = 0,3541$$

$$S_{12} = \frac{\sum X_{12}^2 - \frac{(\sum X_{12})^2}{N}}{N} = \frac{119 - \frac{(49)^2}{24}}{24} = \frac{119 - 100,041}{24}$$

$$= \frac{18,959}{24} = 0,789$$

$$S_{13} = \frac{\sum X_{13}^2 - \frac{(\sum X_{13})^2}{N}}{N} = \frac{165 - \frac{(59)^2}{24}}{24} = \frac{165 - 145,04}{24}$$

$$= \frac{19,96}{24} = 0,831$$

$$S_{14} = \frac{\sum X_{14}^2 - \frac{(\sum X_{14})^2}{N}}{N} = \frac{293 - \frac{(81)^2}{24}}{24} = \frac{293 - 273,375}{24}$$

$$= \frac{19,625}{24} = 0,8177$$

$$S_{15} = \frac{\sum X_{15}^2 - \frac{(\sum X_{15})^2}{N}}{N} = \frac{325 - \frac{(87)^2}{24}}{24} = \frac{325 - 315,375}{24}$$

$$= \frac{9,625}{24} = 0,401$$

$$S_{16} = \frac{\sum X_{16}^2 - \frac{(\sum X_{16})^2}{N}}{N} = \frac{191 - \frac{(65)^2}{24}}{24} = \frac{191 - 176,041}{24}$$

$$= \frac{14,959}{24} = 0,623$$

$$S_{17} = \frac{\sum X_{17}^2 - \frac{(\sum 17)^2}{N}}{N} = \frac{315 - \frac{(85)^2}{24}}{24} = \frac{315 - 301,041}{24}$$

$$= \frac{13,959}{24} = 0,581$$

$$S_{18} = \frac{\sum X_{18}^2 - \frac{(\sum X_{18})^2}{N}}{N} = \frac{213 - \frac{(69)^2}{24}}{24} = \frac{213 - 198,375}{24}$$

$$= \frac{14,625}{24} = 0,609$$

$$S_{19} = \frac{\sum X_{19}^2 - \frac{(\sum X_{19})^2}{N}}{N} = \frac{337 - \frac{(89)^2}{24}}{24} = \frac{337 - 330,041}{24}$$

$$= \frac{6,959}{24} = 0,289$$

$$S_{20} = \frac{\sum X_{20}^2 - \frac{(\sum X_{20})^2}{N}}{N} = \frac{255 - \frac{(75)^2}{24}}{24} = \frac{255 - 234,375}{24}$$

$$= \frac{20,625}{24} = 0,859$$

Langkah II :Menjumlahkan varians semua aitem variabel X

$$\frac{\sum s_i}{N} = s_1 + s_2 + s_3 + s_4 + s_5 + s_6 + s_7 + s_8 + s_9 + s_{10} + s_{11} + s_{12} + s_{13} + s_{14} + \dots \dots s_{20}$$

$$\frac{\sum s_i}{N} = 0,805 + 0,972 + 0,854 + 0,692 + 0,389 + 0,401 + 0,623 + 0,651 + 0,555 + 0,748 + 0,354 + 0,789 + 0,831 + 0,817 + 0,401 + 0,623 + 0,581 + 0,609 + 0,289 + 0,859 = 12,84$$

Reliabilitas angket pertengkarannya orang tua yaitu:

$$S_t = \frac{\sum X_t^2 - \frac{(\sum X_t)^2}{N}}{N} = \frac{72646 - \frac{(1304)^2}{24}}{24} = \frac{72646 - 70850,66}{24} = \frac{1795,34}{24} = 74,805$$

Jika dimasukkan dalam rumus Alfa Cronbach diperoleh:

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right]$$

$$r_{11} = \left(\frac{24}{24-1} \right) \left(1 - \frac{12,843}{74,805} \right)$$

$$= \left(\frac{24}{23} \right) (1 - 0,171686384)$$

$$= (1,043478261)(0,828313616) = 0,864327251$$

Jadi koefisien reliabilitas instrument = 0,864

Hasil perhitungan bahwa reliabilitas angket tersebut sebesar 0,864 (r_{hitung}) dengan db= N-nr = 24-2 =22 sedangkan harga kritis r_{tabel} Product Moment dengan signifikansi 5%, maka diperoleh $r_{tabel} = 0,423$.

Hasil tersebut diketahui bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka angket yang digunakan reliabel sehingga angket tersebut memiliki ketepatan dan layak dipergunakan dalam penelitian.

B. Uji reliabilitas angket kenakalan remaja (Variabel Y)

Uji reliabilitas instrument angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah Rumus Alpha.

Berdasarkan hasil uji coba instrument angket yang terdiri dari 20 soal maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Hasil uji realibilitas angket kenakalan remaja (Y)

Nomor Item Soal	Nilair _{hitung}	Interpretasi	Nilair _{table}
1	0,998	Reliabel	Taraf Signifikansi 5% (0,423)
2	0,984	Reliabel	
3	0,805	Reliabel	
4	0,833	Reliabel	
5	0,998	Reliabel	
6	0,796	Reliabel	
7	0,915	Reliabel	
8	0,937	Reliabel	
9	0,993	Reliabel	
10	0,942	Reliabel	
11	0,984	Reliabel	
12	0,993	Reliabel	
13	0,993	Reliabel	
14	0,942	Reliabel	
15	0,91	Reliabel	
16	0,998	Reliabel	
17	0,915	Reliabel	
18	0,937	Reliabel	
19	0,805	Reliabel	
20	0,139	Tidak Reliabel	

Cara menghitung reliabilitas angket no. 1

$$S_1 = \frac{\sum X_1^2 - \frac{(\sum X_1)^2}{N}}{N} = \frac{169 - \frac{(59)^2}{24}}{24} = \frac{169 - 145,04}{24} = \frac{23,96}{24} = 0,998$$

$$S_2 = \frac{\sum X_1^2 - \frac{(\sum X_1)^2}{N}}{N} = \frac{159 - \frac{(57)^2}{24}}{24} = \frac{159 - 135,37}{24} = \frac{23,63}{24} = 0,984$$

$$S_3 = \frac{\sum X_3^2 - \frac{(\sum X_3)^2}{N}}{N} = \frac{260 - \frac{(76)^2}{24}}{24} = \frac{260 - 240,66}{24} = \frac{19,34}{24} = 0,805$$

$$S_4 = \frac{\sum X_4^2 - \frac{(\sum X_4)^2}{N}}{N} = \frac{236 - \frac{(72)^2}{24}}{24} = \frac{236 - 216}{24} = \frac{20}{24} = 0,833$$

$$S_5 = \frac{\sum X_5^2 - \frac{(\sum X_5)^2}{N}}{N} = \frac{169 - \frac{(59)^2}{24}}{24} = \frac{169 - 145,04}{24}$$

$$= \frac{23,96}{24} = 0,998$$

$$S_6 = \frac{\sum X_6^2 - \frac{(\sum X_6)^2}{N}}{N} = \frac{277 - \frac{(79)^2}{24}}{24} = \frac{277 - 260,041}{24}$$

$$= \frac{16,959}{24} = 0,706$$

$$S_7 = \frac{\sum X_7^2 - \frac{(\sum X_7)^2}{N}}{N} = \frac{177 - \frac{(61)^2}{24}}{24} = \frac{181 - 155,041}{24}$$

$$= \frac{21,96}{24} = 0,915$$

$$S_8 = \frac{\sum X_8^2 - \frac{(\sum X_8)^2}{N}}{N} = \frac{204 - \frac{(66)^2}{24}}{24} = \frac{204 - 181,5}{24}$$

$$= \frac{22,5}{24} = 0,937$$

$$S_9 = \frac{\sum X_9^2 - \frac{(\sum X_9)^2}{N}}{N} = \frac{252 - \frac{(74)^2}{24}}{24} = \frac{252 - 228,16}{24}$$

$$= \frac{23,84}{24} = 0,993$$

$$S_{10} = \frac{\sum X_{10}^2 - \frac{(\sum X_{10})^2}{N}}{N} = \frac{131 - \frac{(51)^2}{24}}{24} = \frac{131 - 108,37}{24}$$

$$= \frac{22,63}{24} = 0,942$$

$$S_{11} = \frac{\sum X_{11}^2 - \frac{(\sum X_{11})^2}{N}}{N} = \frac{159 - \frac{(57)^2}{24}}{24} = \frac{159 - 135,375}{24}$$

$$= \frac{23,625}{24} = 0,984$$

$$S_{12} = \frac{\sum X_{12}^2 - \frac{(\sum X_{12})^2}{N}}{N} = \frac{228 - \frac{(70)^2}{24}}{24} = \frac{228 - 204,166}{24}$$

$$= \frac{23,834}{24} = 0,993$$

$$S_{13} = \frac{\sum X_{13}^2 - \frac{(\sum X_{13})^2}{N}}{N} = \frac{128 - \frac{(50)^2}{24}}{24} = \frac{128 - 104,16}{24}$$

$$= \frac{23,84}{24} = 0,993$$

$$S_{14} = \frac{\sum X_{14}^2 - \frac{(\sum X_{14})^2}{N}}{N} = \frac{221 - \frac{(69)^2}{24}}{24} = \frac{221 - 198,37}{24}$$

$$\begin{aligned}
&= \frac{22,63}{24} = 0,942 \\
S_{15} &= \frac{\sum X_{15}^2 - \frac{(\sum X_{15})^2}{N}}{N} = \frac{126 - \frac{(50)^2}{24}}{24} = \frac{126 - 104,16}{24} \\
&= \frac{21,84}{24} = 0,91 \\
S_{16} &= \frac{\sum X_{16}^2 - \frac{(\sum X_{16})^2}{N}}{N} = \frac{101 - \frac{(43)^2}{24}}{24} = \frac{101 - 77,041}{24} \\
&= \frac{23,959}{24} = 0,998 \\
S_{17} &= \frac{\sum X_{17}^2 - \frac{(\sum X_{17})^2}{N}}{N} = \frac{209 - \frac{(67)^2}{24}}{24} = \frac{209 - 187,04}{24} \\
&= \frac{21,96}{24} = 0,915 \\
S_{18} &= \frac{\sum X_{18}^2 - \frac{(\sum X_{18})^2}{N}}{N} = \frac{144 - \frac{(54)^2}{24}}{24} = \frac{144 - 121,5}{24} \\
&= \frac{22,5}{24} = 0,937 \\
S_{19} &= \frac{\sum X_{18}^2 - \frac{(\sum X_{18})^2}{N}}{N} = \frac{190 - \frac{(64)^2}{24}}{24} = \frac{190 - 170,66}{24} \\
&= \frac{19,34}{24} = 0,805 \\
S_{20} &= \frac{\sum X_{20}^2 - \frac{(\sum X_{20})^2}{N}}{N} = \frac{268 - \frac{(76)^2}{24}}{24} = \frac{268 - 240,66}{24} \\
&= \frac{27,34}{24} = 1,139
\end{aligned}$$

Langkah II :Menjumlahkan varians semua item variabel X

$$\frac{\sum s_i}{N} = s_{1+} + s_{2+} + s_{3+} + s_{4+} + s_{5+} + s_{6+} + s_{7+} + s_{8+} + s_{9+} + s_{10+} + s_{11+} + s_{12+} + s_{13+} + s_{14+} + \dots \dots \dots s_{35}$$

$$\begin{aligned}
\frac{\sum s_i}{N} &= 0,998 + 0,984 + 0,805 + 0,833 + 0,998 + 0,706 + 0,915 + 0,937 + 0,993 + \\
&0,942 + 0,984 + 0,993 + 0,993 + 0,942 + 0,91 + 0,998 + 0,915 + 0,937 + 0,805 + \\
&1,139 \\
&= 18,727
\end{aligned}$$

Reliabilitas angket kenakalan remaja yaitu:

$$\begin{aligned}
S_t &= \frac{\sum X_t^2 - \frac{(\sum X_t)^2}{N}}{N} = \frac{70390 - \frac{(1254)^2}{24}}{24} = \frac{70390 - 65521,5}{24} \\
&= \frac{4869}{24} = 202,87
\end{aligned}$$

Jika dimasukkan dalam rumus Alfa Cronbach diperoleh:

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right]$$

$$r_{11} = \left(\frac{24}{24-1} \right) \left(1 - \frac{18,727}{202,87} \right)$$

$$= \left(\frac{24}{23} \right) (1 - 0,923103465)$$

$$= (1,0434782609)(0,76896535) = 0,8023986262$$

Jadi koefisien reliabilitas instrument = 0,802

Hasil perhitungan bahwa reliabilitas angket tersebut sebesar 0,802 (r_{hitung}) dengan $db = N - nr = 24 - 2 = 22$ sedangkan harga kritik r_{tabel} Product Moment dengan signifikansi 5%, maka diperoleh $r_{tabel} = 0,423$. Hasil tersebut diketahui bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka angket yang digunakan reliable sehingga angket tersebut memiliki ketepatan dan layak dipergunakan dalam penelitian.

Lampiran 10

Perhitungan Deskriptif Data Pertenggaran Orangtua (X)

Data:

34	37	39	40	45	47	48	50	50
52	53	53	53	53	54	54	54	55
55	55	55	57	57	62			

1. Rentang (R) = data terbesar-data terkecil

$$= 62-34$$

$$= 28$$

2. Banyak kelas (k) = $1 + 3,3 \log n$

$$= 1 + 3,3 \log (24)$$

$$= 1 + 3,3 (1,38)$$

$$= 1 + 4,554$$

$$= 5,554 \text{ dibulatkan menjadi } 6$$

3. Panjang kelas (i) = $\frac{R}{K} = \frac{28}{5,554} = 5,041$ dibulatkan menjadi 5

4. Mean

Rumus yang digunakan yaitu: $M_x = \frac{\sum fx}{N}$

Keterangan:

M_x = mean

(rata-rata)

$\sum fx$ = jumlah dari nilai-nilai yang ada.

N = jumlah sampel

No.	Angka (X)	F	fx
1	62	1	62
2	57	2	114
3	55	4	220
4	54	3	162
5	53	4	212
6	52	1	52
7	50	2	100
8	48	1	48
9	47	1	47
10	45	1	45
11	40	1	40
12	39	1	39
13	37	1	37
14	34	1	34
	Jumlah	24	1212

Maka $M_x = \frac{\sum fx}{N}$
 $= 1212/24 = 50,5$

5. Median

Rumus yang digunakan yaitu:

$$Me = \ell + \left(\frac{\frac{1}{2}N - fk_b}{f} \right) \cdot i$$

Keterangan:

Mdn = median

ℓ = batas bawah nyata dari skor yang mengandung median.

fk_b = frekuensi kumulatif yang terletak di bawah skor yang mengandung median.

f : frekuensi asli (frekuensi dari skor yang mengandung median).

i : panjang kelas.

Distribusi Frekuensi Pertengkararan Orangtua

Interval Kelas	Frekuensi	Fkb
59-63	1	24
54-58	9	23
49-53	7	14
44-48	3	7
39-43	2	4
34-38	2	2
Jumlah	24	

Diketahui:

$$L = 44,5 - 0,5 = 43$$

$$\frac{1}{2} N = \frac{1}{2} (24) = 12$$

$$Fk_b = 7$$

$$f = 3$$

$$\text{Maka: } Me = l + \left(\frac{\frac{1}{2} N - f k_b}{f} \right) \cdot i$$

$$= 43 + (12 - 7/3) \cdot 5$$

$$= 43 + (5/3) \cdot 5$$

$$= 43 + 10$$

$$= 53$$

6. Modus

Rumus yang digunakan yaitu:

$$M_o = l + \left(\frac{f_a}{f_a + f_b} \right) \cdot i$$

Keterangan:

M_o = modus

l = batas bawah nyata dari interval yang mengandung modus.

f_a = frekuensi yang terletak di atas interval yang mengandung modus

f_b = frekuensi yang terletak di bawah interval yang mengandung modus.

I = kelas interval.

Distribusi Frekuensi Pertengkaran Orangtua

Interval Kelas	Frekuensi	Fkb
59-63	1	24
54-58	9	23
49-53	7	14
44-48	3	7
39-43	2	4
34-38	2	2
Jumlah	24	

Diketahui:

$$L = 54 - 0,5 = 53,5$$

$$f_a = 1$$

$$f_b = 7$$

$$i = 5$$

$$\begin{aligned} \text{Maka: } M_o &= l + \left(\frac{f_a}{f_a + f_b} \right) \cdot I \\ &= 53,5 + (1/1+7) \cdot 5 \\ &= 53,5 + (0,125) \cdot 5 \\ &= 53,5 + 0,625 \\ &= 54,125 \text{ dibulatkan menjadi } 54 \end{aligned}$$

7. Standar Deviasi

Rumus yang digunakan yaitu:

$$SD = i \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N} - \left(\frac{\sum fx}{N} \right)^2}$$

Keterangan:

SD = standar deviasi

N = number of cases

$\sum x^2$ = jumlah semua deviasi setelah mengalami proses penguadratan terlebih dahulu.

Interval Kelas	F	Xi	FXi	X2	FX2
59-63	1	61	61	3721	3721
54-58	9	56	504	3136	28224
49-53	7	51	357	2601	18207
44-48	3	46	138	2116	6348
39-43	2	41	82	1681	3362
34-38	2	36	72	1296	2592
Jumlah	24		1214		62454

Diketahui:

$$\begin{aligned}
 SD &= i \sqrt{\frac{\sum fX^2}{N} - \left(\frac{\sum fX}{N}\right)^2} \\
 &= 5 \sqrt{\frac{62454}{24} - \left(\frac{1214}{24}\right)^2} \\
 &= 5 \sqrt{2602,25 - 2558,67} \\
 &= 5 \sqrt{43,58} \\
 &= 5 \times 6,60 = \mathbf{33}
 \end{aligned}$$

Perhitungan Deskriptif Data Kenakalan Remaja(Y)

Data:

34 36 38 40 45 46 47 47 47
49 53 55 55 58 60 60 61 61
63 63 67 69 70 72

1. Rentang (R) = data terbesar-data terkecil

$$= 72-34$$

$$= 38$$

2. Banyak kelas (k) = $1 + 3,3 \log n$

$$= 1 + 3,3 \log (24)$$

$$= 1 + 3,3 (1,38)$$

$$= 1 + 4,554$$

$$= 5,554 \text{ dibulatkan menjadi } 6$$

3. Panjang kelas (i) = $R/k = 38/6 = 6,33$ dibulatkan menjadi 7

4. Mean

Rumus yang digunakan yaitu: $M_x = \frac{\sum fx}{N}$

Keterangan:

M_x = mean (rata-rata)

$\sum fx$ = jumlah dari nilai-nilai yang ada.

N = jumlah sampel

No.	Angka (X)	F	Fx
1	72	1	72
2	70	1	70
3	69	1	69
4	67	1	67
5	63	2	126
6	61	2	122
7	60	2	120
8	58	1	58
9	55	2	110

10	53	1	53
11	49	1	49
12	47	3	141
13	46	1	46
14	45	1	45
15	40	1	40
16	38	1	38
17	36	1	36
18	34	1	34
	jumlah	24	1296

Maka $M_x = \frac{\sum fx}{N}$
 $= 1296/24 = 54$

5. Median

Rumus yang digunakan yaitu:

$$Me = \ell + \left(\frac{\frac{1}{2} N - fk_b}{f} \right) \cdot i$$

Keterangan:

Mdn = median

ℓ = batas bawah nyata dari skor yang mengandung median.

fk_b = frekuensi kumulatif yang terletak di bawah skor yang mengandung median.

f : frekuensi asli (frekuensi dari skor yang mengandung median).

i : panjang kelas.

Distribusi Frekuensi Kenakalan Remaja

No.	Angka	f	Fk_b
1	69-75	3	24
2	62-68	3	21
3	55-61	7	18
4	48-54	2	11
5	41-47	5	9
6	34-40	4	4
	Jumlah	24	

Diketahui:

$$L = 55 + 48/2 = 51,5$$

$$L = 51,5 - 0,5 = 51$$

$$\frac{1}{2} N = \frac{1}{2} (24) = 12$$

$$Fk_b = 11$$

$$f = 2$$

$$\text{Maka: } Me = \ell + \left(\frac{\frac{1}{2} N - Fk_b}{f} \right) \cdot i$$

$$= 51 + (12 - 11/2) \cdot 7$$

$$= 51 + (0,5) \cdot 7$$

$$= 51 + 3,5 = 54,5 \text{ dibulatkan menjadi } 55$$

6. Modus

Rumus yang digunakan yaitu:

$$M_o = \ell + \left(\frac{f_a}{f_a + f_b} \right) \cdot i$$

Keterangan:

M_o = modus

ℓ = batas bawah nyata dari interval yang mengandung modus.

f_a = frekuensi yang terletak di atas interval yang mengandung modus

f_b = frekuensi yang terletak di bawah interval yang mengandung modus.

I = kelas interval.

Distribusi Frekuensi Kenakalan Remaja

No.	Angka	<i>F</i>
1	69-75	3
2	62-68	3
3	55-61	7
4	48-54	2
5	41-47	5
6	34-40	4
	Jumlah	24

Diketahui:

$$L = 55 - 0,5 = 54,5$$

$$f_a = 2$$

$$f_b = 3$$

$$i = 7$$

$$\begin{aligned} \text{Maka: } M_o &= l + \left(\frac{f_a}{f_a + f_b} \right) \cdot I \\ &= 54,5 + (2/2+3) \cdot 7 \\ &= 54,5 + (0,4) \cdot 7 \\ &= 54,5 + 2,8 \\ &= 57,3 \text{ dibulatkan menjadi } 57 \end{aligned}$$

7. Standar Deviasi

Rumus yang digunakan yaitu:

$$SD = i \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N} - \left(\frac{\sum fx}{N}\right)^2}$$

Keterangan:

SD = standar deviasi

N = *number of cases*

$\sum x^2$ = jumlah semua deviasi setelah mengalami proses pengkuadratan terlebih dahulu.

No.	Interval Kelas	f	X	FX	X ²	FX ²
1	69-75	3	72	216	5184	15552
2	62-68	3	65	195	4225	12675
3	55-61	7	58	406	3364	23548
4	48-54	2	51	102	2601	5202
5	41-47	5	44	220	1936	9680
6	34-40	4	37	148	1369	5476
	Jumlah	24		1287		72133

Diketahui:

$$i = 7$$

$$fx^2 = 72133$$

$$fx = 1287$$

$$N = 24$$

$$SD = i \sqrt{\frac{\sum fX^2}{N} - \left(\frac{\sum fX}{N}\right)^2}$$

$$= 7 \sqrt{\frac{72133}{24} - \left(\frac{1287}{24}\right)^2}$$

$$= 7 \sqrt{3005.5416666667 - 2875,640625}$$

$$= 7 \sqrt{129,9010416667}$$

$$= 7 \times 11,397 = 79,779 \text{ dibulatkan menjadi } 80$$

Lampiran 11

TABEL NILAI-NILAI r PRODUCT MOMENT

N	Taraf 5 %	Signif 1 %	N	Taraf 5 %	Signif 1 %	N	Taraf 5 %	Signif 1 %
3	0,997	0,999	27	0,381	0,487	55	0,266	0,345
4	0,950	0,990	28	0,374	0,478	60	0,254	0,330
5	0,878	0,959	29	0,367	0,470	65	0,244	0,317
6	0,811	0,917	30	0,361	0,463	70	0,235	0,306
7	0,754	0,874	31	0,355	0,456	75	0,227	0,296
8	0,707	0,834	32	0,349	0,449	80	0,220	0,286
9	0,666	0,798	33	0,344	0,442	85	0,213	0,278
10	0,612	0,765	34	0,339	0,436	90	0,207	0,270
11	0,602	0,735	35	0,334	0,430	95	0,202	0,261
12	0,576	0,708	36	0,329	0,424	100	0,195	0,256
13	0,553	0,684	37	0,325	0,418	125	0,176	0,230
14	0,532	0,661	38	0,320	0,413	150	0,159	0,210
15	0,514	0,641	39	0,316	0,408	175	0,148	0,194
16	0,497	0,623	40	0,312	0,403	200	0,138	0,181
17	0,482	0,606	41	0,308	0,398	300	0,113	0,148
18	0,468	0,590	42	0,304	0,393	400	0,098	0,128
19	0,456	0,575	43	0,301	0,389	500	0,088	0,115
20	0,444	0,561	44	0,297	0,384	600	0,080	0,105
21	0,433	0,549	45	0,294	0,380	700	0,074	0,097
22	0,423	0,517	46	0,291	0,376	800	0,070	0,091
23	0,413	0,526	47	0,288	0,372	900	0,065	0,086
24	0,404	0,515	48	0,284	0,368	1000	0,062	0,081
25	0,396	0,505	49	0,281	0,364			
26	0,388	0,496	50	0,279	0,361			

Lampiran 12

NILAI-NILAI UNTUK DISTRIBUSI F

Barisan atas untuk 5%
 Barisan bawah untuk 1%

V ₂ = dk penyebut	V ₁ = dk pembilang																							
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	14	16	20	24	30	40	50	75	100	200	500	∞
22	4,30	3,44	3,05	2,82	2,66	2,55	2,47	2,40	2,35	2,30	2,26	2,23	2,18	2,13	2,07	2,03	1,98	1,93	1,91	1,87	1,84	1,81	1,80	1,78
23	7,94	5,72	4,82	4,31	3,99	3,76	3,59	3,45	3,35	3,26	3,18	3,12	3,02	2,94	2,83	2,75	2,67	2,58	2,53	2,46	2,42	2,37	2,33	2,31
24	4,28	3,24	3,03	2,80	2,64	2,53	2,45	2,38	2,32	2,28	2,24	2,20	2,14	2,10	2,04	2,00	1,96	1,91	1,88	1,84	1,82	1,79	1,77	1,76
25	7,88	5,66	4,76	4,26	3,94	3,71	3,54	3,41	3,30	3,21	3,14	3,07	2,97	2,89	2,78	2,70	2,26	2,53	2,48	2,41	2,37	2,32	2,28	2,26
26	4,26	3,40	3,01	2,78	2,62	2,51	2,43	2,36	2,30	2,26	2,22	2,18	2,13	2,09	2,02	1,98	1,94	1,89	1,86	1,82	1,80	1,76	1,74	1,73
27	7,82	5,61	4,72	4,22	3,90	3,67	3,50	3,36	3,25	3,17	3,09	3,03	2,93	2,85	2,74	2,66	2,58	2,49	2,44	2,36	2,33	2,27	2,23	2,21
28	4,22	3,38	2,99	2,76	2,60	2,49	2,41	2,34	2,28	2,24	2,20	2,16	2,11	2,06	2,00	1,96	1,92	1,87	1,84	1,80	1,77	1,74	1,72	1,17
29	7,77	5,57	4,68	4,18	3,86	3,63	3,46	3,32	3,21	3,13	3,05	2,99	2,89	2,81	2,70	2,62	2,54	2,45	2,40	2,32	2,29	2,23	2,20	2,17
30	4,22	3,37	2,89	2,74	2,59	2,47	2,39	2,32	2,27	2,22	2,18	2,16	2,10	2,05	1,99	1,95	1,90	1,85	1,82	1,78	1,76	1,72	1,70	1,69
31	7,72	5,53	4,64	4,14	3,82	3,59	3,42	3,29	3,17	3,09	3,02	2,96	2,86	2,77	2,66	2,58	2,50	2,41	2,36	2,28	2,26	2,19	2,15	2,13
32	4,21	3,35	2,98	2,73	2,57	2,46	2,37	2,30	2,25	2,20	2,16	2,13	2,08	2,03	1,97	1,93	1,88	1,84	1,80	1,76	1,74	1,71	1,65	1,67
33	7,68	5,49	4,80	4,11	3,79	3,56	3,39	3,26	3,14	3,08	2,98	2,93	2,83	2,74	2,83	2,55	2,47	2,38	2,33	2,25	2,21	2,18	2,12	2,10
34	4,20	3,34	2,05	2,71	2,56	2,44	2,36	2,20	2,24	2,19	2,15	2,12	2,06	2,02	1,96	1,91	1,87	1,81	1,78	1,75	1,72	1,69	1,07	1,65
35	7,64	5,45	4,57	4,07	3,76	3,53	3,36	3,23	3,11	3,03	2,95	2,00	2,80	2,71	2,80	2,52	2,44	2,35	2,30	2,22	2,18	2,13	2,09	2,05
36	4,18	3,33	2,93	2,70	2,54	2,43	2,35	2,28	2,22	2,18	2,14	2,10	2,05	2,00	1,94	1,90	1,85	1,80	1,77	1,73	1,71	1,88	1,55	1,64
37	7,00	5,42	4,54	4,04	3,73	3,50	3,33	3,20	3,08	3,00	2,92	2,87	2,77	2,88	2,57	2,40	2,41	2,32	2,27	2,19	2,15	2,10	2,06	2,03
38	4,17	3,32	2,92	2,80	2,53	2,42	2,34	2,27	2,21	2,16	2,12	2,09	2,04	1,99	1,93	1,89	1,84	1,70	1,78	1,72	1,89	1,88	1,84	1,62
39	7,56	5,30	4,51	4,02	3,70	3,47	3,30	3,17	3,06	2,98	2,90	2,84	2,74	2,88	2,55	2,47	2,38	2,29	2,24	2,18	2,13	2,07	2,03	2,01
40	4,15	3,30	2,00	2,67	2,51	2,40	2,32	2,25	2,19	2,14	2,10	2,07	2,02	1,97	1,01	1,88	1,82	1,76	1,74	1,89	1,67	1,64	1,81	1,59
41	7,50	5,34	4,46	3,07	3,88	3,42	3,25	3,12	3,01	2,94	2,88	2,80	2,70	2,62	2,51	2,42	2,34	2,25	2,20	2,12	2,08	2,02	1,98	1,96
42	4,13	3,28	2,88	2,65	2,49	2,38	2,30	2,23	2,17	2,12	2,08	2,05	2,00	1,95	1,89	1,84	1,80	1,74	1,71	1,67	1,64	1,01	1,59	1,57
43	7,44	5,20	4,42	3,93	3,61	3,38	3,21	3,08	2,97	2,89	2,82	2,78	2,88	2,58	2,47	2,38	2,30	2,21	2,15	2,08	2,04	1,98	1,94	1,91
44	4,11	3,26	2,88	2,63	2,46	2,36	2,28	2,21	2,15	2,10	2,06	2,03	1,98	1,93	1,87	1,82	1,78	1,72	1,50	1,65	1,62	1,59	1,56	1,55
45	7,39	5,25	4,38	3,89	3,58	3,35	3,18	3,04	2,94	2,88	2,78	2,72	2,52	2,54	2,43	2,35	2,28	2,17	2,12	2,04	2,00	1,94	1,9	1,87
46	4,10	3,25	2,85	2,62	2,46	2,35	2,26	2,19	2,14	2,09	2,05	2,02	1,98	1,92	1,85	1,80	1,76	1,71	1,67	1,63	1,0	1,57	1,54	1,53
47	7,35	5,21	4,34	3,86	3,54	3,32	3,15	3,02	2,91	2,82	2,75	2,89	2,59	2,51	2,40	2,32	2,22	2,14	2,08	2,00	1,97	1,90	1,88	1,84
48	4,08	3,23	2,64	2,61	2,45	2,34	2,25	2,18	2,12	2,07	2,04	2,00	1,05	1,90	1,84	1,79	1,74	1,69	1,66	1,61	1,59	1,55	1,53	1,51
49	7,31	5,18	4,31	3,83	3,51	3,29	3,12	2,09	2,88	2,80	2,73	2,88	2,58	2,49	2,37	2,29	2,20	2,11	2,05	1,97	1,94	1,85	1,84	1,81
50	4,07	3,22	2,83	2,59	2,44	2,32	2,24	2,17	2,11	2,08	2,02	1,99	1,94	1,89	1,82	1,78	1,73	1,88	1,64	1,0	1,57	1,54	1,51	1,49
51	7,27	5,15	4,29	3,80	3,49	3,26	3,10	2,96	2,88	2,77	2,70	2,64	2,54	2,46	2,35	2,26	2,17	2,08	2,02	1,94	1,91	1,85	1,80	1,78
52	4,08	3,21	2,82	2,53	2,43	2,31	2,23	2,16	2,10	2,05	2,01	1,98	1,02	1,88	1,81	1,76	1,72	1,88	1,63	1,58	1,56	1,52	1,50	1,45
53	7,24	5,12	1,28	3,78	3,46	3,24	3,07	2,04	2,84	2,75	2,88	2,62	2,52	2,44	2,32	2,24	2,15	2,06	2,00	1,92	1,88	1,52	1,78	1,75

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : NUR HIDAYAH
2. NIM :14 302 00093
3. TTL : Hutabaringin, 15 Februari 1996
4. Alamat :Hutabaringin Kecamatan Siabu
5. No. HP. : 0813-3925-7660

B. IDENTITAS ORANGTUA

- 1 Ayah : ABDUR RAHIM
- 2 Pekerjaan : PNS
- 3 Ibu : JUMINTAN
- 4 Pekerjaan : Mengurus Rumah Tangga
- 5 Alamat : Hutabaringin Kecamatan Siabu

C. PENDIDIKAN

1. SD Negeri No. 148359Hutabaringin, KecamatanSiabu
2. MTsN SIABU
3. MAN SIABU
4. IAIN (Institut Agama Islam Negeri)Padangsidimpuan



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
JURUSAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM**

Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 796/In.14/F.6a/PP.00.9/10/2017
Lampiran :
Hal : **Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi**

16 Oktober 2017

Kepada:

Yth: 1. Dra.Hj. Replita, M.Si
2. Ali Amran, S. Ag., M. Si

Di Padangsidempuan

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil keputusan Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini sebagai berikut:

Nama/Nim : Nur Hidayah/1430200093
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi / BKI-2
Judul Skripsi : " Pengaruh Pertengkarannya Orangtua Terhadap Kenakalan Remaja di Desa Hutabaringin Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal "

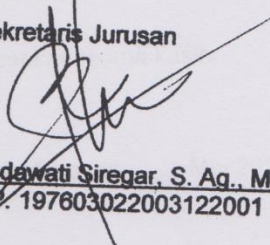
Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian penulisan skripsi mahasiswa dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasamanya yang baik dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terimakasih.

Ketua Jurusan

Sekretaris Jurusan


Dra. Hj. Replita, M.Si
NIP. 196905261995032001


Risdawati Siregar, S. Ag., M. Pd
NIP. 197603022003122001

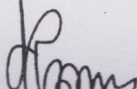
Dekan


Fauziah Nasution, M. Ag
NIP. 197306172000032013

Pernyataan Kesediaan Sebagai Pembimbing

Bersedia/Tidak bersedia.
Pembimbing I

Bersedia/Tidak Bersedia
Pembimbing II







KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 587 /In.14/F.4c/PP.00.9/05/2018
Sifat : Penting
Lamp. : -
Hal : **Mohon Bantuan Informasi**
Penyelesaian Skripsi

30 Mei 2018

Yth. Kepala Desa Hutabaringin Kecamatan Siabu
Di Tempat

Dengan hormat, Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

Nama : Nur Hidayah
NIM : 14 302 00093
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ BKI
Alamat : Huhtabaringin Kecamatan Siabu.

adalah benar Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul: "**Pengaruh Pertengaran Orangtua Terhadap Kenakalan Remaja di Desa Hutabaringin Kecamatan Siabu Kabjupaten Mandailing Natal**"

Sehubungan dengan itu, dimohon bantuan Bapak untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul tersebut.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

Padangsidimpuan, Mei 2018
Dekan



Dr. Ali Sati, M.Ag
NIP. 196209261993031001



PEMERINTAH KABUPATEN MANDAILING NATAL
KECAMATAN SIABU
DESA HUTABARINGIN

Nomor : 474/230/1-D/ 2018

Hutabaringin, 1 Juni 2018

Hal : Biasa

Kepada

Lampiran : -

Yth: Bapak/ Ibu Dekan FDIK IAIN

Padang Sidimpuan

Perihal : Izin penelitian Penyelesaian Skripsi

Di-

Padang Sidimpuan

Dengan Hormat

Sehubungan dengan surat kementerian Agama Republik Indonesia Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan (IAIN) Padangsidimpuan No /In.14/F.4c/PP.00.9/05/2018 Tanggal tentang izin penelitian kepada:

Nama : NUR HIDAYAH

Nim : 14 302 00093

Fakultas/jurusan : FDIK/BKI-2

Alamat : HUTABARINGIN

Kepada nama tersebut di atas diberikan izin untuk melakukan penelitian di Desa Hutabaringin Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal dalam rangka pengumpulan data untuk penulisan skripsi dengan judul "Pengaruh Pertengaran Orangtua Terhadap Kenakalan Remaja di Desa Hutabaringin Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal".

Demikian disampaikan dan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Hutabaringin, Juni 2018

a/n Kepala Desa Hutabaringin

Sekretaris Desa



ABDUR RAHIM

NIP : 197307172009061004